BADAN POM

PPPOMN

LAPORAN KINERJA 2023

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA PPPOM TAHUN 2023

Penanggung Jawab	:	Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., MSi.
Ketua	:	Dra. Nany Bodrorini, Apt
Wakil Ketua	:	Nur Aini, S.Si., M.Sc.
Anggota	:	Aan Risma Uli N, S.Si, Apt, M.Si
		Mia Riska, S.Si
		Harianto, S.AP
		Endah Kristiana, S.Si.,M.Si
		Sri Purwaningsih, S.F, Apt.,M.Si
		Dian Permata, S.Farm,. M.Farm
		Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si
		Maisaroh, SE
		Riska Widya Aprianti, S.Si
		Attin Rachmawati, S.Si
		Rina Azhariyati, S.Si, Apt
		Fajar Kurniyati, M.Si.
		Regi Kristanto, A.Md
		Prima Purnama, S.Farm
		Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si
		Syaffa Awwali Rahmi, A. Md. Ak.
		Wanda Alfioli, A.Md
		Raisa Vonna Fatimah, S.Kom
		Seluruh Ketua Tim di lingkungan PPPOMN

KATA PENGANTAR

Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) menyatakan bahwa penyelenggaraan SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan oleh entitas Akuntabilitas Kinerja secara berjenjang dengan tingkatan entitas akuntabilitas kinerja Satuan Kerja, Unit Organisasi, dan Kementerian Negara/Lembaga. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang merupakan salah satu satuan kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), telah menyelenggarakan SAKIP, untuk itu PPPOMN wajib menyusun Laporan Kinerja.

Tahun 2023 merupakan tahun ke-empat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini berisi penjelasan atas pencapaian setiap sasaran strategis PPPOMN yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja, termasuk aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran negara yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh. Laporan Kinerja ini juga menjelaskan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai target kinerja setiap indikator kinerja yang tercantum pada Perjanjian Kinerja, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan PPPOMN untuk meningkatkan kinerjanya.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Jakarta, Februari 2024
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai salah satu unit Satuan Kerja di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban PPPOMN atas kinerjanya selama tahun 2023. Disamping itu Laporan Kinerja ini sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja PPPOMN pada tahun 2023 dan upaya untuk memperbaiki kinerja pada tahun berikutnya.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, tujuan yang akan dicapai PPPOMN dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya kualitas pengujian laboratorium dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki PPPOMN, maka PPPOMN telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan untuk kurun waktu lima tahun (2020-2024). Sebelas sasaran kegiatan tersebut adalah (1) Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan, (2) Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN, (3) Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP, (4) Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan, (5) Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar, (6) Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan, (7) Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif, (8) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN, (9) Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal, (10) Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan (11) Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Dari sebelas sasaran kegiatan tersebut diukur keberhasilannya melalui 16 (enam belas) indikator kinerja kegiatan. Dari enam belas indikator kinerja PPPOMN yang ditargetkan tahun 2023, 12 (dua belas) indikator dengan kategori sangat baik (realisasi 100% < x ≤ 120%), yaitu (1), Persentase

pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian, (2) Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN, (3) Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, (4) Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan, (5) Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan, (6) Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar, (7) Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu, (8) Indeks pelayanan publik PPPOMN, (9) Indeks RB PPPOMN, (10) Nilai AKIP PPPOMN, (11) Indeks profesionalitas ASN PPPOMN, (12) Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal. Terdapat 3 (tiga) indikator dengan kategori baik (realisasi = 100%), yaitu (1) Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM, (2) Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif, (3) Status akreditasi. Terdapat 1 (satu) indikator dengan kategori cukup (realisasi 70% ≤ x < 100%) yaitu Nilai kinerja anggaran PPPOMN. Jika dibandingkan dengan target akhir periode Renstra, maka proyeksi pencapaian seluruh indikator (16 indikator kinerja) adalah ≥100% dengan kategori tercapai/melampaui.

Pagu anggaran PPPOMN sesuai dokumen Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 adalah Rp.77.515.080.000,- (tujuh puluh tujuh milyar lima ratus lima juta delapan puluh ribu rupiah). Pada Triwulan II dilakukan pencadangan anggaran/*automatic adjustment* terhadap belanja pegawai senilai Rp.2.787.429.000,- (dua milyar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus dua puluh sembilan ribu rupiah), sehingga pagu anggaran menjadi Rp.74.727.651.000,- (tujuh puluh empat milyar tujuh ratus dua puluh tujuh juta enam ratus lima puluh satu ribu rupiah). Pada triwulan II sesuai dengan Surat Edaran Sestama perihal penyampaian untuk pemanfaatan kembali pencadangan anggaran/*automatic adjustment* senilai Rp.2.787.429.000,- (dua millyar tujuh ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus dua puluh sembilan ribu rupiah) untuk menambah kebutuhan tunjangan kinerja pegawai, sehingga pagu menjadi Rp.77.515.080.000,- (tujuh puluh tujuh milyar lima ratus lima juta delapan puluh ribu rupiah). Pada triwulan III berdasarkan hasil penelaahan mendapatkan tambahan belanja modal alat laboratorium dalam rangka penguatan pengawasan Obat dan Makanan yaitu pengadaan GCMS senilai Rp.4.000.000.000,- (empat millyar rupiah), sehingga pagu PPPOMN menjadi Rp.78,727,651,000. (tujuh puluh delapan milyar tujuh ratus dua puluh tujuh juta enam ratus lima puluh satu ribu rupiah). Pada triwulan IV telah dilakukan pencantuman penambahan pagu hibah luar negeri langsung dalam bentuk uang senilai Rp.525.785.000,- (lima ratus dua puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu rupiah), dimana pelaksanaan kegiatan tersebut telah selesai

dilaksanakan sepanjang tahun 2023, sehingga pagu akhir PPPOMN menjadi Rp.84.005.462.000,- (delapan puluh empat milyar lima juta empat ratus enam puluh dua ribu rupiah). Sampai dengan akhir tahun 2023, telah direalisasikan sebesar Rp.82.873.285.338 (delapan puluh dua milyar delapan ratus juta tujuh puluh tiga juta dua ratus delapan puluh lima tiga ratus tiga puluh delapan rupiah atau (98.66%).

Alokasi anggaran terbesar adalah untuk mendukung Sasaran Kegiatan "Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan" yaitu sebesar 51,40%. Hal ini dikarenakan PPPOMN adalah sebagai satuan kerja yang menjalankan fungsi pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding.

Dalam mencapai target indikator kinerja dan sasaran strategis PPPOMN tahun 2023, terdapat berbagai kendala/ permasalahan antara lain:

- Dengan diterapkannya konsep baru regionalisasi laboratorium mulai triwulan III tahun 2023 maka mempengaruhi nilai SKL Balai Besar/ Balai POM terutama Balai Regional karena adanya perubahan penugasan.
- Kesulitan dalam mendapatkan data kinerja yang *valid* dan *up to date*, karena pengumpulan data masih menggunakan *link bit.ly*.
- Serapan anggaran pada triwulan pertama masih kecil dibanding target sesuai RAPD.

Untuk mengatasi kendala/ permasalahan yang timbul tersebut, berbagai upaya peningkatan kinerja telah dilakukan PPPOMN antara lain:

- Dengan diterapkannya konsep baru regionalisasi laboratorium mulai triwulan III tahun 2023, maka telah dilakukan:
  - ✓ Reviu standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi sesuai konsep baru regionalisasi laboratorium.
  - ✓ Pemenuhan sarana prasarana pengujian laboratorium melalui redistribusi maupun pengadaan baru.
  - ✓ Peningkatan kompetensi SDM Penguji, khususnya Balai Regional dalam pemenuhan standar ruang lingkup sesuai penugasan.
  - ✓ Reviu *tools* monitoring dan evaluasi implementasi konsep baru regionalisasi laboratorium.

- Untuk mendapatkan data kinerja yang *valid* dan *up to date*

- Realisasi anggaran yang masih rendah pada triwulan I tahun 2023 diatasi dengan:
  - ✓ Melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA secara berkala sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
  - ✓ Mempercepat pengadaan Barang/Jasa dan mengawal masa kontrak dan pencairan belanja modal yang sudah terlaksana.
  - ✓ Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dalam hal pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan dan anggaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap capaian kinerja PPPOMN tahun 2023, telah dirumuskan langkah-langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang, antara lain:

- Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.
- Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN periode 2023 sampai dengan 2024 dan indikator kinerja yang telah mencapai target.
- Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN 2
KATA PENGANTAR 3
RINGKASAN EKSEKUTIF 1
DAFTAR ISI 5
DAFTAR GAMBAR 6
BAB I – PENDAHULUAN 9
1.1. LATAR BELAKANG 9
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 10
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 10
1.4. ISU STRATEGIS 12
BAB II – PERENCANAAN KINERJA 15
1.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGI 15
1.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 17
1.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) 19
1.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 20
BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA 25
BAB IV - PENUTUP 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan PPPOMN 17
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN 19
Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN 20
Tabel 4. Penanggung Jawab Pengumpulan Data Kinerja PPPOMN 22
Tabel 5. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis PPPOMN tahun 2022 dan 2023 26
Tabel 6. Nilai Pencapaian Perspektif PPPOMN tahun 2022 dan 2023 27
Tabel 7. Nilai Pencapaian Sasaran Total PPPOMN tahun 2022 dan 2023 28
Tabel 8. Capaian indikator kinerja "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu" 38
Tabel 9. Tren capaian 16 indikator kinerja 2020-2023 60
Tabel 10. Proyeksi capaian 16 indikator kinerja PPPOMN 61
Tabel 11. Perbandingan kinerja PPPOMN dengan unit kerja lain 62
Tabel 12. Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja 66
Tabel 13. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja PPPOMN 72
Tabel 14. Analisis program/kegiatan penunjang keberhasilan/kegagalan 76
Tabel 15. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja 92
Tabel 16. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN 12
Gambar 2. Peta Strategi PPPOMN 17
Gambar 3. Tren capaian indikator "Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian" 2020-2023 46
Gambar 4. Tren capaian indikator "Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" 2020-2023 47
Gambar 5. Tren capaian indikator "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN" 2020-2023 49
Gambar 6. Tren capaian indikator "Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP" 2020-2023 49
Gambar 7. Tren capaian indikator "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan" 2020-2023 51
Gambar 8. Tren capaian indikator "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan" 2020-2023 52
Gambar 9. Tren capaian indikator "Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar" 2020-2023 53
Gambar 10. Tren capaian indikator "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu" 2020-2023 53
Gambar 11. Tren capaian indikator "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" 2020-2023 54
Gambar 12. Tren capaian indikator "Persentase jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti Secara Aktif" 2020-2023 55
Gambar 13. Tren capaian indikator "Nilai RB PPPOMN" 2020-2023 55
Gambar 14. Tren capaian indikator "Nilai AKIP PPPOMN" 2020-2023 56
Gambar 15. Tren capaian indikator "Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN" 2020-2023 57
Gambar 16. Tren capaian indikator "Persentase status akreditasi" 2020-2023 58
Gambar 17. Tren capaian indikator "Indeks pengelolaan data dan informasi

PPPOMN yang optimal" 2020-2023 58
Gambar 18. Tren capaian indikator "Nilai Kinerja Anggaran" 2020-2023.. 59
Gambar 19. Proyeksi capaian indikator kinerja terhadap jangka menengah 61

BAB I – PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala PPPOMN Nomor HK.02.02.83.836.06.20.105 Tanggal 5 Juni 2020. Namun seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya berbagai tantangan baru pengawasan Obat dan Makanan, maka telah dilakukan reviu terhadap Renstra PPPOMN Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala PPPOMN Nomor HK.02.02.10.106.12.21.231 Tanggal 13 Desember 2021.

Berbagai tantangan pengawasan Obat dan Makanan selama periode Renstra 2020-2024 antara lain:

- Adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020
- Masih banyaknya kasus pelanggaran Obat dan Makanan sebagai dampak perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup/livestyle dan adanya *new emerging diseas*
- Adanya peredaran produk bioteknologi/ protein terapetik/biosimilar, probiotik, nanoteknologi, *targeted organ medicine, blood product* dan sel punca, serta mikroorganisme kelompok risiko 3 pada Obat dan Makanan
- Adanya peredaran obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, residu dan kontaminan pangan, bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, *negative list* dalam obat tradisional, serta senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka
- Potensi terjadinya kasus Obat dan Makanan di dunia yang harus diwaspadai, seperti kasus ED-DEG
- Keterbatasan sumber daya pengujian, baik SDM maupun sarana prasarana laboratorium pengujian
- Adanya peraturan baru atau revisi peraturan terkait persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, mutu Obat dan Makanan

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka PPPOMN telah menyusun berbagai strategi, yang diukur keberhasilannya dengan 16 (enam belas) indikator kinerja kegiatan melalui berbagai program/kegiatan prioritas. Seluruh program/ kegiatan PPPOMN dilaksanakan dengan akuntabel sesuai amanah Perpres No. 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 4 ayat (a) menyatakan bahwa Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM mempunyai kewenangan menerbitkan izin edar produk dan sertifikat sesuai dengan standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu, serta pengujian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya penjabaran Organisasi dan Tata Kerja BPOM ditetapkan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 yang telah diubah melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (meliputi Balai Besar/Balai/Loka POM) ditetapkan berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM yang telah diubah 2 (dua) kali terakhir melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon II) dengan susunan organisasi terdiri atas:

- Subbagian Tata Usaha; dan
- Kelompok Jabatan Fungsional.

PPPOMN mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, PPPOMN menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding
b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembanding
c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional
d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional
e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan
f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku Pembanding
g. pelaksanaan administrasi pusat
h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala BPOM.

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan PPPOMN, untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN:

1. Balai Pengujian Produk Biologi mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi
2. Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan Kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan
3. Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan Pengujian Khusus Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN

1.4. ISU STRATEGIS

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran strategis PPPOMN perlu dilakukan analisis yang menyeluruh terhadap isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran strategis, baik isu internal maupun eksternal:

- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi produksi Obat dan Makanan menciptakan berbagai jenis dan inovasi produk Obat dan Makanan seperti bioteknologi (*monoclonal* anti bodi)/ protein terapetik/ biosimilar (*eritropoetin*, insulin, dll); pengembangan probiotik sebagai obat penyakit *lifestyle*, meningkatkan fungsi pencernaan pada pasien yang memiliki kelainan enzim), kosmetik, nanoteknologi; *targeted organ medicine*; *blood product* dan sel punca, serta berbagai bahan berbahaya dan cemaran dalam kosmetik dan pangan.
- Tantangan pengujian yang semakin kompleks, perkembangan IPTEK serta tuntutan percepatan transformasi digital membutuhkan peningkatan kompetensi SDM Penguji untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang

semakin dinamis.

- Pemenuhan persyaratan sertifikasi laboratorium pengujian mikroorganisme kelompok risiko 3.
- Pedoman *Grand Desain* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan serta Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM dalam rangka peningkatan kapabilitas dan kapasitas pengujian Laboratorium BPOM.
- Penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengujian.
- Perubahan lifestyle masyarakat sehingga konsumsi suplemen kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh yang mungkin saja tidak jelas perolehannya sehingga mutu dan keamanannya diragukan.
- Masih adanya produk yang mutunya rendah seperti adanya cemaran mikroba, bahan kimia obat dalam obat tradisional sehingga diperlukan proses pengujian laboratorium yang cepat, akurat, dan valid.
- Masih adanya permintaan penjelasan oleh pelaku usaha terhadap hasil pengujian BPOM.
- Perjanjian perdagangan internasional di bidang Obat dan Makanan.
- Menipisnya entry barrier perdagangan antar negara dan era perdagangan bebas dunia, semakin membuka akses pasar produk Obat dan Makanan dalam negeri.
- Program *Sustainable Development Goals* (SDGS): *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture. Goal 3 Ensure healthy lives and promote well- being for all at all ages.*
- Program SDGS tujuan 2: Tanpa kelaparan. Pada tahun 2030, menghilangkan kelaparan dan menjamin akses bagi semua orang, khususnya orang miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan termasuk bayi, terhadap makanan yang aman, bergizi, dan cukup sepanjang tahun. Laboratorium BPOM harus ikut serta dalam mencapai tujuan ini, yaitu mengawal dan menjamin keamanan makanan dengan hasil pengujian yang cepat, tepat dan sesuai. Program SDGS tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera. Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya. Air yang digunakan untuk minum dan masak kualitasnya harus diperhatikan, tidak boleh menjadi sumber penyakit atau membahayakan masyarakat yang mengonsumsinya. Kualitas air

yang digunakan masyarakat terutama air minum harus dapat dijamin keamanannya yang dapat dibuktikan melalui hasil pengujian.

- ASEAN *Health Cluster* 4 *Ensuring Food Safety*. Salah satu program strategis ASEAN *Health Cluster* 4 *Ensuring Food Safety* pada kegiatan monitoring dan *surveillance* adalah *strenghtening laboratory capacity for food safety including the possibilities using ASEAN Food Reference Laboratory* (AFRL).
- Ketersediaan baku pembanding yang masih belum memadai. Ketersediaan baku pembanding dari PPPOMN sangat diharapkan oleh industri Obat dan Makanan agar lebih terjamin mutu dengan harga relatif lebih murah jika harus diimpor.
- Tuntutan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola proses bisnis, seperti kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan internal PPPOMN dan dukungan layanan publik secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat terhadap layanan publik.

BAB II – PERENCANAAN KINERJA

1.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGI

Visi dan misi BPOM, tujuan, serta sasaran kegiatan PPPOMN sebagaimana tertuang dalam Reviu Renstra PPPOMN 2020-2024 adalah sebagai berikut:

VISI:
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

MISI:
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

TUJUAN PPPOMN 2020-2024:
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, tujuan yang akan dicapai PPPOMN dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:
1. Meningkatnya kualitas pengujian laboratorium dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN STRATEGIS PPPOMN 2020-2024:

Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan.

Sasaran strategis disusun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM, yaitu:

1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan PPPOMN
3. Meningkatnya Laboratorium Balai Besar/Balai POM yang Memenuhi Standar GLP
4. Meningkatnya Metode Analisis Pengujian Obat dan Makanan yang Dikembangkan
5. Terpenuhinya Alat Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Dikalibrasi Sesuai Standar
6. Meningkatnya Pelayanan Pengujian Obat dan Makanan
7. Meningkatnya Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang Diikuti secara Aktif
8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Optimal di PPPOMN
9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang Berkinerja Optimal
10. Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN, dan
11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel.

Sebelas sasaran kegiatan PPPOMN tersebut diukur keberhasilannya melalui 16 (enam belas) indikator kinerja kegiatan, seperti tergambar dalam peta *balance score card* berikut:

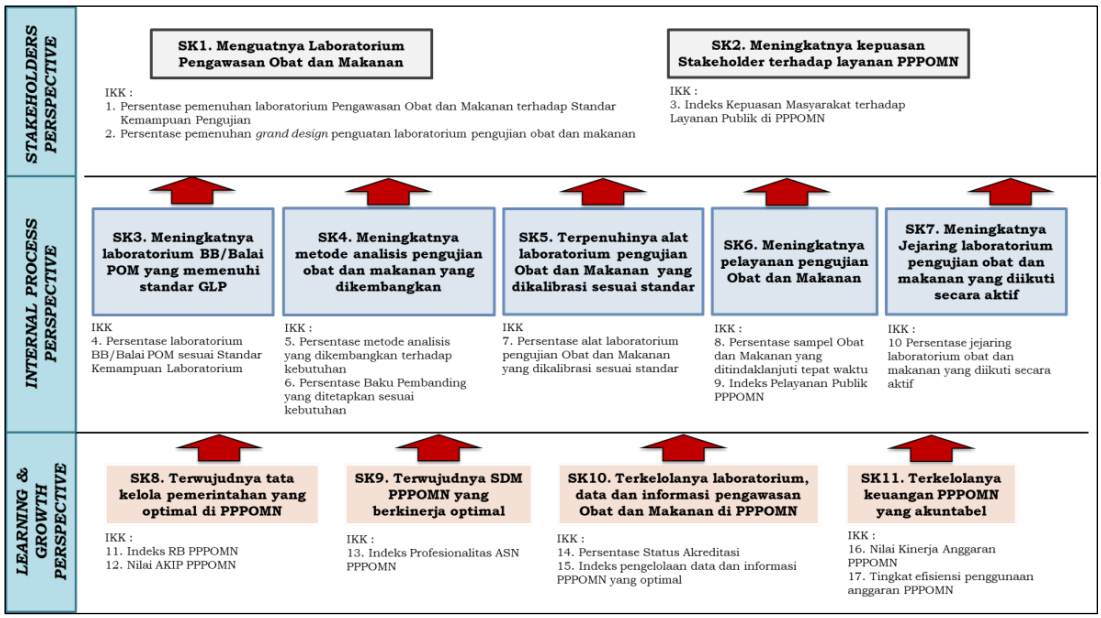

Gambar 2. Peta Strategi PPPOMN

Dengan diberlakukannya sistem regionalisasi laboratorium sejak tahun 2022, terdapat perubahan definisi operasional dan cara hitung pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM sehingga perlu dilakukan revisi ketentuan bahwa Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi SKL, dari semula *cut off* 70% (tahun 2020 dan 2021) menjadi *cut off* 80% untuk tahun 2022 sampai 2024. Dengan perubahan ketentuan cara hitung capaian ini tidak merubah target indikator kinerja "Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/ Balai POM sesuai standar GLP" yang tertera pada Keputusan Kepala PPPOMN Nomor HK.02.02.10.106.12.21.231 Tanggal 13 Desember 2021 Tentang Reviu Renstra PPPOMN, yaitu sebesar 91% di tahun 2024. Untuk 15 (lima belas) indikator lainnya, definisi operasional dan cara hitung capaian indikator kinerja tidak ada perubahan.

1.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana kinerja tahunan PPPOMN tahun 2023 berdasar Peta Strategi yang tertera dalam Reviu Renstra 2020-2023 meliputi target fisik dan anggaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Kinerja Tahunan PPPOMN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2023	
		FISIK	ANGGARAN
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar	86%	1,578,227,000

	Kemampuan Laboratorium/ Pengujian		
	Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM	30%	5,666,957,000
Meningkatnya kepuasan *stakeholder* terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	826,843,000
Meningkatnya laboratorium BB / Balai POM yang memenuhi standar *GLP*	Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	85%	1,159,355,000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%	17,372,427,000
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%	2,267,018,000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%	2,301,123,000
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%	5,008,085,000
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55	9,015,009,000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%	1,565,769,000
Terwujudnya tata Kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6	27,698,683,000
	Nilai AKIP PPPOMN	80.2	6,742,458,000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	1,684,294,000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86	478,538,000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	578,100,000
Terkelolanya keuangan yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3	62,576,000

1.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja PPPOMN tahun 2023 disusun berdasarkan Reviu Rencana Strategis PPPOMN Tahun 2020-2024 dan Rencana Kinerja PPPOMN tahun 2023. Selama tahun 2023 terdapat pergantian Kepala PPPOMN, namun tidak ada perubahan indikator kinerja dan targetnya. Berikut Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2023 yang ditetapkan pada 11 Mei 2023:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86%
	Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM	30%
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *GLP*	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar *GLP*	85%
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.20%
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90.63%
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100%
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4.55
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86%
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6
	Nilai AKIP PPPOMN	80.2
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86.5

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95.3

Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN dimanfaatkan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja PPPOM, melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan.

Terdapat perbedaan target indikator "Indeks pelayanan publik PPPOMN" yang tertera pada Reviu Renstra dan RKT dengan Perjanjian Kinerja. Hal ini disebabkan karena sudah tingginya capaian indikator ini di tahun 2022. Capaian indikator tahun 2022 berdasarkan penilaian internal BPOM adalah sebesar 4,77 dan setelah dilakukan konversi berdasarkan hasil evaluasi KemenPAN-RB maka nilai IPP PPPOMN tahun 2022 menjadi 4,41 (target 2022 sebesar 4,40).

Sesuai hasil evaluasi Biro Hukum dan Organisasi BPOM sebagai unit pengampu indikator tersebut, target "Indeks pelayanan publik PPPOMN" tahun 2023 mengalami perubahan yaitu dari 4,51 naik menjadi 4,55.

1.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja Kepala PPPOMN tahun 2023 selanjutnya dijabarkan menjadi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sebagai berikut:

Tabel 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kepala PPPOMN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (RUPIAH)
		B3	B6	B9	B12	
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	81.14 %	82.58 %	84.38 %	86 %	1,578,227,000
	Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM	22%	25%	28%	30%	5,666,957,000
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	-	-	-	92	826,843,000

Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *GLP*	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar *GLP*	-	-	-	85%	1,159,355,000
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	84.05 %	86.71 %	89.74 %	91.2 %	17,372,427,000
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	82.31 %	84.52 %	87.86 %	90.63 %	2,267,018,000
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	15%	40%	80%	100%	2,301,123,000
Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94%	94%	94%	94%	5,008,085,000
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	-	-	-	4.55	9,015,009,000
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	71%	71%	78%	86%	1,565,769,000
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	-	-	-	88.6	27,698,683,000
	Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	80.2	6,742,458,000
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	86.5	1,684,294,000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	71%	-	-	86%	478,538,000
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	2.5	2.5	2.5	578,100,000
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	60	75	85	95.3	62,576,000

Capaian RAPK Kepala PPPOMN dilaporkan setiap bulan melalui aplikasi SIMETRIS pada menu *e-performance*. Selain itu juga dilakukan pelaporan kinerja melalui aplikasi *online* per bulan.
Capaian RAPK Kepala PPPOMN ini menjadi masukan untuk melakukan pengukuran kinerja pada akhir tahun. Pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja.

1.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja seluruh indikator kinerja PPPOMN mengacu pada pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja sesuai Keputusan BPOM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di BPOM. Pengumpulan data kinerja PPPOMN dilakukan melalui aplikasi Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn dengan penanggung jawab data per indikator kinerja:

Tabel 4. Penanggung Jawab Pengumpulan Data Kinerja PPPOMN

NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB PENGUMPULAN DATA	METODE PENGUKURAN
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	Rina Azhariyati, S.Si, Apt	Realisasi dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%
2	Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM	Dra. Nany Bodrorini, Apt.	Realisasi dihitung dengan menjumlahkan bobot progress dari seluruh komponen *grand design* yaitu: - Pedoman Laboratorium Hijau (1,67) - Pedoman Digitalisasi Laboratorium (1,67) - Pedoman Integrated Laboratory (1,67) - Penerapan sistem regionalisasi laboratorium (1,67) - Pembinaan Balai Besar/Balai POM dalam Percepatan Pemenuhan SKL (1,67) - Pedoman pengembangan laboratorium di Loka POM (1,67)
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	Endah Kristiana, S.Si.,M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat terhadap 8 layanan PPPOMN: 1. Penjualan hewan uji 2. Penjualan baku pembanding

			3. Penjualan baku pembanding bakteri 4. Jasa kalibrasi 5. Jasa pengujian 6. Jasa uji profisiensi 7. Pelatihan 8. Pelulusan bets/lot vaksin
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar *GLP*	Dian Permata, S.Farm	Realisasi dihitung dari jumlah BB/Balai POM dengan nilai SKL ≥ 80% (*cut off*) dibagi 34 BB/Balai POM dikali 100%
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap Kebutuhan	Dona Fitria, S.Si.,M.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya metode analisis yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
6	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Attin Rachmawati, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya baku pembanding yang dikembangkan mulai periode Renstra hingga periode pengukuran dibagi target akhir 2024 dikali 100%
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Prima Purnama, S.Farm	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi di tahun berjalan dibagi target tahun berjalan dikali 100%
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Fajar Kurniyati, M.Si.	Realisasi dihitung berdasarkan jumlah sampel obat dan makanan (BPKOM, BPPB, PQ WHO) yang ditindaklanjuti tepat waktu dibagi jumlah sampel yang diuji pada periode yang sama dikali 100%
9	Indeks pelayanan publik PPPOMN	Ilma Yulianita, S.Si, Apt, M.Si	Realisasi diperoleh dari hasil survei terhadap enam aspek layanan publik PPPOMN: 1. Kebijakan Pelayanan (30%) 2. Profesionalitas SDM (18%) 3. Sarana Prasarana (15%) 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%) 5. Konsultasi dan Pengaduan (15%) 6. Inovasi (7%)
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si	Realisasi dihitung berdasarkan banyaknya jejaring yang berpartisipasi aktif dibagi target jejaring hingga 2024 dikali 100%

11	Indeks RB PPPOMN	Harianto, S.AP	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama terhadap implementasi RB di PPPOMN dalam pembangunan ZI menuju wbk dan WBBM
12	Nilai AKIP PPPOMN	Wanda Alfioli, A.Md	Realisasi diperoleh berdasar hasil evaluasi SAKIP terhadap lima komponen: 1. Perencanaan kinerja (24) 2. Pengukuran kinerja (24) 3. Pelaporan kinerja (12) 4. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal (20) 5. Capaian kinerja (20)
13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	Regi Kristianto, A.Md	Realisasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap 4 dimensi yaitu kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%)
14	Status akreditasi	Riska Widya Aprianti, S.Si	Realisasi dihitung dari banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun berjalan dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Raisa Vonna Fatimah, S.Kom	Realisasi dihitung berdasarkan rata-rata dari Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi dan Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
16	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Maisaroh, SE	Nilai Kinerja Anggaran dihitung berdasarkan nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Indikator pembentuk Nilai EKA sebagai berikut: 1) Penyerapan Anggaran 2) Konsistensi 3) Capaian Output 4) Efisiensi Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan: 1) Revisi DIPA 2) Deviasi Halaman III DIPA 3) Pengelolaan UP-TUP 4) Dispensasi SPM 5) Belanja Kontraktual 6) Penyelesaian Tagihan 7) Penyerapan Anggaran 8) Capaian Output

BAB III – AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja PPPOMN merupakan perwujudan kewajiban PPPOMN untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator kinerja dalam mencapai sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1. CAPAIAN KINERJA PPPOMN

Kinerja PPPOMN mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*. Kriteria keberhasilan sasaran strategis PPPOMN diukur melalui capaian masing-masing indikator kinerjanya.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

A. NPSS PPPOMN

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) PPPOMN merupakan nilai kinerja PPPOMN yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja yang tertera dalam Peta Strategi.

Formula perhitungan NPSS:

$$NPSS = \Sigma NP / \Sigma P$$

Keterangan:
NP : Nilai Perspektif
P : Perspektif

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dan Perspektif dinyatakan dengan kategori dan notifikasi warna sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Berikut Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) PPPOMN tahun 2022 dan 2023 (11 Sasaran Kegiatan):

Tabel 5. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis PPPOMN tahun 2022 dan 2023

SK	SASARAN KEGIATAN	2022		2023	
		NPS	KATEGORI	NPS	KATEGORI
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	100,21	Sangat Baik	100,15	Sangat Baik
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	101,80	Sangat Baik	104,05	Sangat Baik
3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	113,98	Sangat Baik	107,26	Sangat Baik
4	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	100,85	Sangat Baik	101,64	Sangat Baik
5	Terpenuhinya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100,57	Sangat Baik	107,33	Sangat Baik
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	108,52	Sangat Baik	104,30	Sangat Baik

7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	100,00	Baik	100,00	Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	104,27	Sangat Baik	103,91	Sangat Baik
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	100,01	Sangat Baik	105,45	Sangat Baik
10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	105,56	Sangat Baik	110,00	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	96,79	Cukup	95,46	Cukup

Berikut Nilai Pencapaian Perspektif (NPS) PPPOMN tahun 2022 dan 2023 (tiga perspektif):

Tabel 6. Nilai Pencapaian Perspektif PPPOMN tahun 2022 dan 2023

SK	PERSPEKTIF	2022		2023	
		NPS	KATEGORI	NPS	KATEGORI
1	Stakeholder Perspektif	101,01	Sangat Baik	102,10	Sangat Baik
2	Internal Proses Perspektif	104,78	Sangat Baik	104,11	Sangat Baik
3	Learn & Growth Perspektif	101,66	Sangat Baik	103,71	Sangat Baik

NPSS TOTAL

Penetapan predikat kinerja PPPOMN berdasarkan pada NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) TOTAL PPPOMN tahun 2022 dan 2023:

Tabel 7. Nilai Pencapaian Sasaran Total PPPOMN tahun 2022 dan 2023

2022		2023	
NPS	**PREDIKAT**	**NPS**	**PREDIKAT**
102,48	**Istimewa**	**103,31**	**Istimewa**

Kinerja PPPOMN tahun 2022 dan 2023 mendapat predikat ”Istimewa” karena Nilai NPSS diatas 100%.

B. PERBANDINGAN REALISASI INDIKATOR TERHADAP TARGET 2023

Sesuai Keputusan Kepala BPOM No. 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan, maka capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Capaian Indikator Kinerja PPPOMN:

1. **Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian**

   Standar kemampuan pengujian disebut juga Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji.

   Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap SKL dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%. SKL PPPOMN digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium PPPOMN dalam melakukan fungsi pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan

produk biologi), pengembangan baku pembanding kimia dan biologi, kalibrasi, serta SKL pengujian khusus Obat dan Makanan, dan produk biologi.
SKL Balai Besar/Balai POM digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dalam melakukan fungsi pengujian sampel Obat dan Makanan di laboratorium kimia dan biologi.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	86,00%	86,25 %	100,29	Sangat Baik

Dari target Nilai SKL BPOM tahun 2023 sebesar 86% terealisasi sebesar 86,25% sehingga capaiannya adalah 100,29% dengan kategori sangat baik.
Realisasi sebesar 86,25 merupakan Nilai SKL BPOM yang dihitung berdasar rata-rata SKL PPPOMN dengan bobot 40% dan SKL Balai Besar/Balai POM dengan bobot 60%.
Nilai SKL BPOM = (40% x Nilai Rata2 SKL PPPOMN) + (60% x Nilai Rata2 SKL Balai)
Nilai SKL BPOM = (40% x 92.07) + (60% x 82,38) = 86,25

2. Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

Grand Design Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan adalah pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.
Grand Design disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator pengujian Obat dan Makanan yang sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan pengawasan Obat dan Makanan.
Indikator ini mulai diukur tahun 2021 berupa penyusunan dokumen *Grand Design* yang merupakan pedoman dalam merencanakan penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dimasa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan.
Pemenuhan indikator ini dihitung secara akumulatif sejak penyusunan dokumen di tahun 2021 (5%) hingga akhir tahun

periode Renstra yaitu 40% di tahun 2024 berupa implementasinya.

Target pemenuhan grand design di tahun 2023 sebesar 10% dihitung dari pemenuhan 6 komponen:

1. Pedoman Laboratorium Hijau *(Green Laboratory)* dengan bobot 1,67%
2. Pedoman Digitalisasi Laboratorium *(Digitalized Laboratory)* dengan bobot 1,67%
3. Pedoman *Integrated Laboratory* dengan bobot 1,67%
4. Pengelolaan sistem regionalisasi laboratorium dengan bobot 1,67%
5. Penilaian kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM dengan bobot 1,67%
6. Pedoman pengembangan laboratorium Loka POM dengan bobot 1,67%.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan	30,00%	30,00%	100,00	Baik

Capaian indikator kinerja "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2023 tercapai 100% dengan kategori baik.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

Indeks kepuasan masyarakat merupakan hasil pengukuran secara komprehensif tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh PPPOMN. Unsur survei kepuasan masyarakat berupa unsur- unsur yang menjadi indikator pengukuran kepuasan masyarakat terhadap penyelenggara pelayanan publik. Survei kepuasan masyarakat dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar peningkatan kualitas dan inovasi pelayanan publik.

PPPOMN melakukan survei kepuasan masyarakat atas kinerja pelayanan publik secara berkala dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik mengacu pada pedoman yang disiapkan inspektorat Utama BPOM dan pedoman klasifikasi angka indeks dalam Permenpan RB No. 14 tahun 2017 tentang

Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Standar Pelayanan Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, ada 8 layanan publik yang dilakukan PPPOMN yaitu:

1. Penyediaan baku pembanding kimia
2. Penyediaan baku mikroba
3. Penyediaan hewan uji
4. Pengujian Obat dan Makanan
5. Pelulusan bets/lot vaksin
6. Uji profisiensi
7. Kalibrasi
8. Pelatihan teknis laboratorium

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	92,00%	95,73%	104,05	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN" tahun 2023 dengan 8 layanan publik PPPOMN adalah sebesar 104,05% dengan kategori sangat baik. Capaian ini diperoleh dari realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik PPPOMN sebesar 95,73 dari target sebesar 92.

4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium yang meliputi Standar Ruang lingkup (RL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi. Indikator ini mengukur pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM terhadap Standar *Good Laboratory Practices* (GLP). Standar GLP yang dimaksud adalah Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang diperoleh dari hasil asessmen terhadap pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Peralatan dan Standar Kompetensi Penguji Balai Besar/Balai POM.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan

Makanan Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020, telah disusun SKL yang meliputi SRL, Standar kompetensi dan Standar Peralatan Laboratorium yang berlaku untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Penilaian terhadap nilai SKL ini telah dilakukan mulai tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2023, penyempurnaan konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM, dilakukan dengan memusatkan pengujian unggul pada salah satu Balai Besar POM sebagai Laboratorium Regional Unggul. Hal ini menyebabkan terdapat perubahan pada SRL, SKL dan Standar Kompetensi Balai Besar/Balai POM disesuaikan dengan konsep regionalisasi baru. Standar Kemampuan Laboratorium mengacu kepada Keputusan Kepala Badan POM Nomor 470 tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran capaian indikator ini dilakukan pada akhir tahun.

Cara perhitungan capaian indikator "Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium" adalah sebagai berikut:

- Hitung nilai pemenuhan SKL seluruh Balai Besar/Balai POM (rata- rata nilai pemenuhan SRL, standar peralatan dan standar kompetensi).
- Hitung jumlah Balai Besar/ Balai POM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium dengan nilai rata-rata ≥ 70% (*cut off*).
- Jumlah BB/BPOM yang memenuhi SKL dibagi jumlah keseluruhan BB/BPOM (34 BB/BPOM) dikali 100%.

Terdapat penyesuaian definisi operasional dan cara hitungnya di tahun 2023 yaitu:

Semula:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan ≥ 70% (*cut off* 70%).

Menjadi:

Balai Besar/Balai POM dikategorikan memenuhi standar GLP jika nilai persentase pemenuhan SKL tahun berjalan ≥ 80% (*cut off* 80%).

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	85,00%	91,17%	107,26	Sangat Baik

Balai Besar/Balai POM yang berhasil memenuhi standar GLP ≥ 80% (*cut off* 80%) sebanyak 31 Balai Besar/Balai POM dari total 34 Balai Besar/Balai POM, sehingga capaian pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada tahun 2023 adalah sebesar 107,27% dengan kriteria Sangat baik. Capaian tersebut berdasar perhitungan total Balai Besar/Balai POM yang memenuhi standar GLP (31 Balai) dibagi total Balai Besar/Balai POM (34 Balai) dikalikan 100%.

5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Metode analisis adalah metode pengujian yang dikembangkan oleh PPPOMN (validasi/verifikasi), yang digunakan untuk pengujian kimia obat, bahan obat, nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi dan biologi molekuler, serta pengelolaan hewan percobaan.

Yang dimaksud dengan kebutuhan adalah banyaknya metode analisis (MA) kimia dan biologi sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024. Pada awal periode renstra, kebutuhan MA hingga 2024 adalah sebanyak 2.289 MA. Di tahun 2020 terjadi penyesuaian target karena pandemi menjadi 2.261 MA, dan pada tahun 2021 terjadi penyesuaian kembali karena masih kondisi pandemi menjadi 2.213 MA.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91,20%	91,73%	100,58	Sangat Baik

Dari target kumulatif pengembangan MA tahun 2023 sebesar 91,20% terealisasi sebesar 91,73% sehingga capaiannya adalah 100,58% dengan kategori sangat baik.

Perhitungan realisasi:

- Target kumulatif pengembangan MA hingga tahun 2023 sebesar 91,2% dari target jumlah MA yang akan dikembangkan sesuai kebutuhan pengawasan hingga tahun 2024 (2.213 MA).
- Jumlah MA yang dikembangkan hingga tahun 2023 = capaian MA hingga tahun 2019 (1.316 MA) + capaian MA tahun 2020 (157 MA) + capaian MA tahun 2021 (178 MA) + capaian MA tahun 2022 (179 MA) + capaian MA tahun 2023 (200 MA) = 2.030 MA.
- Persentase MA yang dikembangkan hingga tahun 2023 terhadap kebutuhan = Jumlah MA yang dikembangkan PPPOMN hingga tahun 2023 (kumulatif) dibagi 2.213 MA dikalikan 100% = (2.030 MA : 2.213 MA) x 100% = 91,73%.
- Capaian pengembangan MA tahun 2023 sebanyak 200 MA terdiri dari:
  - ✓ MA pengujian kimia obat, bahan obat, NAPPZA (KOBONAPPZA) = 54 MA
  - ✓ MA pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan (OTOKSK) = 22 MA
  - ✓ MA pengujian kimia kosmetik = 22 MA
  - ✓ MA pengujian kimia pangan = 38 MA
  - ✓ MA pengujian produk biologi = 15 MA
  - ✓ MA pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler (MBM) = 49 MA

6. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Baku Pembanding terdiri dari Baku Pembanding Kimia dan Baku Pembanding Mikroba dalam bentuk beku kering (liofilisat).

Baku Pembanding Kimia adalah Baku Pembanding yang dikembangkan/ diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas oleh PPPOMN dan Balai Besar POM di Yogyakarta.

Baku Pembanding Mikroba adalah Baku Pembanding yang diproduksi kembali/dikembangkan oleh PPPOMN.

Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan merupakan baku pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian obat dan makanan, yang dikembangkan/diproduksi kembali dan dilakukan uji ulang/stabilitas.

Indikator persentase baku pembanding yang ditetapkan sesuai

kebutuhan dihitung berdasarkan penambahan baku pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan pada tahun berjalan yang diakumulasikan dengan jumlah baku pembanding tahun sebelumnya, kemudian dihitung persentase peningkatannya terhadap total target baku pembanding yang akan dicapai pada tahun 2024.
Baku Pembanding yang ditetapkan adalah Baku Pembanding kimia dan mikroba yang diperlukan untuk pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan hingga tahun 2024 yaitu sebanyak 1.227 terdiri dari
1.122 Sertifikat BP Kimia dan 105 Sertifikat BP Mikroba.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	90,63%	93,07%	102,69	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahunan, maka capaian realisasi indikator kinerja tahun 2023 "Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan" adalah sebesar 102,70%.
Pencapaian realisasi Baku Pembanding (Kimia dan Mikrobiologi) yang dikembangkan terhadap kebutuhan pada tahun 2023 diperoleh dengan perhitungan:

% Realisasi = {(a+b+c)/d}x 100%
% Realisasi = {(1006+109+27)/1227} x 100%
% Realisasi = 93,07%

Keterangan:
a : Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2022
b : Total baku pembanding kimia yang dikembangkan pada tahun 2023
c : Total baku pembanding mikroba yang dikembangkan pada tahun 2023
d : Total baku pembanding kimia dan mikroba yang dikembangkan sampai dengan tahun 2024

7. Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Alat laboratorium pengujian obat dan makanan adalah alat ukur dan alat penunjang yang digunakan untuk pengujian

obat dan makanan di laboratorium Badan POM, sedangkan yang dimaksud dengan kalibrasi adalah serangkaian kegiatan untuk menetapkan hubungan, dalam kondisi tertentu, antara nilai suatu besaran yang ditunjukkan oleh peralatan ukur atau sistem pengukuran, atau nilai yang direpresentasikan oleh bahan ukur atau bahan acuan, dengan nilai terkait yang direalisasikan oleh standar.

Standar yang dimaksud disini adalah sesuai dengan ISO/IEC 17025:2017 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Kalibrasi dan ketentuan lain yang mengatur. Tujuan dari kalibrasi alat laboratorium pengujian adalah untuk mencapai ketertelusuran pengukuran ke satuan internasional dan dengan kalibrasi ini dapat pula diketahui seberapa jauh penyimpangan antara nilai standar ukur dengan nilai yang ditunjukkan oleh alat ukur.

Ruang lingkup kalibrasi alat ukur pengujian obat dan makanan yang dimiliki oleh PPPOMN meliputi:

- Gaya massa;
- Volumetrik;
- Suhu;
- Instrumen analitik; dan
- Tekanan dan laju putar/frekuensi

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100,00%	107,33%	107,33	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja “Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar” apabila dibandingkan dengan target tahunan yaitu sebesar 107,33%.

Persentase realisasi alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar diperoleh dengan perhitungan:

Persentase realisasi = jumlah alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar dibagi dengan target jumlah alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan dikali dengan 100%.

sedangkan untuk Pencapaian realisasi alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar diperoleh dengan perhitungan:

Persentase capaian = persentase realisasi jumlah alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar dibagi dengan persentase target jumlah alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan dikali dengan 100%.

8. **Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu**

   Pelayanan pengujian Obat dan Makanan merupakan salah satu tugas PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan Badan POM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian yang dilakukan PPPOMN. Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020, pengujian sampel PPPOMN dilakukan oleh dua UPT PPPOMN yaitu Balai Pengujian Produk Biologi dan Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Dikecualikan sampel obat dalam rangka WHO *Prequalification* (PQ WHO) yang diuji oleh Laboratorium Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif PPPOMN serta sampel dalam rangka jejaring yang diuji oleh masing-masing laboratorium terkait di PPPOMN. Sampel yang diterima oleh UPT di PPPOMN adalah:

   - Sampel yang berasal dari Direktorat Pengawasan karena adanya dugaan pelanggaran di lingkup nasional dan internasional, sampel vaksin impor, pendeteksian kandungan materi biologi/kimia/fisik jenis baru (yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya), perbedaan hasil uji antar laboratorium UPT BPOM dalam rangka tindak lanjut hasil pengawasan.
   - Sampel yang berasal dari Deputi IV Bidang Penindakan dalam rangka investigasi/intelijen dan pembuktian tindak pidana/penyidikan dalam lingkup nasional dan internasional.
   - Sampel yang belum mampu diuji oleh UPT BPOM dalam rangka khusus/kasus/investigasi, sampel uji absah DNA, dan vaksin dalam rangka pengawasan.

- Sampel pihak ke-tiga dalam rangka uji khusus/kasus/investigasi dan pelulusan bets/ lot vaksin.
- Pengujian dalam rangka pengkajian Obat dan Makanan.

Hasil pengujian sampel yang dilaksanakan oleh UPT BPPB dan BPKOM digunakan untuk tindak lanjut pengawasan dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat perlindungan kepada masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, pemenuhan *timeline* pengujian menjadi sangat penting agar masyarakat cepat terlindungi.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94,00%	98,77%	105,07	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu" dibandingkan terhadap target indikator kinerja tahun 2023 tercapai melebihi 100% dengan kriteria sangat baik, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 8. Capaian indikator kinerja "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu"

No	UPT/ POKSI	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Selesai Uji dan Memenuhi Timeline	Persentase Sampel yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu
1	BPPB	1408	1383	1357	98,12%
2	BPKOM	892	891	888	99,66%
3	KOBONAPPZA (WHO-PQ)	97	82	82	100%
TOTAL		**2397**	**2356**	**2327**	**98,77%**

9. Indeks pelayanan publik PPPOMN

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (30%)
2) Profesionalitas SDM (18%)
3) Sarana Prasarana (15%)

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)
6) Inovasi (7%)

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Target Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPPOMN pada tahun ini adalah 4,55 adapun realisasi tahun 2023 adalah 4,71 berdasarkan Surat Keputusan Mentri Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 795 tahun 2023 tentang Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Keqmentrian, Lembaga, Pemerintah Daerah dan BUMN Tahun 2023.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,55	4,71	103,52	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" tahun 2023 adalah 103,52% dengan kategori sangat baik.

10. Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

Jejaring laboratorium Obat dan Makanan adalah wadah kerjasama nasional dan/ internasional laboratorium pengujian obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, kemasan pangan, biologi, dan baku pembanding Obat dan Makanan.

Yang dimaksud berpartisipasi aktif adalah keikutsertaan dalam berbagai kegiatan jejaring laboratorium antara lain peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium uji, serta *sharing* informasi dan teknologi terkini. Kegiatan dapat berupa pertemuan, uji profisiensi, kolaborasi, pelatihan, workshop, FGD yang diikuti oleh laboratorium BPOM maun non-BPOM sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Diharapkan melalui Jejaring Laboratorium Obat dan Makanan, laboratorium non BPOM dapat turut serta mendukung dalam menjamin keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang

beredar di masyarakat.

Target jejaring yang diikuti secara aktif oleh PPPOMN tahun 2023 adalah 12 jejaring atau 86% dari 14 jejaring target di akhir RPJMN. 12 jejaring tersebut adalah sebagai berikut:

1. LRPPI pengujian Bahan Tambahan Pangan dalam Pangan Olahan.
2. LRPPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan.
3. LRPPI Pengujian Cemaran Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan.
4. LRPPI Pengujian Bahan Kontak Pangan.
5. LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan.
6. LRPPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan.
7. Jejaring ASEAN Pharmaceutical Testing Laborator Committee (APTLC).
8. Jejaring ASEAN Cosmetics Testing Laboratory Committee (ACTLC).
9. Jejaring ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for Food Additives.
10. Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI).
11. Jejaring Laboratorium Baku Pembanding.
12. Jejaring SEARN.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	86,00%	86,00%	100,00	Baik

Capaian indikator kinerja “Persentase jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti Secara Aktif” tahun 2023 adalah 100% dengan kategori ”Baik”. Dari target 12 jejaring yang berpartisipasi aktif (86% dari target jejaring akhir tahun 2024 yaitu 14 jejaring) tercapai 12 jejaring, atau 100%.

11. Indeks RB PPPOMN

Sesuai amanah PermenPAN-RB No. 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Instansi Pemerintah, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada enam area perubahan dalam membangun Zona Integritas (ZI) untuk

menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat.

Berdasarkan PermenPANRB No. 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala BPOM No. HK.02.01.1.2.02.21.01 Tahun 2022 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2022, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM.

- ZI adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
- Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan Balai Besar/Balai POM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Indeks RB PPPOMN	88,60	90,89	102,58	Sangat Baik

Berdasarkan laporan hasil evaluasi oleh Inspektorat atas pelaksanaan Pembangunan ZI pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam Surat No. B-PI.06.06.7.72.10.23.479, menunjukkan bahwa nilai total pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebesar 90,89. Jika target tahun 2023 yang ditetapkan sebesar 88,6, maka persentase realisasi Indeks RB sebesar 102,58% dengan kategori sangat baik.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM DI Lingkungan Badan POM Tahun 2023, PPPOMN memperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Bobot komponen pengungkit:**
   - Manajemen Perubahan: bobot 7,21%
   - Penataan Tatalaksana: bobot 5,35%
   - Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 8,31%
   - Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 19,32%
   - Penguatan Pengawasan: bobot 14,75%
   - Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 8,24%
2. **Bobot komponen hasil:**
   - Birokrasi bersih dan akuntabel: 20,84
   - Nilai survei persepsi korupsi: 17,09
   - Capaian kinerja lebih baik: 3,75
   - Pelayanan publik yang prima: 16,87
   - Nilai persepsi kualitas pelayanan (IPP): 16,87

12. Nilai AKIP PPPOMN

SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Implementasi SAKIP mengacu kepada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM. Fokus evaluasi SAKIP PPPOMN meliputi evaluasi atas proses/penerapan SAKIP, evaluasi atas keluaran (*output*) dan evaluasi atas hasil (*outcome*). Ruang Lingkup evaluasi SAKIP pada PPPOMN meliputi penilaian kualitas perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas kinerja internal dan capaian kinerja atas *output* maupun *outcome* serta kinerja lainnya.

Target nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) PPPOMN tahun 2023 adalah 80,2 yang dinilai pada akhir tahun. Penilaian tesebut didasarkan pada lima komponen:

1. Perencanaan kinerja (24)
2. Pengukuran kinerja (24)
3. Pelaporan kinerja (12)
4. Evaluasi internal (20)

5. Capaian kinerja (20)

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Nilai AKIP PPPOMN	80,20	84,40	105,24	Sangat Baik

Target nilai AKIP PPPOMN tahun 2023 sebesar 80,2. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama, PPPOMN memperoleh nilai sebesar 84,40 dengan kategori A, sehingga capaian nilai AKIP PPPOMN tahun 2023 sebesar 105,24% dengan kategori "sangat baik".

13. Indeks profesionalitas ASN PPPOMN

Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal merupakan salah satu sasaran strategis PPPOMN yang diukur keberhasilannya melalui indikator kinerja Indeks profesionalitas ASN atau disingkat IP-ASN. IP- ASN merupakan ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Pengukuran IP-ASN sebagaimana diatur dalam PermenPAN-RB No. 38 Tahun 2018 Tentang Indeks Profesionalitas ASN dan Peraturan Badan Kepegawaian Negara No. 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan prinsip koheren, kelayakan, akuntabel, dapat ditiru, dan multi dimensional.

Standar pengukuran Indeks profesionalitas ASN meliputi dimensi kualifikasi (25%), dimensi kompetensi (40%), dimensi kinerja (30%), dan dimensi disiplin pegawai (5%).

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	86,50	91,21	105,45	Sangat Baik

Capaian indikator kinerja "Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN" tahun 2023 tercapai 105,44% dengan kategori sangat baik.

% Capaian = Realisasi/Target ×100%
% Capaian = 91,21/86,50 × 100%
% Capaian = 105,44%

14. Persentase Status Akreditasi

Yang dimaksud status akreditasi adalah predikat yang diberikan oleh KAN atau instansi yang berwenang atas hasil audit penerapan sistem mutu di PPPOMN dengan target hingga tahun 2023 sebanyak 6 sistem mutu:

1. ISO 17025:2017
2. ISO 9001:2015
3. PQ WHO
4. WHO NRA Benchmarking
5. ISO 17034:2016
6. ISO 17043:2010

Cara menghitung realisasi indikator kinerja tahun 2023 adalah banyaknya status akreditasi yang didapatkan PPPOMN hingga tahun 2023 dibagi total target status akreditasi hingga tahun 2024 (7 status akreditasi) dikali 100%.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Persentase Status Akreditasi	86,00%	86,00%	100,00	Baik

Capaian Indikator kinerja "Persentase status akreditasi" dibandingkan terhadap target indikator kinerja pada tahun 2023 adalah 100%, terpenuhi dengan kategori baik. Capaian 100% artinya adalah terlaksana 6 status akreditasi (kumulatif) dari target 6 status akreditasi kumulatif di tahun 2023. Terdapat penambahan satu status akreditasi di tahun 2023 yaitu ISO 17043:2010 Penyelenggara Uji Profisiensi.

15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal dihitung berdasarkan rata-rata dari:

(1) Nilai indeks pemanfaatan sistem informasi – email
   - Aspek login dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu login per total akun individu.
   - Aspek pemanfaatan dengan bobot 40%, dihitung

berdasarkan total akun unit aktif per total akun unit.

- Aspek pemanfaatan dengan bobot 30%, dihitung berdasarkan total akun individu aktif per total akun individu.

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM – BOC

- Persentase aktivitas akses BOC.
- Persentase aktivitas login BOC.

(2) Nilai indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC: Jumlah frekuensi verifikasi data.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,50	3,00	120,00	Sangat Baik

Berdasarkan penilaian dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) BPOM, realisasi indikator ini adalah 3. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 sebesar 3, maka capaian indikator kinerja "Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal" tahun 2023 sebesar 120% dengan kategori sangat baik.

16. Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Penilaian IKPA tahun anggaran 2023 terdiri dari 8 indikator, meliputi: Revisi DIPA, Deviasi Hal III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, dan Capaian Output. Penilaian EKA dihitung dari 4 variabel yaitu Penyerapan Anggaran, Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan, Capaian Rincian Output, dan Efisiensi.

Capaian indikator terhadap target 2023:

INDIKATOR KINERJA	2023			KATEGORI
	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	
Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95,30	90,97	95,46	Cukup

Realisasi indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran” tahun 2023 sebesar 90,97 dengan target sebesar 95,3. Target NKA tersebut terdiri dari target EKA sebesar 94,84 dan target IKPA sebesar 96.

Capaian indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran” tahun 2023 yaitu 95,46% dari target yang ditetapkan dengan kategori cukup.

Adapun perhitungan indikator nilai kinerja anggaran PPPOMN berdasarkan nilai EKA dan IKPA dengan formulasi sebagai berikut:

NKA = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
NKA = (88,12 x 60%) + (95,25 x 40%)
NKA = 52,87 + 38,10
NKA = 90,97

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA (2020-2022)

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja PPPOMN adalah sebagai berikut:

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

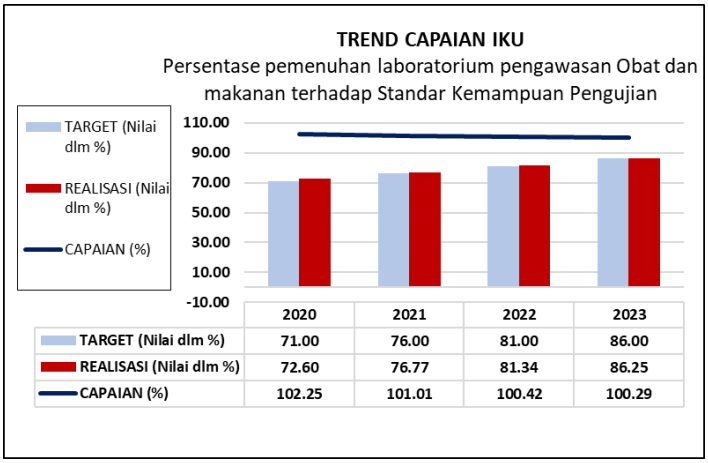

Gambar 3. Tren capaian indikator “Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian” 2020-2023

Sejak tahun 2020 hingga 2023, Indikator kinerja "Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian" selalu tercapai diatas 100% dengan kategori sangat baik.

- Di tahun 2020, dari target sebesar 71 terealisasi sebesar 72,6 sehingga capaiannya sebesar 102,25% dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2021, dari target sebesar 76 terealisasi sebesar 76,77 sehingga capaiannya sebesar 101,01% dengan kategori sangat baik.
- Di tahun 2022, dari target sebesar 81 terealisasi sebesar 81,34 sehingga capaiannya sebesar 100,42% dengan kategori sangat baik.

2. Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

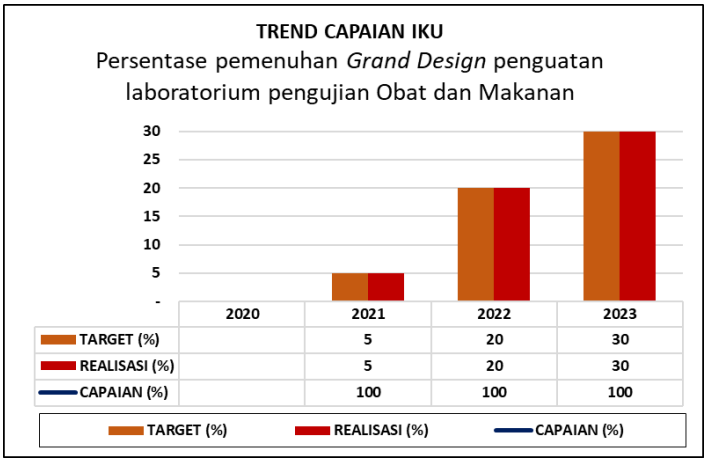

Gambar 4. Tren capaian indikator "Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" 2020-2023

Indikator kinerja "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" baru mulai digunakan dan ditetapkan target kinerjanya pada tahun 2021 sebesar 5% dengan *output* kinerja berupa Dokumen *Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan

Makanan. Target output ini terealisasi di tahun 2021, atau tercapai 100%.

Di tahun 2022, target indikator kinerja kumulatif dari tahun sebelumnya adalah sebesar 20%. Jadi target indikator tahun 2022 adalah sebesar 15% yang terdiri dari beberapa output kinerja yaitu pembentukan tim kerja; kajian awal; Pedoman *Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*; regionalisasi laboratorium; percepatan pemenuhan SKL; pengembangan laboratorium Balai baru; dan peningkatan ruang lingkup pengujian Obat dan Makanan. Target indikator kinerja ini terealisasi semua di tahun 2022 sesuai perencanaan, sehingga capaiannya 100% atau kategori baik.

Di tahun 2023, target indikator kinerja kumulatif dari tahun 2021 dan 2022 adalah sebesar 30%. Jadi, target indikator tahun 2023 adalah sebesar 10% yang terdiri dari beberapa output kinerja yaitu kajian *Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*; *roadmap Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*; regionalisasi laboratorium; percepatan pemenuhan SKL; pengembangan laboratorium Loka POM; serta peningkatan ruang lingkup pengujian Obat dan Makanan. Target indikator kinerja ini terealisasi semua di tahun 2023, sehingga capaiannya 100% atau kategori baik.

Berdasar penjelasan di atas, maka target indikator kinerja "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" selalu tercapai 100% atau kategori baik dari tahun 2021 hingga 2023 sesuai perencanaan. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran PPPOMN untuk mengawal pencapaian target indikator kinerja PPPOMN.

Meskipun target telah tercapai, namun PPPOMN berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang, terutama dalam mengawal pencapaian target indikator kinerja "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan".

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

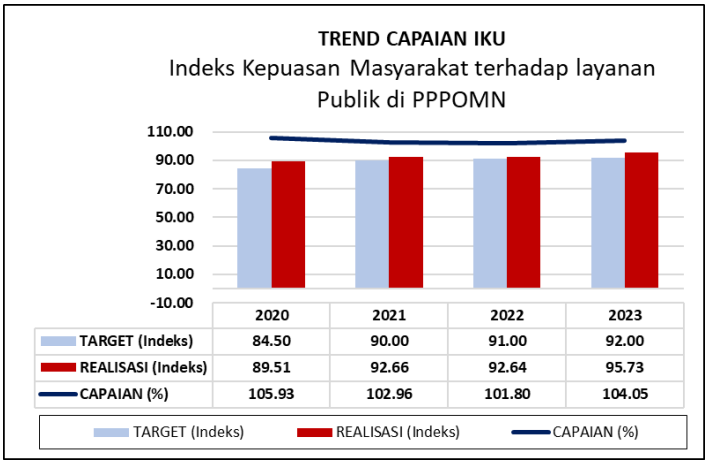

Gambar 5. Tren capaian indikator "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN" 2020-2023

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN sejak tahun 2020 hingga tahun 2023 selalu tercapai diatas 100% dengan kategori sangat baik. Di tahun 2020 target sebesar 84,5% terealisasi sebesar 89,51% sehingga capaian adalah 105,93%. Tahun 2021 target sebesar 90,0% terealisasi 92,66% sehingga capaian sebesar 102,96%. Tahun 2022 target sebesar 91,0% terealisasi 92,64% sehingga capaian sebesar 101,80%. Tahun 2023 target sebesar 92,0% terealisasi 95,73% sehingga capaian sebesar 104,05%.

4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

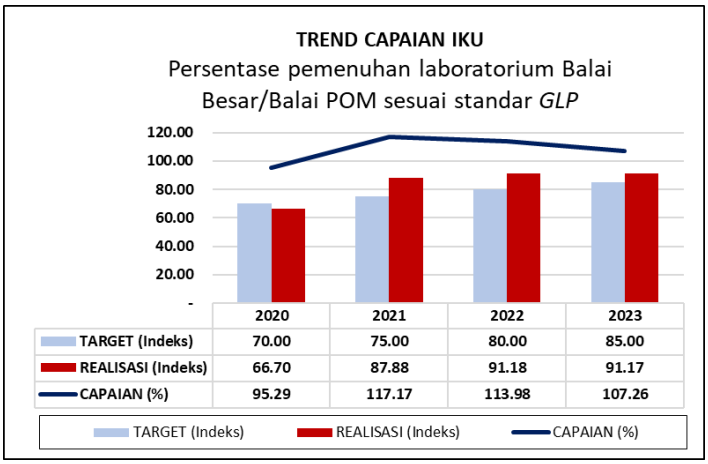

Gambar 6. Tren capaian indikator "Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP" 2020-2023

Pemenuhan Nilai SKL tahun 2023 adalah sebesar 91.17 % sama dengan tahun 2022, sedangkan tahun 2021 sebesar 87.88 % dan tahun 2020 sebesar 66.7 %. Dari tahun 2020 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan Nilai SKL Balai Besar/Balai POM.

Nilai SKL tahun 2020 dibawah target 70%, sehingga dilakukan beberapa rencana strategis untuk peningkatan SKL Balai Besar/Balai POM diantaranya perencanaan jangka menengah, tahunan dan triwulan untuk pemenuhan SKL, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, koordinasi dengan kedeputian terkait penyusunan pedoman sampling, rekomendasi pemenuhan standar minimal peralatan, review terhadap SKL sesuai penugasan pengujian dalam sistem Regionalisasi Laboratorium serta penyusunan *tools* Monitoring dan Evaluasi SKL sesuai sistem Regionalisasi Laboratorium.

Di tahun 2021, pemenuhan Nilai SKL meningkat dan melebihi target yang ditetapkan. Terdapat 29 Balai Besar/Balai POM dari 33 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL. Capaian mengalami peningkatan di tahun 2022. Pada tahun 2022 terdapat penambahan Balai Baru yaitu Balai POM Tarakan sehingga jumlah pembaginya menjadi 34 Balai Besar/Balai POM. Dari hasil monitoring dan evaluasi, terdapat 31 Balai Besar/Balai POM dari 34 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL.

Di Tahun 2023 target indikator kinerja untuk SKL adalah sebesar 85%. Hasil penilaian yang dilakukan terdapat 31 Balai Besar/Balai POM yang telah memenuhi SKL dengan capaian sebesar 107,29% dengan kriteria sangat baik. Hasil persentase pemenuhan SKL ini telah menggunakan penugasan pada konsep baru regionalisasi laboratorium. Perubahan *tools* penilaian berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan standar peralatan, namun hal tersebut tidak menyebabkan penurunan capaian pemenuhan SKL Balai Besar/Balai POM di tahun 2023.

Meskipun target telah tercapai, namun PPPOMN berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang, terutama dalam mengawal pencapaian target indikator kinerja "Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar GLP".

5. **Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan**

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

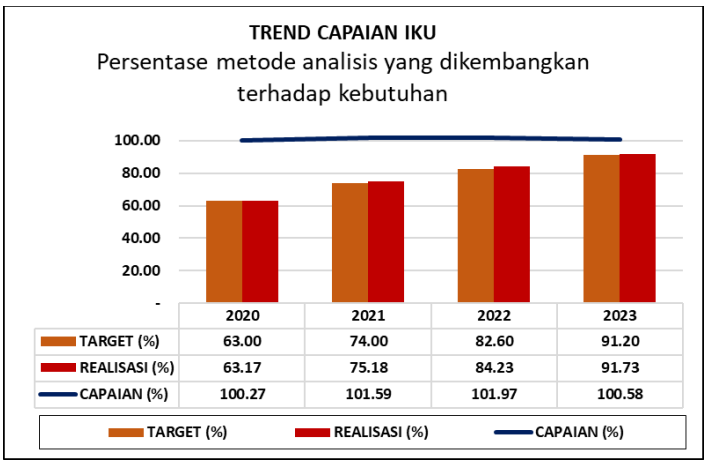

Gambar 7. Tren capaian indikator "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan" 2020-2023

Sejak tahun 2020 hingga 2023, Indikator kinerja "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan" selalu tercapai diatas 100% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2020, dari target sebesar 63% terealisasi sebesar 63,17% sehingga capaiannya sebesar 100,27% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2021, dari target sebesar 74% terealisasi sebesar 75,18% sehingga capaiannya sebesar 101,59% dengan kategori sangat baik.

Di tahun 2022, dari target sebesar 82,60% terealisasi sebesar 84,23% sehingga capaiannya sebesar 101,97% dengan kategori sangat baik.

6. **Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan**

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

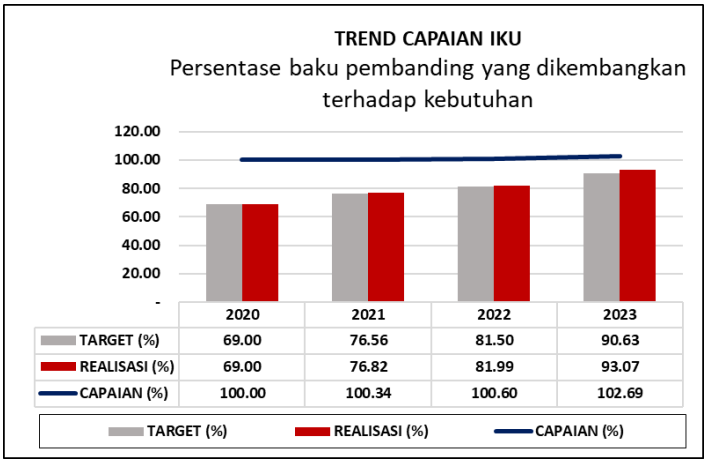

Gambar 8. Tren capaian indikator "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan" 2020-2023

Realisasi Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan dari tahun 2020 sampai tahun 2023 terjadi peningkatan dari 69% pada tahun 2020 menjadi 93,07% pada tahun 2023. Capaian indikator kinerja "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan" pada tahun 2020 - 2023 dengan kriteria Sangat Baik.

7. Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

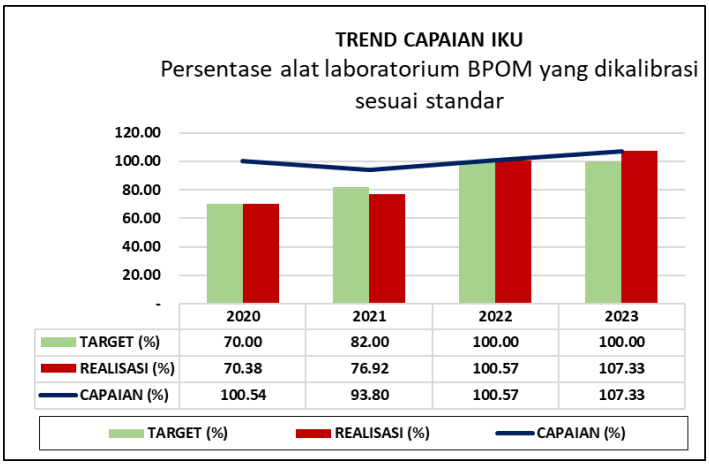

Gambar 9. Tren capaian indikator "Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar" 2020-2023

Capaian indikator kinerja "Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar" tahun 2023 mengalami peningkatan, baik realisasi alat yang dikalibrasi maupun capaiannya jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 telah dilakukan kalibrasi terhadap 2.483 alat dengan capaian 100,54% dengan kriteria memenuhi eskpektasi, untuk tahun 2021 telah dilakukan kalibrasi terhadap 2.682 alat dengan capaian 92,71% dengan kriteria belum memenuhi eskpektasi, dan untuk tahun 2022 telah dilakukan kalibrasi terhadap 3.172 alat dengan capaian 100,57% dengan kriteria memenuhi eskpektasi.

8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

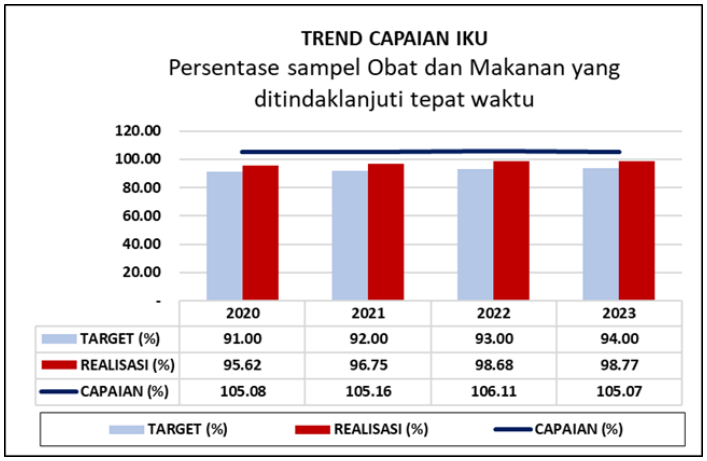

Gambar 10. Tren capaian indikator "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu" 2020-2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa capaian Indikator kinerja "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti

tepat waktu" sejak tahun 2020 hingga 2023 selalu diatas 100% dengan kategori sangat baik.

9. Indeks pelayanan publik PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

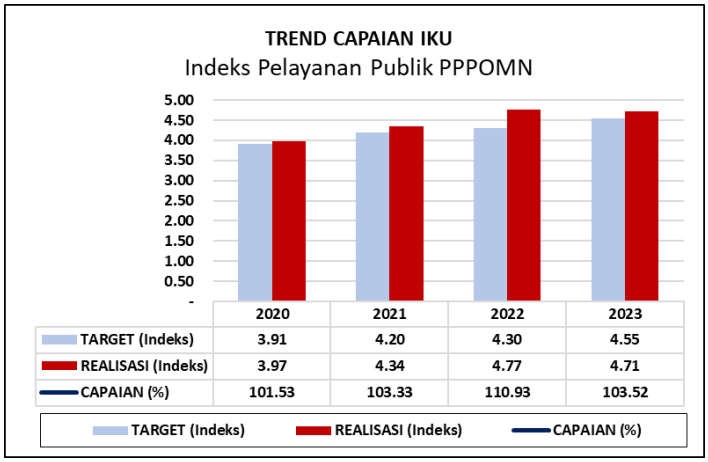

Gambar 11. Tren capaian indikator "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" 2020-2023

Indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" dari tahun ke tahun meningkat seperti terlihat pada grafik diatas.

Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPPOMN mulai dari 2020 terus meningkat yaitu 3,91 di tahun 2020 menjadi 4,2 di tahun 2021, 4,3 di tahun 2022, dan 4,55 di tahun 2023, dengan capaian selalu melebihi 100% atau kategori "Sangat Baik".

Capaian Indeks Pelayanan Publik PPPOMN terus meningkat setiap tahunnya karena PPPOMN senantiasa melaksanakan tindak lanjut dari rekomendasi penilaian IPP, perbaikan pelayanan yang terus menerus dan penyempurnaan aplikasi INFALABS.

Capaian ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran PPPOMN untuk mengawal pencapaian target indikator kinerja PPPOMN.

Meskipun target telah tercapai, namun PPPOMN berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kinerja di tahun yang akan datang, terutama dalam mengawal pencapaian target indikator kinerja "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN".

10. Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

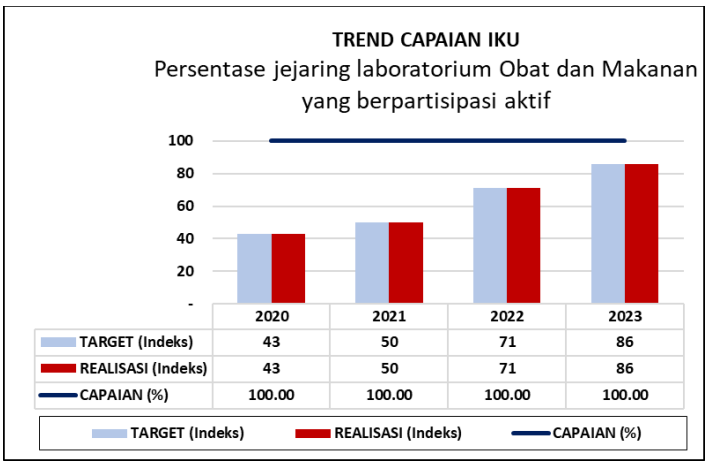

Gambar 12. Tren capaian indikator "Persentase jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti Secara Aktif" 2020-2023

Dari grafik diatas terlihat bahwa capaian indikator "Persentase jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti Secara Aktif" tercapai 100% dari tahun 2020 hingga 2023 dengan kategori "Baik".

11. Indeks RB PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

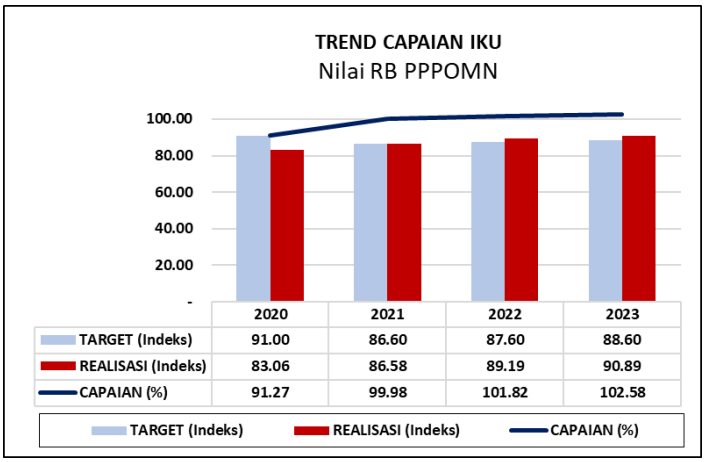

Gambar 13. Tren capaian indikator "Nilai RB PPPOMN" 2020-2023

Dari gambar diatas terlihat bahwa Nilai RB PPPOMN meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun di tahun 2020 dan 2021 belum mencapai target, namun terjadi peningkatan nilai RB PPPOMN, yang menunjukkan bahwa pembangunan ZI di PPPOMN semakin baik. Bahkan di tahun 2020 PPPOMN mendapatkan predikat WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dari Kemenpan-RB, yang membuktikan bahwa pembangunan ZI di PPPOMN telah memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.

Nilai RB PPPOMN tahun 2022 telah mencapai target dengan capaian 101,82 dengan kategori sangat baik, dan meningkat lagi di tahun 2023 dengan capaian 102,58 dengan kategori sangat baik. PPPOMN berkomitmen untuk terus membangun ZI dengan mempertahankan WBK dan siap meraih WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

12. Nilai AKIP PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

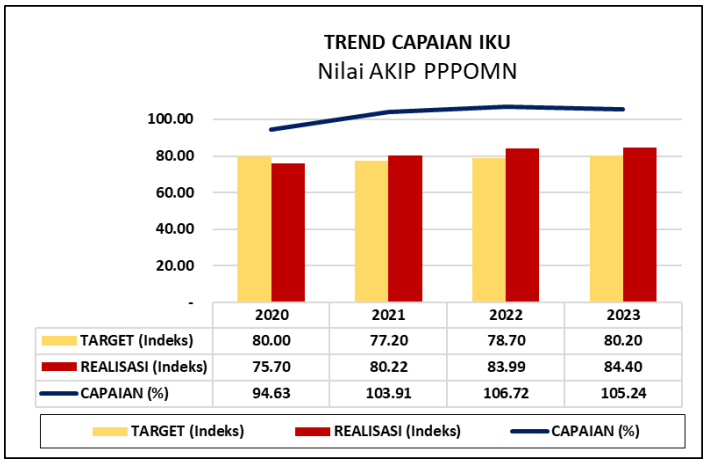

Gambar 14. Tren capaian indikator "Nilai AKIP PPPOMN" 2020-2023

Dari gambar diatas terlihat bahwa:

- Di tahun 2020, dari target sebesar 80 terealisasi sebesar 75,7 sehingga capaian sebesar 94,63% dengan kategori "cukup".
- Di tahun 2021 hingga 2023 capaian diatas 100% dengan kategori "sangat baik":

- ✓ Tahun 2021: dari target 77,20 terealisasi 80,22 dengan capaian 103,91%
- ✓ Tahun 2022: dari target 78,70 terealisasi 83,99 dengan capaian 106,72%
- ✓ Tahun 2023: dari target 80,20 terealisasi 84,40 dengan capaian 105,24%

Nilai AKIP yang selalu meningkat dari tahun ke tahun ini menunjukkan komitmen seluruh jajaran PPPOMN untuk menerapkan sistem akuntabilitas kinerja dengan baik, mulai dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

13. Indeks profesionalitas ASN PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

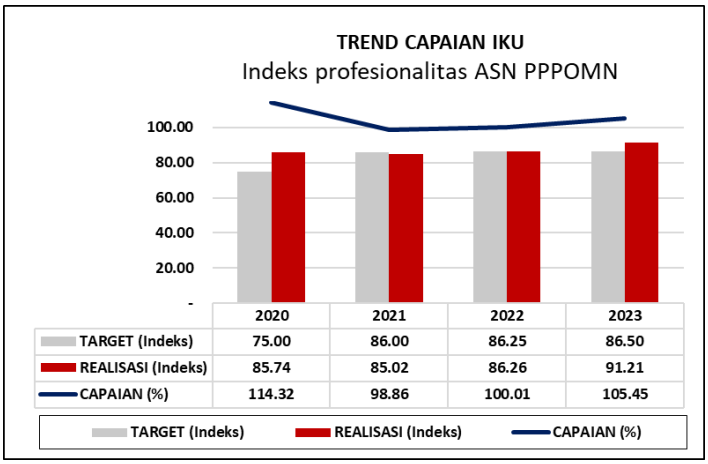

Gambar 15. Tren capaian indikator "Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN" 2020-2023

Capain kinerja "Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN" tiga tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa pegawai yang baru diangkat menjadi jabatan fungsional namun belum melaksanakan diklat fungsional, hal ini dikarenakan belum adanya panggilan dari Instansi Pembina terkait jabatan fungsional tersebut.

14. Persentase Status Akreditasi

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

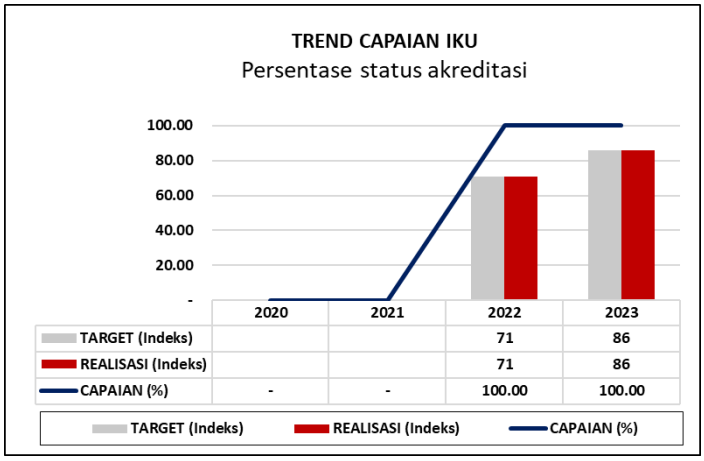

Gambar 16. Tren capaian indikator "Persentase status akreditasi" 2020-2023

Indikator kinerja "Persentase status akreditasi" baru dimulai tahun 2022 dengan realisasi 100% (5 status akreditasi). Capaian tahun 2023 juga 100% (6 status akreditasi).

15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

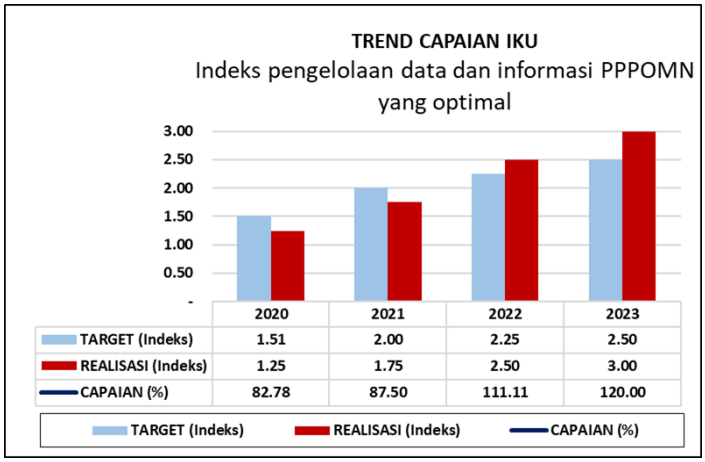

Gambar 17. Tren capaian indikator "Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal" 2020-2023

Dari gambar diatas terlihat bahwa:

- Di tahun 2020 hingga 2021 capaian indikator ini adalah 70% $\leq$ x < 100% dengan kategori "Cukup":

- ✓ Tahun 2020: dari target sebesar 1,51 terealisasi sebesar 1,25 sehingga capaian sebesar 82,78%.
- ✓ Tahun 2021, dari target sebesar 2 terealisasi sebesar 1,75 sehingga capaian sebesar 87,50%.

– Di tahun 2021 hingga 2023 capaian diatas 100% dengan kategori "sangat baik":
  - ✓ Tahun 2021: dari target 77,20 terealisasi 80,22 dengan capaian 103,91%
  - ✓ Tahun 2022: dari target 78,70 terealisasi 83,99 dengan capaian 106,72%
  - ✓ Tahun 2023: dari target 80,20 terealisasi 84,40 dengan capaian 105,24%

Meningkatnya indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN ini menunjukkan komitmen seluruh jajaran PPPOMN untuk memanfaatkan sistem informasi BPOM serta memutakhirkan informasi di BOC.

16. Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada periode Renstra, maka *trend* capaian indikator kinerja ini adalah sebagai berikut:

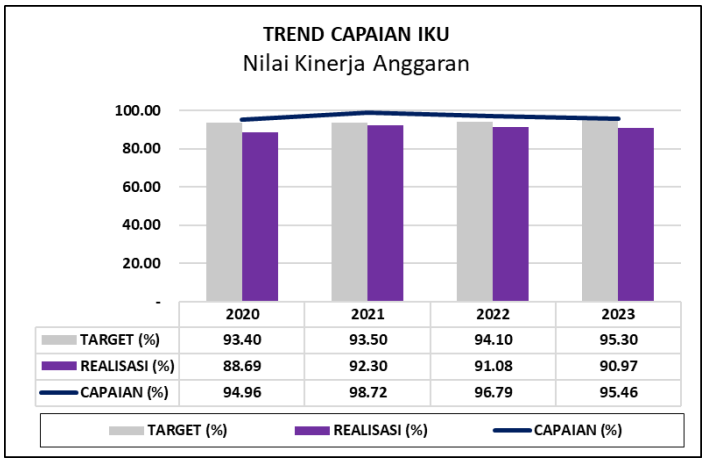

Gambar 18. Tren capaian indikator "Nilai Kinerja Anggaran" 2020-2023

Dari gambar diatas, realisasi NKA tahun 2020 sebesar 88,69 dengan capaian 94,96% dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu nilai realisasinya sebesar 92,3 dengan capaian 98,71% dari target yang ditetapkan, sedangkan di tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu nilai realisasi sebesar

91,08 dengan capaian 96,79%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu realisasi nilai kinerja anggaran sebesar 90,97 dengan capaian 95,46% dari target.

Berikut rekapitulasi 16 (enam belas) indikator kinerja dengan tren capaian 2020-2023:

Tabel 9. Tren capaian 16 indikator kinerja 2020-2023

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)			
		2020	2021	2022	2023
1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	102,25	101,01	100,42	100,29
2	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan	-	100,00	100,00	100,00
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	105,93	102,96	101,80	104,05
4	Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	95,29	117,17	113,98	107,26
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	100,27	101,59	101,97	100,58
6	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	100,00	100,34	100,60	102,69
7	Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100,54	93,80	100,57	107,33
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	105,08	105,16	106,11	105,07
9	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	101,53	103,33	110,93	103,52
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	100,00	100,00	100,00	100,00
11	Indeks RB PPPOMN	91,27	99,98	101,82	102,58
12	Nilai AKIP PPPOMN	94,63	103,91	106,72	105,24
13	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	114,32	98,86	100,01	105,45
14	Persentase Status Akreditasi	-	-	100,00	100,00
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	82,78	87,50	111,11	120,00
16	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	94,96	98,72	96,79	95,46

D. MEMBANDINGKAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN TARGET JANGKA MENENGAH RENSTRA 2020-2024

Sesuai Keputusan Kepala BPOM No. 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah di Lingkungan Badan pengawas Obat dan Makanan, maka proyeksi capaian indikator kinerja terhadap target jangka menengah dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir	△
	periode Renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70).	▼

Gambar 19. Proyeksi capaian indikator kinerja terhadap jangka menengah

Berikut proyeksi capaian target tahun 2024:

Tabel 10. Proyeksi capaian 16 indikator kinerja PPPOMN

NO	IKK	Realisasi 2023	SEBELUM REVIU RENSTRA		SETELAH REVIU RENSTRA		PERJANJIAN KINERJA	
			TARGET 2024	PROYEKSI	TARGET 2024	PROYEKSI	TARGET 2024	PROYEKSI
1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	86,25%	91,00%	Akan Tercapai △	91,00%	Akan Tercapai △	87,96	Tercapai/ Melampaui ▲
2	Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan	30,00%	40,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	40,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	40,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	95,73	92,00	Tercapai/ Melampaui ▲	93,00	Tercapai/ Melampaui ▲	93,00	Tercapai/ Melampaui ▲
4	Persentase laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,17%	90,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	91,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	91,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91,73%	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
6	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	93,07%	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲

7	Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	107,33%	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	98,77%	95,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	95,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	98,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
9	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4,71	4,51	Tercapai/ Melampaui ▲	4,51	Tercapai/ Melampaui ▲	4,65	Tercapai/ Melampaui ▲
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	86,00%	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
11	Indeks RB PPPOMN	90,89	95,00	Tercapai/ Melampaui ▲	89,60	Tercapai/ Melampaui ▲	89,60	Tercapai/ Melampaui ▲
12	Nilai AKIP PPPOMN	84,40	92,00	Tercapai/ Melampaui ▲	81,70	Tercapai/ Melampaui ▲	81,70	Tercapai/ Melampaui ▲
13	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	91,21	85,00	Tercapai/ Melampaui ▲	87,00	Tercapai/ Melampaui ▲	87,00	Tercapai/ Melampaui ▲
14	Persentase Status Akreditasi	86,00%	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲	100,00%	Tercapai/ Melampaui ▲
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	3,00	3,00	Tercapai/ Melampaui ▲	3,00	Tercapai/ Melampaui ▲	3,00	Tercapai/ Melampaui ▲
16	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	90,97	96,25	Tercapai/ Melampaui ▲	96,25	Tercapai/ Melampaui ▲	96,50	Tercapai/ Melampaui ▲

E. PERBANDINGAN TERHADAP UNIT KERJA LAIN

Perbandingan realisasi kinerja PPPOMN dengan kinerja unit kerja lain di BPOM adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan kinerja PPPOMN dengan unit kerja lain

IKK	PERBANDINGAN DENGAN KINERJA UNIT LAIN
1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan	Indikator ini hanya ada di PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 134 ayat (e) yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas

Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	pengembangan pengujian, PPPOMN menyelenggarakan fungsi pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Indikator ini hanya ada di PPPOMN saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 133 yang menyatakan bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	Survei kepuasan masyarakat tahun 2023 dilakukan secara *online* melalui aplikasi SAPA APIP oleh seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM. Berikut adalah capaian Indeks Kepuasan Masyarakat dari 18 (delapan belas) UPP Pusat BPOM sesuai Surat Sekretaris Utama Nomor. B-OT.03.04.2.22.11.23.893 tanggal 24 November 2023 tentang penyampaian laporan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) BPOM Tahun 2023. Dari grafik diatas, indeks kepuasan Masyarakat PPPOMN adalah tertinggi dengan nilai sebesar 95,73. Nilai tersebut diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan secara *online* pada rentang periode 8 Mei hingga 19 Agustus 2023 yang melibatkan 189 responden.
4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	Indikator ini hanya ada di PPPOMN saja, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain. Hal ini sesuai tugas dan fungsi PPPOMN sebagai Laboratorium dan mempunyai sasaran strategis menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan.
5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Indikator ini tidak dapat dibandingkan capaiannya dengan unit kerja atau instansi lain, karena hanya PPPOMN yang memiliki tugas mengembangkan metode analisis pengujian Obat dan Makanan. Hal ini sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM pasal 133 yang menyatakan bahwa Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan.
6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Indikator ini hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lainnya.
7. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Indikator ini merupakan indikator yang hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lainnya.

<table>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td>8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu</td><td>Pengujian sampel oleh PPPOMN ini tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain meskipun BPOM mempunyai banyak UPT yang melaksanakan fungsi pengujian Obat dan Makanan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jenis sampel yang diuji oleh UPT Badan POM dengan sampel yang diuji oleh PPPOMN, diantaranya sampel yang diuji oleh PPPOMN merupakan sampel pengujian mutu vaksin yang harus diuji secara in vivo dengan hewan uji dalam rangka pelulusan bets/ lot vaksin di Indonesia sesuai standar WHO, sampel vaksin dalam rangka laboratorium kontrak WHO, dan sampel obat dalam rangka PQ WHO. Selain itu, sampel yang diuji oleh PPPOMN adalah sampel kasus yang membutuhkan pengujian kimia maupun mikrobiologi yang seringkali belum ada metode analisisnya sehingga membutuhkan upaya untuk tahapan validasi atau verifikasi metode. Balai Pengujian Produk Biologi PPPOMN juga menerima sampel alat kesehatan untuk pengujian parameter toksisitas sistemik dan uji pirogen serta sampel kosmetika dan beberapa komoditi lain untuk uji iritasi kulit dan uji iritasi mata yang juga membutuhkan hewan uji.</td></tr>
<tr><td>9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN</td><td>Jika dibandingkan dengan unit lain di BPOM, maka nilai Indeks Pelayanan Publik PPPOMN termasuk yang paling tinggi, dengan data sebagai berikut:
<table>
<tr><th>No</th><th>Unit Pelayanan Publik</th><th>IPP 2022</th><th>Target IPP Tahun 2023</th><th>IPP 2023</th><th>Keterangan</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional</td><td>4.77</td><td>4.55</td><td>4.95</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Biro Hukum dan Organisasi</td><td>4.90</td><td>4.60</td><td>4.95</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan</td><td>4.65</td><td>4.55</td><td>4.84</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Direktorat Registrasi Pangan Olahan</td><td>4.79</td><td>4.55</td><td>4.83</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>5</td><td>Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan</td><td>4.68</td><td>4.55</td><td>4.83</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>6</td><td>Direktorat Standardisasi Pangan Olahan</td><td>4.51</td><td>4.40</td><td>4.81</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>7</td><td>Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor</td><td>4.54</td><td>4.40</td><td>4.78</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>8</td><td>Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</td><td>4.79</td><td>4.55</td><td>4.78</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>9</td><td>Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan</td><td>4.89</td><td>4.60</td><td>4.76</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>10</td><td>Direktorat Registrasi Obat</td><td>4.51</td><td>4.40</td><td>4.71</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>11</td><td>Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</td><td>4.06</td><td>4.25</td><td>4.66</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>12</td><td>Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif</td><td>4.45</td><td>4.25</td><td>4.64</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>13</td><td>Direktorat Pengawasan Kosmetik</td><td>4.66</td><td>4.55</td><td>4.55</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>14</td><td>Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor</td><td>4.61</td><td>4.40</td><td>4.55</td><td>Pelayanan Prima</td></tr>
<tr><td>15</td><td>Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan</td><td>4.61</td><td>4.40</td><td>4.50</td><td>Sangat Baik</td></tr>
<tr><td>16</td><td>Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif</td><td>0</td><td>3.55</td><td>4.41</td><td>Sangat Baik</td></tr>
<tr><td>17</td><td>Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik</td><td>0</td><td>3.55</td><td>4.29</td><td>Sangat Baik</td></tr>
<tr><td>18</td><td>Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan</td><td>0</td><td>3.55</td><td>3.92</td><td>Baik</td></tr>
</table>
Dari matriks di atas terlihat bahwa Nilai IPP PPPOMN adalah tertinggi di pusat, yang menunjukkan komitmen dari seluruh jajaran PPPOMN untuk memberikan kinerja terbaik dalam pelayanan prima kepada stakeholder.</td></tr>
<tr><td>10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif</td><td>Indikator ini bersifat spesifik hanya dimiliki oleh PPPOMN, sehingga perbandingan capaian indikator kinerja PPPOMN dengan Unit Kerja lainnya tidak dapat dilakukan analisis.</td></tr>
<tr><td>11. Indeks RB</td><td>Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan zona integritas menuju WBK dan WBBM di lingkungan BPOM tahun 2022, nilai Indeks RB PPPOMN tahun 2022</td></tr>
</table>

(89,19) lebih tinggi dibandingkan dengan unit lain yaitu Pusat Analis Kebijakan Obat dan Makanan (87,17).

Hasil evaluasi total PPPOMN Tahun 2022:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
		Korupsi					
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			**15,75**	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			15,75	MS
TOTAL HASIL						**35,34**	
NILAI PMPZI						**89,19**	

Hasil evaluasi total PRKOM tahun 2022:

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			**15,84**	
		Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			15,84	MS
TOTAL HASIL						**35,95**	
NILAI PMPZI						**87,17**	

12. Nilai AKIP PPPOMN

Jika dibandingkan dengan 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja pusat lainnya di BPOM yaitu Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan (Pusakom), Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) dan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (Pusdatin), maka Nilai AKIP keempat satuan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

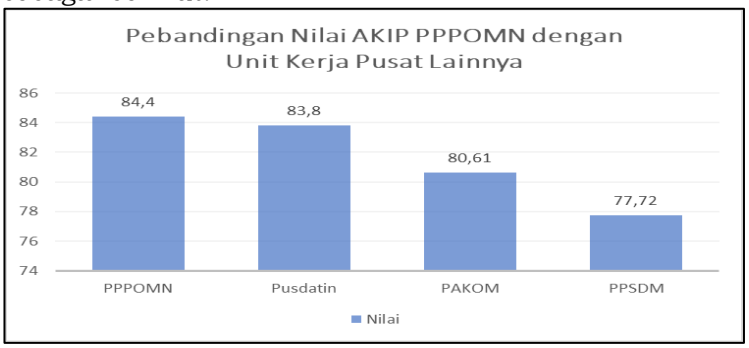

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Nilai AKIP PPPOMN tertinggi dibanding 3 (tiga) unit kerja/satuan kerja BPOM.

13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN

Dalam pemenuhan capaian kinerja indeks IP ASN pada unit kerja PPPOMN untuk tahun 2023 bila dibandingan dengan capaian pada unit kerja yang selevel yakni dengan PPPSDM nilai capaian PPPOMN masih lebih baik yakni dengan nilai 91,21 sedangkan PPSDM 85,58.

14. Persentase Status Akreditasi

Indikator kinerja ini hanya dimiliki oleh PPPOMN sehingga tidak dapat dibandingkan dengan unit kerja lain.

15. Indeks pengelolaan data dan informasi

Jika dibandingkan dengan unit kerja pusat lain di BPOM, maka capaian indikator kinerja ini pada tahun 2023 adalah sangat baik, sama dengan unit kerja lain.

PPPOMN yang optimal	

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir	Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi		Jumlah	Total Nilai i
		Dashboard BOC (a)	b = a	Email (c)	Dashboard BOC (d)	e = c + d / 2	i = b + e / 2
1	Inspektorat I	3	3	3	3	3	3
2	Inspektorat I	3	3	3	3	3	3
3	Biro Perencanaan dan Keuangan	3	3	3	3	3	3
4	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	3	3	3	3	3	3
5	Biro Umum	3	3	3	3	3	3
6	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	3	3	3	3	3	3
7	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	3	3	3	3	3	3
8	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	3	3	3	3	3	3
9	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	3	3	3	3	3	3
10	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	3	3	3	3	3	3
11	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	3	3	3	3	3	3
12	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	3	3	3	3	3	3
13	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekusor, dan Zat Adiktif	3	3	3	3	3	3
14	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	3	3	3	3	3	3

16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN

Tahun 2023 PPPOMN menduduki urutan tertinggi ke-lima dari seluruh Satuan Kerja di pusat setelah Deputi II, PPSDM, Deputi III, dan Deputi I. Jika dibandingkan dengan Pusat-Pusat (PPSDM, PUSDATIN dan PUSAKOM), PPPOMN menduduki urutan ke-dua setelah PPSDM, seperti terlihat di tabel berikut:

No	Satuan Kerja	EKA	IKPA	NKA
1	DEPUTI II	91,19	98,60	94,15
2	PPSDM	91,51	94,80	92,83
3	DEPUTI III	89,92	95,31	92,08
4	DEPUTI I	90,34	93,46	91,59
5	PPPOMN	88,12	95,25	90,97
6	INSPEKTORAT UTAMA	85,43	97,95	90,44
7	SEKRETARIAT UTAMA	85,88	96,56	90,15
8	PUSDATIN	85,54	95,21	89,41
9	PUSAKOM	86,02	93,54	89,03
10	DEPUTI IV	79,67	93,11	85,05
	RATA RATA	87,36	95,38	90,57

F. PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN DAN ATAU PENINGKATAN/PENURUNAN KINERJA

Dari enam belas indikator kinerja PPPOMN yang ditargetkan tahun 2023, 12 (dua belas) indikator dengan kategori sangat baik (realisasi 100% < x ≤ 120%), 3 (tiga) indikator dengan kategori baik (realisasi = 100%), dan 1 (satu) indikator dengan kategori cukup (realisasi 70% ≤ x < 100%). Berikut adalah penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja PPPOMN 2023:

Tabel 12. Penyebab keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja

IKK	PENYEBAB KEBERHASILAN/KEGAGALAN
1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Tersedianya standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi SDM Penguji. - Terdapat dokumen perencanaan jangka menengah dan tahunan berupa *roadmap* pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar

Kemampuan Pengujian.	Kemampuan Pengujian. - Tersedianya SDM Penguji yang kompeten untuk melakukan pengujian sesuai ruang lingkup. - Tersedianya sarana prasarana laboratorium yang memadai (alat laboratorium, suku cadang, bahan fungsional, dll.)
2. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Terdapat perencanaan jangka menengah dan tahunan berupa *roadmap Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dengan target yang akan dicapai tahunan maun per triwulan. - Terdapat kajian dan dokumen *Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan tahun 2022-2045 dengan tiga *outcome* (*Integrated Laboratory, Green Laboratory*, *Digital Laboratory*) dan tim kerjanya. - Komitmen dari seluruh pihak terkait terhadap konsep baru regionalisasi laboratorium. - Adanya pengembangan laboratorium Loka dan Balai Baru. - Adanya Keputusan Kepala BPOM tentang penyempurnaan konsep regionalisasi laboratorium dan pembentukan Tim Regionalisasi Laboratorium serta penyusunan Keputusan Sekretaris Utama tentang Pedoman Persiapan Penerapan Konsep Baru Regionalisasi Laboratorium BPOM.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN.	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Komitmen petugas layanan publik untuk memberikan pelayanan prima. - Tersedianya sarana pelayanan publik berbasis IT (Infalabs). - Dibentuknya tim survei kepuasan pelanggan dengan keanggotaan perwakilan dari masing-masing layanan publik PPPOMN.
4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Terdapat dokumen perencanaan jangka menengah, tahunan dan triwulan berupa *roadmap* untuk pemenuhan standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi SDM Penguji. - Tersedianya standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi SDM Penguji yang ditetapkan melalui SK Kepala BPOM. - Tersedianya sistem pelaporan terpadu dengan pemanfaatan teknologi informasi (SIPT). - Tersedianya SDM Penguji yang kompeten untuk melakukan pengujian sampel Obat dan Makanan sesuai penugasan. - Tersedianya sarana prasarana laboratorium yang memadai (alat laboratorium, suku cadang, bahan fungsional, dll.)

5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Terdapat dokumen perencanaan pengembangan metode analisis yang disusun per triwulan maupun tahunan berdasar berbagai pertimbangan: ✓ Usulan dari Kedeputian terkait, Balai Besar/Balai POM, maupun *Stakeholder* untuk kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. ✓ Terbitnya peraturan baru terkait persyaratan keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan. ✓ Pembaharuan/revalidasi metode analisis dengan metode yang lebih sensitive karena perubahan persyaratan dalam peraturan. ✓ Sebagai alternative/pilihan metode analisis terhadap pengujian dasar yang telah ada. ✓ Dll. - Tersedianya SDM yang memadai dalam jumlah maupun kompetensinya untuk melakukan pengembangan metode analisis. - Tersedianya peralatan laboratorium yang memadai/ dengan *performance* baik untuk pengembangan metode analisis. - Tersedianya sarana prasarana lainnya yang memadai seperti baku pembanding, suku cadang, bahan fungsional, reagen, dll.
6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Ketersediaan bahan baku dan baku primer yang memadai, pengadaan bahan baku dan baku primer/ reagensia/ suku cadang tepat waktu, dan proses pengujian untuk pengembangan baku pembanding berjalan sesuai dengan perencanaan. - Pengembangan baku pembanding kimia dan mikrobiologi dilaksanakan sesuai perencanaan. - Sarana prasarana pengembangan baku pembanding memadai, terutama instrumen utama laboratorium.
7. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Perluasan dan penambahan ruang lingkup kalibrasi yang sudah terakreditasi, antara lain termometer digital dan suhu *enclosure*, *thermohygrometer*, mikropipet dan *filter holmium oxide*. - Terdapat penambahan jumlah SDM Balai Kalibrasi. - Adanya alat laboratorium baru yang dimiliki Balai Besar/ Balai POM menyebabkan meningkatnya jumlah alat laboratorium yang harus dikalibrasi. - Fungsi pengujian yang dilakukan oleh Loka POM menyebabkan alat laboratorium (khususnya *thermometer* digital) dikalibrasi, sehingga capaian indikator kinerja dapat tercapai bahkan melampaui.
8. Persentase sampel Obat dan Makanan	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Tersedianya SDM Penguji yang kompeten.

yang ditindaklanjuti tepat waktu	- Tersedianya instrumen/alat laboratorium utama pengujian dengan *performance* yang baik. - Reagensia dan bahan fungsional tersedia sejak awal tahun. - Proses kalibrasi peralatan laboratorium terencana dan sudah berjalan sejak awal tahun sehingga alat laboratorium selalu dalam kondisi siap digunakan. - Koordinasi dan kerja sama yang harmonis antar laboratorium sehingga penggunaan instrumen tidak terbatas hanya untuk laboratorium tertentu. - Pengadaan hewan uji yang bermutu untuk menunjang validitas pengujian yang menggunakan hewan uji. - Pemantauan mutu hewan uji dengan monitoring kesehatan hewan (*gross patology*, pemeriksaan darah, patologi klinik, monitoring bakteri, virus, parasit) serta monitoring sarana prasarana (lingkungan sekitar, kandang, pakan, minum) termasuk *pets control*.
9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Peningkatan berkelanjutan dan berkesinambungan secara terus menerus sarana dan prasarana serta hal-hal lain dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik di PPPOMN. - *Review* dan *update* Standar Pelayanan Publik PPPOMN setiap tahun mengikuti pekembangan dan *update* peningkatan kualitas pelayanan publik PPPOMN. - Pengembangan terus-menerus aplikasi INFALABS untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. - Tersedianya buku pelayanan publik dalam huruf braille, buku saku dalam huruf braille, profil pelayanan publik PPPOMN dalam huruf braille. - Tersedianya sarana prasarana pelayanan yang mendukung kenyamanan stakeholder dan petugas layanan dalam memberikan pelayanan berupa jalur landai untuk kelompok rentan.
10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Tersedianya MoU/ Perjanjian Kerja Sama/ dokumen sejenis sebagai acuan dalam menjalankan peran aktif masing-masing laboratorium anggota jejaring. - Adanya komitmen tinggi dari laboratorium-laboratorium anggota jejaring untuk melaksanakan tugas sesuai perencanaan. - Kontribusi aktif dari laboratorium-laboratorium anggota jejaring dalam turut serta melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
11. Indeks RB	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Pemimpin telah berperan sebagai *Role Model* dalam membangun zona integritas di lingkungan PPPOMN. - Adanya *Agent of Change* PPPOMN sebagai garda terdepan perubahan yang berperan aktif dalam membangun ZI menuju WBK/WBBM di PPPOMN.

	- Adanya penunjukan sebagai koordinator maupun anggota enam Pokja RB PPPOMN yang ditetapkan melalui SK Kepala PPPOMN. - Terdapat inovasi yang telah direplikasi oleh Instansi lain diluar BPOM yaitu inovasi metode analisis deteksi DNA yang direplikasi oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia). - Komitmen tinggi dari seluruh pegawai PPPOMN dalam penerapan reformasi birokrasi menuju *Good Governance*. - Telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memberikan kemudahan pelanggan dalam mengakses informasi PPPOMN, antara lain Sistem Informasi Metode Analisis (SIMA), yang merupakan sistem yang berisi kumpulan metode analisis yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh Laboratorium di Badan POM sehingga dapat mempermudah dan mempercepat dalam melakukan pengujian.
12. Nilai AKIP PPPOMN	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Tersedianya dokumen perencanaan kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, perjanjian kinerja, dan rencana aksi perjanjian kinerja. - Telah disusunnya dokumen kinerja personal/ Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang merupakan *cascading* dari seluruh Indikator Kinerja Utama (IKU) PPPOMN. - Adanya aplikasi kinerja sederhana Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn) sebagai Bank Data kinerja PPPOMN, memberi kemudahan dalam pengumpulan data kinerja PPPOMN. - Telah dilakukan pengembangan aplikasi Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn) dengan penambahan menu Raw data perhitungan indikator kinerja.
13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain karena komitmen tinggi dari seluruh Pegawai PPPOMN untuk: - Meningkatkan kompetensi melalui jenjang pendidikan formil yang sesuai dengan jabatan dan penugasannya. - Meningkatkan kompetensi melalui pelatihan/ workshop/ seminar/ bimtek/ dll. - Meningkatkan kinerja - Meningkatkan disiplin
14. Persentase Status Akreditasi	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain: - Seluruh jajaran PPPOMN memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, ISO 17034:2016 dan terus-menerus melakukan perbaikan. - Mengimplementasikan dan mendapatkan status akreditasi ISO 17043:2010 Tentang Penyelenggara Uji Profisiensi.
15. Indeks pengelolaan data dan	Penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini antara lain:

informasi PPPOMN yang optimal	- Meningkatnya kesadaran pegawai dalam memanfaatkan penggunaan e-mail korporat dalam menunjang pekerjaan. - Peran aktif PIC BOC PPPOMN dalam melakukan verifikasi data pada *dashboard* BOC. - Peran aktif pimpinan dalam memanfaatkan dashboard BOC.
16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Penyebab kegagalan pencapaian indikator ini antara lain: - Nilai Deviasi Halaman III DIPA belum optimal. Nilai Deviasi halaman III DIPA dihitung berdasarkan deviasi antara rencana penarikan dana dengan jumlah realisi pada masing-masing jenis belanja. Ditetapkan ambang batas rata-rata deviasi bulanan sebesar 5,0% untuk memperoleh nilai maksimal. Nilai Deviasi halaman III DIPA PPPOMN paling banyak terletak pada persentase deviasi belanja modal. - Nilai Belanja Kontraktual belum optimal Nilai indikator kinerja belanja kontraktual dilihat dari 2 komponen yaitu kepatuhan waktu penyampaian kontrak ke KPPN dan akselerasi kontrak belanja 53 dengan nilai 50 juta s.d 200 juta yang diselesaikan di triwulan I. Belanja kontraktual PPPOMN komponen kepatuhan sudah mencapai 100% karena tidak ada kontrak yang terlambat didaftarkan ke KPPN, namun dalam komponen akselerasinya belum maksimal karena ada beberapa belanja modal yang nilai kontraknya 50 jt s.d 200 juta yang pelaksanaannya dilakukan setelah Triwulan I berakhir. - Nilai Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) belum optimal Nilai Pengelolaan UP dan TUP dilihat dari ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP, akurasi persentase GUP dijadikan sebulan dan persentase setoran TUP. Dalam hal nilai ketepatan waktu pertanggungjawaban UP dan TUP semua dilakukan dengan tepat waktu, namun dalam akurasi persentase GUP yang dijadikan sebulan belum maksimal serta persentase pengembalian sisa TUP yang tidak digunakan. - Nilai Penyerapan Anggaran belum optimal Nilai penyerapan anggaran ditetapkan berdasarkan realisasi penyerapan anggaran triwulan terhadap persentase target penyerapan triwulanan pada masing-masing jenis belanja. Nilai penyerapan anggaran yang tidak mencapai target terjadi pada Triwulan II dan III, sedangkan pada Triwulan I dan IV sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Kementrian Keuangan - Nilai efisiensi belum optimal Nilai efisiensi kinerja anggaran belum optimal dikarenakan target fisik sudah tercapai tetapi anggaran untuk mencapai target tersebut masih tersisa.

G. UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)

Upaya perbaikan untuk meningkatkan kinerja harus terus dilakukan. Berikut rekomendasi untuk peningkatan kinerja 16 (enam belas) indikator kinerja PPPOMN:

Tabel 13. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja PPPOMN

IKK	UPAYA PERBAIKAN (REKOMENDASI)
1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian.	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Pendampingan Balai Besar/Balai POM secara berkala dalam percepatan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL), khususnya terhadap Balai yang belum memenuhi target SKL. - Reviu standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi sesuai konsep baru regionalisasi laboratorium. - Peningkatan kompetensi SDM Penguji PPPOMN dalam pemenuhan standar kompetensi, melalui workshop/ bimtek/ pelatihan. - Melakukan perumusan kembali terhadap indikator kinerja kapasitas laboratorium BPOM.
2. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Implementasi *roadmap Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*. - Penyempurnaan konsep, pendampingan serta monitoring dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium. - Pengembangan Laboratorium Loka POM/ Balai Baru - Penajaman *roadmap Green Laboratory*, *Digitalized Laboratory*, dan *Integrated Laboratory*. - Reviu terhadap definisi operasional dan cara hitung keberhasilan pencapaian target indikator kinerja ini, dengan mempertimbangkan berbagai unsur yang lebih bersifat strategis.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN.	Meskipun di tahun 2023 tidak ditemukan nilai unsur layanan dibawah 90, namun PPPOMN perlu terus meningkatkan kinerjanya dalam menyelenggarakan pelayanan publik dengan lebih baik di tahun 2024 terutama terhadap 3 unsur dengan nilai terendah. Tiga unsur terendah tersebut adalah sarana dan prasarana (U9); waktu penyelesaian (U3) dan produk spesifikasi jenis layanan (U5). U9 dan U3 selalu menjadi nilai unsur terendah pada tahun 2022 dan 2023. Sedangkan produk spesifikasi jenis layanan (U5) masuk ke dalam 3 unsur terendah menggantikan unsur penanganan pengaduan, saran dan masukan (U8) yang mengalami kenaikan dari tahun 2022. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Perlu upaya pemenuhan kebutuhan sarana prasarana layanan publik untuk kelompok rentan. - Perlu dilakukan sosialisasi layanan publik PPPOMN pada *event* Nasional dan Internasional.

	- Peningkatan kompetensi petugas layanan. - Pemeliharaan sarana prasana layanan publik untuk terus memberikan pelayanan prima. - Pengembangan portal sipt.pom.go.id untuk memberikan kemudahan kepada pelanggan PPPOMN dalam penelusuran progress pengujian sampel melalui.
4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	Mengingat masih terdapat 3 (tiga) Balai POM yang Nilai SKL nya jauh dibawah 80% (*cut off*), yaitu Balai POM di Mamuju, Balai POM di Sofifi, dan Balai POM di Tarakan, maka rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Pendampingan yang lebih intensif dari PPPOMN untuk bisa segera memenuhi Standar Kemampuan Laboratorium. - Perlunya komitmen tinggi dari seluruh Pegawai untuk meningkatkan kapasitas laboratorium, baik dari sisi ruang lingkup, peralatan, dan kompetensi SDM Penguji.
5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Meskipun capaian indikator ini selalu tercapai sejak 2020, namun PPPOMN perlu terus meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengembangan metode analisis pengujian Obat dan Makanan di tahun 2024 untuk menjawab tantangan pengawasan. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan masih banyaknya kasus pelanggaran Obat dan Makanan sebagai dampak perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup/*livestyle* dan adanya *new emerging diseas* - Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan adanya peredaran produk bioteknologi/ protein terapetik/ biosimilar, probiotik, nanoteknologi, *targeted organ medicine, blood product* dan sel punca, serta mikroorganisme kelompok risiko 3 pada Obat dan Makanan - Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan adanya peredaran obat kanker, obat dengan sistem penghantaran khusus, residu dan kontaminan pangan, bahan dilarang dalam pangan dan kosmetik, *negative list* dalam obat tradisional, serta senyawa marker dalam obat herbal Indonesia khususnya fitofarmaka - Perencanaan pengembangan metode analisis dengan pertimbangan potensi terjadinya kasus Obat dan Makanan di dunia yang harus diwaspadai, seperti kasus EG-DEG. - Sebelum mulai mengembangkan metode analisis, dipastikan terlebih dahulu ketersediaan sarana prasarana pendukung pengujian, seperti instrumen laboratorium, baku pembanding, reagen, bahan fungsional, dll. - Dalam proses pengembangan metode analisis selalu berkonsultasi dengan Tenaga Ahli, hingga saat pembahasan hasil validasinya, sehingga bisa segera dilakukan perbaikan jika belum sesuai.

	- Jika terdapat isu aktual kebutuhan pengembangan metode analisis karena tantangan pengawasan, maka pengembangannya akan menjadi prioritas dan dilakukan penyesuaian perencanaan sesuai skala prioritas.
6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Melanjutkan kolaborasi SIKUMBANG ABG dengan ITB, BRIN, UGM SNSU, PT. Saraswanti dan PT. Kalbe Farma dalam rangka percepatan pemenuhan baku Pembanding. - Pembentukan jejaring produsen bahan acuan untuk meningkatkan kemandirian baku pembanding nasional. - Melakukan kerjasama dengan stakeholder untuk pengembangan baku pembanding melalui jalur sintesa atau isolasi.
7. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain dengan lebih meningkatkan layanan kepada pelanggan dengan pemanfaatan aplikasi DIKOLABORASI untuk memberikan informasi seputar kalibrasi.
8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain dengan melakukan reviu terhadap definisi operasional dan cara hitungnya. Selama ini, cara hitung capaian target adalah dengan membagi banyaknya sampel yang diuji tepat waktu dengan banyaknya sampel yang dilakukan pengujian, dikalikan 100%. Perlu dipertimbangkan untuk menggunakan pembaginya adalah banyaknya/jumlah sampel yang masuk/diterima, bukan yang dilakukan pengujian.
9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini adalah perlunya berkoordinasi dengan Biro Hukum dan Organisasi untuk melakukan reviu terhadap target indikator kinerja.
10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain perlunya melakukan terobosan yang dapat mengakomodir keanggotaan baru dalam jejaring yang dibentuk karena banyak lembaga/ kementerian/ laboratorium eksternal/ pemangku kepentingan yang menyampaikan keinginannya untuk bergabung dalam jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang telah terbentuk. Selain itu, untuk mempermudah *sharing* informasi perlu dilakukan integrasi *website* jejaring yang ada menjadi satu *website* jejaring pengawasan Obat dan Makanan.
11. Indeks RB PPPOMN	Meskipun sejak tahun 2022 target tercapai diatas 100% dengan kategori sangat baik, namun perlu terus dilakukan peningkatan kinerja berkelanjutan untuk mewujudkan zona integritas menuju WBBM di lingkungan PPPOMN. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: - Membuat/menciptakan inovasi-inovasi untuk

	memberikan pelayanan publik yang prima dengan memanfaatkan teknologi informasi. - Perlu membangun sistem mutu anti penyuapan dan KKN.
12. Nilai AKIP PPPOMN	Meski Nilai AKIP PPPOMN sudah sangat baik hingga tahun 2023, namun perlu strategi peningkatan kinerja agar lebih baik lagi terutama untuk menjawab tantangan ke depan. Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain perlunya meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam penerapan SAKIP mulai dari perencanaan, penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan, sehingga pemantauan berjenjang dapat dilakukan secara *realtime*.
13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Meskipun capaian indikator ini sudah diatas 100% dengan kategori sangat baik, namun perlu terus dilakukan inovasi untuk peningkatan nilai IP ASN, terutama terkait peningkatan kompetensi yang memiliki bobot tertinggi pada komponen IP ASN.
14. Persentase Status Akreditasi	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini adalah: - Status akreditasi sistem mutu yang telah didapatkan harus terus dipelihara dan dipertahankan serta diimplementasikan/ diterapkan. - Perlu dibangun sistem mutu anti penyuapan dalam rangka mewujudkan *good governance*.
15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Meskipun indikator kinerja ini sudah sangat baik sejak 2022 namun PPPOMN perlu terus memanfaatkan sistem informasi BPOM dengan lebih optimal. Target indikator juga perlu dilakukan revisi.
16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Rekomendasi untuk peningkatan kinerja indikator ini antara lain: – Dalam menetapkan target rincian output berkala harus memperhatikan kesinambungan anggaran kegiatan per bulan/triwulan. – Dalam menyusun rencana penarikan anggaran, harus mempertimbangkan *plan of action* dari setiap sub komponen dalam satu rincian output. – Setiap orang harus komitmen dengan rencana kinerja dan anggaran yang telah ditetapkan.

H. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA

Tabel 14. Analisis program/kegiatan penunjang keberhasilan/kegagalan

IKK	PROGRAM/KEGIATAN PENUNJANG KEBERHASILAN/KEGAGALAN PENCAPAIAN KINERJA
1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian.	Program/kegiatan penunjang keberhasilan indikator ini antara lain: - Penyusunan dan sosialisasi Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Penyusunan *tools* monev dan penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM triwulan III dan IV sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Pendampingan pemenuhan SKL melalui peningkatan kompetensi dan peningkatan Ruang Lingkup melalui bimtek internal di Balai Regional ataupun balai anggota. - *Workshop* Strategi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM - Monitoring dan evaluasi pencapaian indikator dilakukan rutin setiap triwulan, baik Nilai SKL PPPOMN mapun Nilai SKL Balai Besar/Balai POM, sehingga jika ada kendala bisa segera diatasi. - Pemenuhan standar ruang lingkup pengujian dilakukan melalui pengembangan metode analisis kimia dan biologi (obat, bahan obat, NAPPZA, obat tradisional, obat kuasi, suplemen Kesehatan, kosmetik, pangan olahan, dan produk biologi). - Pemenuhan standar peralatan laboratorium melalui pengadaan, pemeliharaan, dan kalibrasi. - Peningkatan kompetensi SDM Penguji (kimia dan biologi) melalui berbagai kegiatan seperti bimtek/ workshop/ pelatihan/ dll.
2. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Pengadaan LIMS sebagai bagian dari implementasi *Grand Design* Penguatan Laboratorium yang membutuhkan anggaran yang cukup besar telah terlaksana sesuai target berkat persiapan dan pengawalan yang baik. - Implementasi *Green Laboratory* melalui penyusunan kajian sumber dan siklus material, kajian kesehatan dan kenyamanan dalam ruangan, kajian efisiensi pemeliharaan hewan percobaan. - Menyelenggarakan pertemuan nasional pembahasan konsep baru Regionalisasi Laboratorium. - Kegiatan monitoring dan evaluasi implementasi Regionalisasi Laboratorium dilakukan rutin setiap triwulan. - Penyusunan dan sosialisasi Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium

	- Penyusunan *tools* monev dan penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM triwulan III dan IV sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Penyusunan *template roadmap* dan evaluasi hasil pengembangan kemampuan pengujian 8 Lab Balai baru dan Loka POM. - Pendampingan pengembangan kemampuan pengujian di 8 Balai POM baru
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN.	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Melakukan reviu dan publikasi standar pelayanan dan maklumat pelayanan pada beberapa media promosi pelayanan publik PPPOMN (leaflet, brosur, banner, dll) serta pada kegiatan Forum Konsultasi Publik - Melakukan pengembangan kompetensi petugas layanan publik PPPOMN - Melakukan *update* informasi pelayanan publik PPPOMN yang dapat dengan mudah diakses di berbagai media berupa leaflet, brosur dan banner, bahan promosi INFALABS dan media cetak lainnya; informasi pelayanan publik di subsite PPPOMN, website INFALABS, media sosial PPPOMN; publikasi layanan publik PPPOMN ke K/L lain melalui bahan promosi INFALABS - Melakukan reviu dan perbaharui SK Pemberian Reward, Punishment dan Kompensasi bagi Penerima Layanan (bila layanan tidak sesuai standar) PPPOMN - Melakukan inovasi pelayanan publik melalui pengembangan INFALABS versi bilingual dan pembuatan modul pelatihan pada INFALABS - Menyediakan media pengaduan dan konsultasi pelayanan secara *online* maupun *offline* berupa pengadaan kotak pengaduan di layanan publik Tatap Muka dan membuat akses, reviu dan menindaklanjuti pengaduan dan konsultasi di INFALABS - Membentuk tim teknis untuk mengelola pengaduan dan konsultasi pelayanan dan mendokumentasikan pengaduan dan konsultasi pelayanan beserta tindak lanjutnya - Melakukan evaluasi atas penanganan keluhan/masukan dan konsultasi per bulan - Melakukan survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan secara berkala dan penyampaian hasil survey kepuasan masyarakat yang dapat diakses secara terbuka di media elektronik, media sosial PPPOMN, media cetak dan disampaikan secara langsung pada Forum Konsultasi Publik - Melakukan tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat - Monitoring dan evaluasi layanan publik pada INFALABS - Penyediaan sarana dan prasarana untuk kelompok rentan

4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan kemampuan laboratorium BB/Balai POM setiap triwulan - Penyusunan Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Sosialisasi Standar Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Penyusunan *tools* monev dan penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM triwulan III dan IV sesuai konsep baru Regionalisasi Laboratorium - Workshop Strategi Pemenuhan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM - Berbagai intervensi yang dilakukan melalui program uji kolaborasi, uji profisiensi, bimbingan teknis, workshop pengujian, pelatihan analisis instrumen pengujian. - Pemenuhan peralatan yang dilakukan dengan sistem transfer alat dari Balai anggota ke Balai Regional - Pendampingan dalam rangka pemenuhan kompetensi pengujian unggul di Balai regional. - Dilakukan koordinasi dengan kedeputian terkait penyusunan pedoman sampling dan pengujian sehingga parameter uji yang termasuk dalam Standar Ruang Lingkup dimasukkan juga dalam parameter uji wajib pada Pedoman Sampling dan Pengujian. - Pemberikan rekomendasi pemenuhan standar peralatan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Minimal Peralatan dan kebijakan yang berlaku. - Transfer alat laboratorium dari balai anggota ke Balai Regional dalam rangka pemenuhan peralatan untuk melakukan pengujian unggul. - Dilakukan kegiatan pendampingan oleh personel PPPOMN, untuk meningkatkan kompetensi penguji yang belum memiliki kompetensi pengujian unggul.
5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Peningkatan kompetensi SDM Penguji melalui bimbingan teknis, *workshop*, pelatihan, training, seminar, dll. baik teori maupun praktik di laboratorium, baik teknis pengujian maupun ISO 17025 - Pengadaan sarana prasarana pengujian untuk mengembangkan metode analisis seperti instrumen laboratorium, bahan fungsional, reagen, baku pembanding, sampel, dll. - Pemeliharaan dan kalibrasi instrumen laboratorium, baik peralatan utama maupun pendukung tepat waktu sesuai perencanaan. - Pertemuan pembahasan hasil verifikasi dan hadil

	validasi metode analisis bersama Tenaga Ahli dan Direktorat Pengawasan terkait.
6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Perencanaan jangka menengah pengembangan baku pembanding tahun 2020-2024 berupa *roadmap* target pengembangan baku pembanding yang akan dicapai setiap tahun. - Sejak tahun 2021 telah dilakukan kolaborasi SIKUMBANG ABG dengan ITB, BRIN, UGM SNSU, PT. Saraswanti dan PT. Kalbe Farma dalam rangka percepatan pemenuhan baku Pembanding. - Pada tahun 2023 telah dilakukan magang pengembangan baku pembanding melalui kegiatan isolasi/sintesis yaitu pengembangan baku pembanding senyawa Apigenin di PT Sido Muncul Tbk dan pengembangan senyawa turunan sildenafil di ITB. - Monitoring dan evaluasi capaian baku pembanding yang ditetapkan dilakukan setiap bulan sehingga akan segera terlihat jika ada kendala dan segera dilakukan tindak lanjut. - Peningkatan kompetensi penguji dan SRL baku pembanding melalui kegiatan workshop pengembangan dan peningkatan kinerja baku pembanding, Webinar terkait Manajemen Pemeliharaan dan Teknis Preservasi Mikroba, *In House Training* (IHT) Baku Pembanding yaitu Pengenalan dan Penanganan Material Sitotoksik, Penanganan Hasil Uji di Luar Spesifikasi (HULS), Uji Profisiensi/Kolaborasi Baku Pembanding, dan Pengukuran Indeks Bias/Rotasi Jenis Baku Pembanding.
7. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Pelatihan berkelanjutan kepada seluruh pegawai Balai Kalibrasi, baik pelatihan internal yang diselenggarakan di PPPOMN maupun pelatihan eksternal, sehingga meningkatkan kompentesi pegawai. - Mendorong pegawai untuk melanjutkan jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. - Perluasan dan penambahan ruang lingkup kalibrasi, antara lain termometer digital, suhu *enclosure*, *thermohygrometer*, mikropipet dan *filter holmium oxide,* sehingga meningkatkan jumlah alat laboratorium yang dikalibrasi - Mengimplementasikan sistem mutu secara konsisten, sehingga dapat menjamin validitas hasil kalibrasi alat laboratorium yang dilakukan. - Kegiatan kalibrasi alat laboratorium yang dilaksanakan tepat waktu sesuai perencanaan.
8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Pengembangan kompetensi teknis pengujian di bidang kimia, mikrobiologi dan produk biologi melalui *in*

tepat waktu	*house training*, workshop, serta pelatihan di dalam maupun di luar negeri. - Pengembangan metode analisis baru di bidang pengujian kimia, mikrobiologi dan produk biologi. - Pengembangan baku pembanding kimia dan mikroba untuk memenuhi kebutuhan pengujian. - Pengadaan instrumen laboratorium - Pengadaan reagensia, suku cadang dan alat penunjang - *Refreshment* alat laboratorium yang usang - Pemeliharaan dan perawatan alat laboratorium - Pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana - Kalibrasi peralatan laboratorium
9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Menyelenggarakan Forum Komunikasi Publik pada 30 Mei 2023 yang dihadiri berbagai elemen Masyarakat yaitu dunia usaha akademisi, tokoh agama/tokoh masyarakat, media massa, LSM, Kementerian/Lembaga dan pemangku kepentingan lainnya. Pada forum ini membahas mengenai pelayanan publik dan terobosan pelayanan publik, tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat, tindak lanjut masukan pada FKP tahun 2022, tindak lanjut pengaduan palanggan dan standar pelayanan publik di lingkungan PPPOMN. - Melayani dan menindaklanjuti konsultasi dan pengaduan - Peningkatan kompetensi dan perilaku petugas layanan publik. Juga dilakukan penilaian petugas layanan per bulan s/d TW III, dan pemberian apresiasi terhadap petugas layanan melalui penyerahan *Service Excellent Certificate* per triwulan. - Melakukan tindak lanjut atas layanan konsultasi dan pengaduan yang dilakukan secara periodik per triwulan. Semua permohonan Layanan Konsultasi dan Pengaduan yang disampaikan oleh pelanggan telah ditindaklanjuti dengan baik sesuai dengan Standar Pelayanan Publik. - *Redisign* subsite PPPOMN dilakukan dalam rangka pemutakhiran informasi dan teknologi pelayanan publik di PPPOMN.
10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Keikutsertaan PPPOMN secara aktif sebagai negara *Lead* dalam pengembangan metode analisis Penentuan Kadar 1,4 Dioksan dalam Kosmetik pada Sidang ASEAN *Cosmetic Testing Laboratory Comittee* (ACTLC) dan ASEAN *Cosmetic Committee* (ACC) - Penyusunan *Roadmap* JLKI tahun 2023-2024 - Peran aktif PPPOMN dalam Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia (JLKI) untuk meningkatkan kompetensi personel penguji anggota JLKI dengan menyelenggarakan Pelatihan Validasi Metode Analisis Kosmetik

	- Peran aktif PPPOMN dalam JLKI untuk berproses meningkatkan metode analisis kosmetik PPPOMN menjadi metode analisis dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Internasional (ISO *Standard*) - Keikutsertaan PPPOMN sebagai *Chair* dalam Sidang ASEAN *Pharmaceutical Testing Laboratory Committee* (APTLC) - Keikutsertaan PPPOMN sebagai *Vice Chair* dalam Sidang ASEAN *Food Reference Laboratory* (AFRL) - Peran aktif PPPOMN dalam Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) dengan menyelenggarakan: ✓ Pertemuan teknis JPPI untuk memecahkan permasalahan teknis laboratorium, meningkatkan kompetensi anggota JLPPI dalam pengujian logam berat, mikotoksin, BTP dalam pangan serta bahan kontak pangan, terhadap isu-isu terkini. ✓ Bimbingan Teknis Bahan Kontak Pangan dengan tema Penetapan Kadar BPA dalam Susu Kaleng secara KCKT. Bimtek bertujuan meningkatkan kompetensi penguji dalam hal pengujian, khususnya pengujian BPA pada susu cair dalam kemasan kaleng secara KCKT (*High Performance Liquid Chromatography)* serta meningkatkan Standar Ruang Lingkup Pengujian Pangan untuk Laboratorium Balai Besar/ Balai POM dan Laboratorium di luar Badan POM. ✓ Bimbingan Teknis Cemaran Logam dan Mineral pada Pangan Olahan dengan tema Penetapan Kadar Pb, Cd, Hg, Sn dan As dalam Tepung Terigu secara ICPMS. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi staf pengujian dari Balai Besar/Balai POM dan staf PPPOMN serta instansi diluar Badan POM, dalam ruang lingkup pengujian Cemaran Logam Berat, terutama penetapan kadar logam dalam tepung terigu secara simultan secara ICPMS. ✓ Bimbingan Teknis Mikotoksin Pangan Olahan. Bimbingan teknis bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penguji dalam hal pengujian, khususnya pengujian cemaran Aflatoksin pada MP-ASI berbahan dasar serealia secara *High Performance Liquid Chromatography* serta meningkatkan Standar Ruang Lingkup Pengujian Pangan untuk Laboratorium Balai Besar/ Balai POM dan Laboratorium di luar Badan POM - Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan Kementerian/ Lembaga lain, Perguruan Tinggi, Laboratorium Eksternal, Asosiasi Perusahaan Obat dan Makanan serta pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam jejaring.
11. Indeks RB PPPOMN	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Berbagai inovasi peningkatan pelayanan publik PPPOMN:

	✓ "Klik Infalabs" yaitu layanan laboratorium BPOM Satu Pintu dalam Genggaman. ✓ "SIMA" yaitu aplikasi berbasis *web*, berisi kumpulan metode analisis yang dikembangkan PPPOMN, yang memberi kemudahan *user* dalam mendapatkan metode analisis sehingga mempercepat proses pengujian. ✓ Layanan digital *Lot Release* dan Pengujian Produk Biologi. - Inovasi PPPOMN telah direplikasi oleh instansi lain yaitu MA PPPOMN yang ditetapkan sebagai Suplemen II FI IV sebagai acuan industri untuk pemeriksaan cemaran EG-DEG pada obat sirup. - Monitoring dan evaluasi terhadap rencana tindak lanjut pembangunan ZI menuju WBK-WBBM yang sebelumnya hanya dilakukan setiap triwulan, saat ini sudah dilakukan setiap bulan. - Terdapat survei internal terkait budaya kerja dan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi gap dan meningkatkan pengetahuan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama Tim, Inovatif, dan Responsif (PIKKIR) pada unit kerja. - Telah memiliki inovasi dalam penerapan aturan disiplin dan penegakan kode etik dengan mengumumkan 3 pegawai dengan keterlambatan terbanyak dan mengisi makanan pada toples yang diletakan di lobi dan dapat dikonsumsi oleh umum.
12. Nilai AKIP PPPOMN	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Telah dilakukan monitoring dan evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala setiap bulan, sehingga setiap kendala/ permasalahan yang muncul dalam pencapaian kinerja dapat segera dilakukan tindak lanjut. - Telah dilakukan evaluasi internal secara berkala setiap triwulan, dengan menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi internal sebelumnya. - Telah dilakukan pemantauan kinerja individu secara berkala setiap triwulan (siklus pendek) dan tahunan. - Telah dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi penilaian SAKIP tahun sebelumnya. - Telah dilakukan revisi terhadap indikator kinerja, target maupun definisi operasional yang sudah tidak sesuai.
13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Kerjasama dengan penyelenggara Diklat, sehingga dapat menunjang nilai dari unsur Profesional Struktural. - Pengembangan kompetensi bagi seluruh ASN PPPOMN. Setiap ASN PPPOMN diwajibkan untuk dapat mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi minimal 20 jam pelajaran (JP) setiap tahunnya sebagaimana diwajibkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) pasal 203.

	- Dengan banyaknya webinar/seminar online/e-Learning yang diselenggarakan baik dari Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan (PPSDM) maupun penyelenggara pelatihan eksternal, baik yang berbayar maupun tidak berbayar, menyebabkan jumlah realisasi kegiatan pengembangan kompetensi meningkat. PPPOMN juga menyelenggarakan kegiatan inhouse training untuk pelatihan yang bersifat teknis maupun non teknis bagi pegawai PPPOMN dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.
14. Persentase Status Akreditasi	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Pelatihan/ peningkatan kompetensi SDM - Audit internal, surveilance audit, kaji ulang dokumen, kaji ulang manajemen, dan rapat tinjauan manajemen untuk mendapatkan akreditasi dan/ atau untuk pemeliharaan akreditasi. - Refreshmen/ pemahaman sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016 - Implementasi sistem mutu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, dan ISO 17034:2016 dalam keseharian menjalankan tugas.
15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Indikator ini mencapai target yang ditetapkan karena beberapa kegiatan antara lain: - Sosialiasi secara rutin terkait pemanfaatan e-mail corporate dan pentingnya update informasi di BOC. - Verifikasi data pada *dashboard* BOC yang dilakukan secara rutin.
16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Indikator ini belum mencapai target yang ditetapkan karena: - Perencanaan kinerja yang kurang optimal. Beberapa rincian output targetnya hanya di akhir tahun. - Pertanggungjawaban anggaran diajukan tidak sesuai dengan rencana penarikan dana. - Belanja kontraktual untuk belanja modal yang nilainya dibawah 200 juta dilakukan di akhir tahun. - Adanya keterlambatan dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN. - Penyelesaian tagihan tidak dilakukan tepat waktu. - Pengelolaan UP dan TUP yang kurang optimal karena tidak dilaksanakan tepat waktu.

I. EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar

atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut analisis terhadap efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian 16 (enam belas) indikator kinerja:

1. **Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian**

   Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
86.00	86.25	100.29	1,578,227,000	1,522,409,963	96.46	1.04	1	0.040	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,040 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian" sebesar 100,29% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

2. **Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan**

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
30	30	100.00	5,666,957,000	5,571,447,614	98.31	1.02	1	0.017	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,017 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan" sebesar 100% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

Meskipun sumber daya yang dimiliki telah telah dimanfaatkan secara efisien untuk mencapai target indicator kinerja ini, namun masih perlu terus ditingkatkan untuk mencapai kinerja dengan kategori sangat baik.

3. **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN**

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
92	95.73	104.05	826,843,000	734,938,354	88.88	1.17	1	0.171	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,171 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik di PPPOMN" sebesar 104,05% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia. Penggunaan sumber daya manusia untuk pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat diantaranya memastikan responden survei memenuhi persyaratan, perencanaan dan pelaksanaan tindak lanjut hasil survei, monitoring hasil survei dan pembuatan laporan. Sumber daya anggaran untuk pelaksanaan tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat. Dengan capaian indikator sebesar 104,05 % dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya efisien.

4. **Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP***

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
85	91	107.06	1,159,355,000	1,011,396,215	87.24	1.23	1	0.227	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,227 dengan kategori efisien. Penggunaan dana ini diantaranya dalam rangka *workshop* strategi pemenuhan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM serta pendampingan dalam rangka peningkatan kompetensi pengujian unggul.

5. **Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan**

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
91.2	91.73	100.58	17,372,427,000	17,341,679,972	99.82	1.01	1	0.008	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,008 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan" sebesar 100,58% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

6. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
90.63	90.87	100.26	2,267,018,000	2,262,420,084	99.80	1.00	1	0.005	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,005 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan" sebesar 102,70 % dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

7. Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
100	107.33	107.33	2,301,123,000	2,295,360,675	99.75	1.08	1	0.076	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,076 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar" sebesar 107,33% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

Dengan terakreditasinya ruang lingkup kalibrasi dan penambahan personil maka meningkatkan kapasitas kemampuan kalibrasi alat laboratorium, dan mengurangi ketergantungan laboratorium BPOM dalam melakukan kalibrasi ke eksternal, sehingga terjadi efisiensi anggaran.

8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
94	98.77	105.07	5,008,085,000	4,906,644,227	97.97	1.07	1	0.072	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,072 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu" sebesar 105,07% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

9. Indeks pelayanan publik PPPOMN

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
4.55	4.71	103.52	9,015,009,000	8,994,686,491	99.77	1.04	1	0.038	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,038 dengan kategori efisien.
Selain anggaran, capaian target indikator "Indeks Pelayanan Publik PPPOMN" tahun 2023 sebesar 103,52% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

10. Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
86	86	100.00	1,565,769,000	1,437,374,060	91.80	1.09	1	0.089	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,089 dengan kategori efisien.
Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase jejaring Laboratorium Obat dan Makanan yang Diikuti Secara Aktif" tahun 2023 adalah 100% dengan kategori "Baik" juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

11. Indeks RB PPPOMN

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
88.6	90.89	102.58	27,698,683,000	27,492,655,791	99.26	1.03	1	0.034	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,034 dengan kategori efisien.
Selain anggaran, capaian target indikator sebesar 102,58% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

12. Nilai AKIP PPPOMN

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
80.2	84.4	105.24	6,742,458,000	6,701,181,067	99.39	1.06	1	0.059	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,059 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Nilai AKIP PPPOMN" sebesar 105,24% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

13. Indeks profesionalitas ASN PPPOMN

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
86.5	90.93	105.12	1,684,294,000	1,559,912,513	92.62	1.14	1	0.135	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,135 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN" tahun 2023 tercapai 105,44% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

14. Persentase Status Akreditasi

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
86	86	100.00	478,538,000	420,201,261	87.81	1.14	1	0.139	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,139 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Persentase Status Akreditasi" sebesar 100% dengan kategori baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
2.5	3	120.00	578,100,000	577,837,750	99.95	1.20	1	0.201	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,201 dengan kategori efisien.

Selain anggaran, capaian target indikator "Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal" sebesar 120% dengan kategori sangat baik juga didukung oleh sumber daya yang dimiliki PPPOMN baik sarana dan prasarana, maupun sumber daya manusia.

16. Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Berikut perhitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran untuk pencapaian indikator kinerja:

Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
95.3	90.97	95.46	62,576,000	53,576,000	85.62	1.11	1	0.115	**Efisien**

Dari tabel diatas terlihat bahwa penggunaan anggaran sebagai input untuk mencapai target indikator sebagai output memiliki tingkat efisiensi sebesar 0,115 dengan kategori efisien.

J. INFORMASI TENTANG PEMANFAATAN LAPORAN KINERJA

Laporan kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai. Laporan kinerja PPPOMN sangat bermanfaat bagi PPPOMN untuk meningkatkan kinerja, melalui antara lain:

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja,
- Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja,
- Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja,
- Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

Tabel 15. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

IKK	ANALISIS REALISASI INDIKATOR 2023
1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian.	Capaian indikator kinerja ini adalah 100,29% dengan kategori sangat baik. Dari capaian ini, maka indikator ini masih bisa digunakan sebagai ukuran kemampuan laboratorium, baik PPPOMN maupun Balai Besar/Balai POM, namun perlu dilakukan analisis lebih lanjut, terutama terkait komponen penyusun Nilai Kemampuan Laboratorium.
2. Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan.	Capaian indikator kinerja ini adalah 100% dengan kategori baik. Mengingat indikator ini sifatnya adalah jangka panjang, maka capaian indikator dapat dimanfaatkan untuk penyesuaian perencanaan kinerja periode renstra 2025-2029. Dan juga dapat dimanfaatkan untuk penyesuaian kebutuhan anggaran ke depan sesuai *roadmap Grand Design*.
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN.	Capaian indikator kinerja ini adalah 104,05% dengan kategori sangat baik. Mengingat bahwa sebagai Badan Publik, maka PPPOMN harus terus meningkatkan pelayanan publik, maka capaian indikator ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyesuaian program/kegiatan ke depan, dan sebagai evaluasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam memberikan layanan prima.
4. Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*	Capaian indikator ini adalah 107,27% dengan kriteria sangat baik. Informasi terkait kemampuan laboratorium pada indikator ini sangat bermanfaat untuk penyesuaian perencanaan kinerja untuk renstra 2025-2029 antara lain standar kemampuan laboratorium, penugasan sesuai sistem regionalisasi laboratorium, penyesuaian bimbingan teknis, dll.

5. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Capaian indikator ini adalah 100,58% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terutama terkait kebutuhan pengembangan metode analisis. Capaian indikator ini juga dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pengembangan metode analisis periode 2025-2029.
6. Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Capaian indikator ini adalah sebesar 102,70% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terutama terkait kebutuhan pengembangan baku pembanding. Capaian indikator ini juga dijadikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pengembangan baku pembanding periode 2025-2029.
7. Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar	Capaian indikator ini adalah sebesar 107,33% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan ruang lingkup kalibrasi dan penyesuaian perencanaan kalibrasi periode 2025-2029.
8. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Capaian indikator ini adalah 105,05 dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam penyesuaian program/kegiatan ke depan, dan sebagai evaluasi untuk melakukan berbagai inovasi dalam memberikan layanan prima.
9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 103,52% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai acuan dalam memberikan layanan prima, antara lain dengan inovasi layanan, peningkatan kompetensi SDM, dan fasilitasi sarana prasarana pelayanan publik.
10. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Capaian indikator ini adalah 100% dengan kategori baik. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyesuaian perencanaan jejaring periode selanjutnya.
11. Indeks RB PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 102,58% dengan kategori sangat baik. Capaian indikator ini bermanfaat untuk penyusunan perencanaan kinerja periode berikutnya dan penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja.
12. Nilai AKIP PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 105,24% dengan kategori sangat baik. Capaian ini dimanfaatkan sebagai evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja, penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja, enyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai

	target kinerja, dan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Capaian indikator ini adalah 105,44% dengan kategori sangat baik. Capaian ini menjadi dasar penyusunan strategi dalam meningkatkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin pegawai PPPOMN. Informasi pencapaian indikator ini menjadi acuan dalam penyesuaian perencanaan kinerja dan aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja tahun berikutnya.
14. Persentase Status Akreditasi	Capaian Indikator ini adalah 100% dengan kategori baik. Capaian 100% memberikan informasi bahwa terdapat 6 (enam) sistem mutu yang diimplementasikan oleh PPPOMN, yaitu ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, ISO 17034:2016, ISO 17043:2010. Capaian ini menjadi acuan dalam penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.
15. Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Capaian indikator ini adalah 120% dengan kategori sangat baik. Meskipun capaian sudah tinggi, namun harus terus dilakukan peningkatan kinerja melalui berbagai aktivitas/inovasi. Target indikator juga perlu dilakukan penyesuaian dalam peningkatan pemanfaatan sistem informasi BPOM, untuk kinerja yang lebih baik.
16. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Calaian indikator ini adalah 95,46% dengan kategori cukup. Capaian indikator ini menjadi acuan untuk penyusunan strategi dalam penyesuaian kegiatan dan upaya untuk mencapai target kinerja dengan kategori sangat baik, serta perbaikan dalam pengelolaan anggaran.

K. TINDAK LANJUT REKOMENDASI SEBELUMNYA

Laporan kinerja disusun secara berkala setiap triwulan/interim report, maupun tahunan. Laporan kinerja disusun dengan mengakomodir laporan tindak lanjut terhadap rekomendasi dalam laporan kinerja sebelumnya. Hal ini menunjukkan perbaikan berkesinambungan dalam upaya peningkatan kinerja.

Berikut adalah tindak lanjut terhadap rekomendasi laporan kinerja interim triwulan III tahun 2023:

No	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT
1	Memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan pengumpulan data kinerja berbasis digital, evaluasi internal dengan cara melaksanakan monitoring atas capaian kinerja secara berkala untuk dapat	Pengumpulan data kinerja PPPOMN dilakukan melalui aplikasi Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn)

	mengantisipasi kendala serta hambatan yang terjadi untuk dapat menentukan langkah-langkah perbaikan atas kendala serta hambatan atas pencapaian kinerja.	Untuk itu telah dilakukan penambahan menu ”pengumpulan raw data” pada apliaksi Sirendara pada triwulan IV tahun 2023.
2	Melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN tahun 2024 dan perencanaan strategis 2025-2029.	PPPOMN telah melaksanakan analisis dan reviu Indikator Kinerja Kegiatan secara mendalam, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN tahun 2024 dan perencanaan strategis 2025-2029, yang dituangkan dalam dokumen Evaluasi paruh waktu renstra PPPOMN 2020-2024.
3	Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan	PPPOMN telah mengoptimalkan perannya dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan, antara lain melalui kegiatan pelatihan, uji profisiensi, uji kolaborasi, bahkan harmonisasi metode analisis dan peningkatan status menjadi standar internasional.

3.1. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi laporan akuntabilitas kinerja tahun 2022 dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 16. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

NO	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
		SELESAI	BELUM			
			RENCANA AKSI	TIME LINE		
A	**Perencanaan Kinerja**					
1	Memastikan seluruh indikator kinerja didukung oleh kegiatan/program yang dapat meningkatkan pencapaian indikator	Sudah dilakukan mapping anggaran berdasarkan kegiatan/ program yang dapat meningkatkan capaian indikator kinerja utama	TW I 2023	TW I 2023	Sulit mencari penyebab keberhasilan/ kegagalan pencapaian indikator	Indikator kinerja tercapai dengan dukungan program/ kegiatan
2	Menyusun RAPK dengan memperhatikan kesesuaian pembagian nilai anggaran setiap program/kegiatan pada indikator kinerja terhadap anggaran pada RKA	Telah disusun RAPK dengan memperhatikan kesesuaiaan pembagian nilai anggaran tiap program/kegiatan pendukung	TW I 2023	TW I 2023	Terdapat indikator kinerja yang tidak didukung anggaran yang sesuai	Indikator kinerja tercapai dengan dukungan anggaran yang sesuai

		pencapaian indikator utama.				
B	**Pengukuran Kinerja**					
1	Perlu Pedoman/SOP pengumpulan data kinerja yang diformalkan yang memuat kriteria: ✓penelusuran sumber datanya yang valid ✓akses data bagi pihak yang berkepentingan ✓penanggungjawab yang jelas ✓timeline/waktu delivery data ✓mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	PPPOMN mengacu pedoman teknis pengukuran kinerja dan pengumpulan data kinerja sesuai Keputusan BPOM tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Badan POM. Pengumpulan data kinerja melalui aplikasi Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn)	TW I 2023	TW I 2023	Kesulitan dalam mendapatkan data yang valid dan konsisten	Memudahkan dalam menghitung capaian kinerja, karena data yang digunakan valid dan *up to date*
2	Menyajikan hasil pengukuran kinerja yang konsisten antara data kinerja yang dikumpulkan melalui bit.ly dengan data pengukuran kinerja yang diungkap pada laporan kinerja	Telah dilakukan pengembangan aplikasi Sirendra (https://sites.google.com/view/sirendrapppomn) dengan penambahan menu Raw data perhitungan indikator kinerja	TW I 2023	TW I 2023	Kesulitan dalam mendapatkan data yang valid dan konsisten	Memudahkan dalam menghitung capaian kinerja, karena data yang digunakan valid dan *up to date*
3	Menyempurnakan pendokumentasian pembahasan pemantauan kinerja dengan memuat arahan/keputusan pimpinan baik berupa penyesuaian kebijakan, kegiatan maupun anggaran dalam rangka pencapaian target kinerja maupun perbaikan kinerja selanjutnya	Penyusunan notulen pembahasan pemantauan kinerja sudah memuat arahan/keputusan pimpinan baik berupa penyesuaian kebijakan, kegiatan maupun anggaran dalam rangka pencapaian target kinerja maupun perbaikan kinerja selanjutnya	TW I 2023	TW I 2023	Kesulitan dalam mencari file arahan pimpinan yang mempengaruhi kebijakan kinerja	Mudah dalam menelusur arahan pimpinan terkait kebijakan kinerja
C	**Pelaporan Kinerja**					
1	Menyusun Laporan Kinerja yang memuat: – Informasi perbandingan realisasi kinerja dengan target jangka menengah (Renstra) – Informasi terkait pemantauan atas rencana aksi periode sebelumnya dalam pencapaian target kinerja secara berkelanjutan – penjelasan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab inefisiensi	Sudah dituangkan dalam LAPKIN TA 2022 dan 2023	TW I 2023	TW I 2023	Laporan kinerja tidak lengkap, sehingga tidak bisa digunakan dalam perbaikan kinerja tahun selanjutnya	Laporan kinerja telah menggambarkan capaian kinerja lengkap dengan analisis akuntabilitas dan upaya perbaikan ke depan

	penggunaan sumber daya					
D	**Evaluasi Kinerja Internal**					
1	Menyusun Evaluasi Internal yang memuat: – pemantauan secara berkelanjutan pada evaluasi internal periode selanjutnya terhadap kendala dan rencana aksi tindak lanjut. – informasi capaian atau ketidaktercapaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan. – Menambahkan hambatan dan rencana tindak lanjut pada pengisian capaian berkala pada aplikasi Simetris dalam rangka Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. – Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP	Laporan Evaluasi Kinerja Internal PPPOMN Tahun Anggaran 2022 dan 2023 sudah memuat hambatan dan rencana tindak lanjut telah diisi pada aplikasi Simetris. PPPOMN sudah menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP	TW I 2023	TW I 2023	Laporan evaluasi internal tidak lengkap, sehingga tidak bisa digunakan dalam perbaikan kinerja tahun selanjutnya	Laporan evaluasi internal sangat bermanfaat dalam penyusunan strategi untuk peningkatan kinerja
E	**Capaian Kinerja**					
	Menyusun strategi serta memanfaatkan hasil evaluasi internal untuk meningkatkan capaian kinerja khususnya target kinerja outcome.	PPPOMN telah menyusun strategi untuk meningkatkan capaian kinerja dengan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi internal PPPOMN.	TW I 2023	TW I 2023	Hasil evaluasi internal belum dimanfaatkan untuk menyusun strategi pencapaian kinerja khususnya outcome	Hasil evaluasi internal sangat bermanfaat dalam menyusun strategi pencapaian kinerja khususnya outcome

3.2. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Informasi dalam laporan kinerja sebelumnya telah dimanfaatkan dalam pencapaian target kinerja triwulanan, jangka pendek maupun jangka menengah PPPOMN sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya:

– Telah dilakukan penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja:

- ✓ Pendampingan intensif dilakukan untuk 3 (tiga) Balai Besar/Balai POM yang belum memenuhi target SKL dalam pemenuhan indikator ”Persentase pemenuhan laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar *GLP*”
- ✓ Peningkatan layanan pengujian sampel Obat dan Makanan melalui berbagai inovasi untuk mendukung indikator ”Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu”
- ✓ Peningkatan kualitas layanan publik melalui berbagai aktivitas seperti penyediaan sarana prasarana layanan, dalam peningkatan indikator ”Indeks Pelayanan Publik PPPOMN”
- ✓ Penyesuaian aktivitas untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan disiplin pegawai, yang merupakan komponen pembentuk indikator ”Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN’.
- ✓ Pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kinerja dan publikasi melalui BOC dalam peningkatan indikator ”Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal”.

– Telah dilakukan penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja:
  - ✓ Telah dilakukan penyesuaian anggaran pengadaan alat laboratorium, pemeliharaan dan kalibrasi untuk peningkatan kinerja terkait indikator ”Persentase Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar’
  - ✓ Telah dilakukan penyusunan strategi dalam pengelolaan keuangan untuk pemenuhan indikator ”Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN”

– Telah dilakukan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja:
  - ✓ Tindak lanjut harapan pelanggan terkait pelayanan prima antara lain kemudahan akses layanan dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam peningkatan pemenuhan indikator “Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN”
  - ✓ Telah dilakukan evaluasi keberhasilan indikator ”Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif” dan telah disusun strategi peningkatan manfaat dari berbagai jejaring tersebut.

- ✓ Telah dilakukan evaluasi terkait implementasi RB di PPPOMN serta telah disusun rencana aksi tiap Pokja Pembangunan ZI Menuju WBBM sesuai indikator "Indeks RB PPPOMN".
- ✓ PPPOMN menerapkan 6 (enam) sistem mutu untuk mendukung pencapaian indikator "Persentase Status Akreditasi" Ke-6 sistem mutu tersebut adalah ISO 17025:2017, ISO 9001:2015, PQ WHO, WHO NRA Benchmarking, ISO 17034:2016
- ✓ ISO 17043:2010.

– Telah dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya:
  - ✓ Dengan adanya penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium, telah dilakukan perubahan target indikator kinerja "Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar" tahun 2024.
  - ✓ Perubahan definisi operasional pada indikator "Persentase pemenuhan *Grand Design* penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan".
  - ✓ Reviu rencana pengembangan metode analisis pengujian Obat dan Makanan mengikuti tren pengawasan, dalam pencapaian indikator "Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan"
  - ✓ Reviu rencana pengembangan baku pembanding mengikuti tren pengawasan, dalam pencapaian indikator "Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan"
  - ✓ Berdasarkan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala, telah disusun perencanaan kinerja PPPOMN hingga individu, untuk mendukung indikator kinerja "Nilai AKIP PPPOMN".

3.3. REALISASI ANGGARAN

Untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja PPPOMN, didukung dengan anggaran. Penggunaan anggaran ini perlu dianalisis efisiensinya.

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya

terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan.

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut rekapitulasi analisis terhadap efisiensi anggaran dalam pencapaian 16 (enam belas) indikator kinerja PPPOMN:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian indikator (output)	Target	Realisasi	% capaian anggaran (input)				
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IK. 1 Persentase Pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	86.00	86.25	100.29	1,578,227,000	1,522,409,963	96.46	1.04	1	0.040	**Efisien**
		IK. 2 Persentase Pemenuhan grand desain penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30	30	100.00	5,666,957,000	5,571,447,614	98.31	1.02	1	0.017	**Efisien**
2	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IK. 3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	92	95.73	104.05	826,843,000	734,938,354	88.88	1.17	1	0.171	**Efisien**
3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *GLP*	IK. 4 Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai standar Kemampuan Laboratorium	85	91	107.06	1,159,355,000	1,011,396,215	87.24	1.23	1	0.227	**Efisien**
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IK. 5 Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.2	91.73	100.58	17,372,427,000	17,341,679,972	99.82	1.01	1	0.008	**Efisien**
		IK. 6 Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	90.63	90.87	100.26	2,267,018,000	2,262,420,084	99.80	1.00	1	0.005	**Efisien**
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IK. 7 Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100	107.33	107.33	2,301,123,000	2,295,360,675	99.75	1.08	1	0.076	**Efisien**
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IK. 8 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94	98.77	105.07	5,008,085,000	4,906,644,227	97.97	1.07	1	0.072	**Efisien**
		IK. 9 Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4.55	4.71	103.52	9,015,009,000	8,994,686,491	99.77	1.04	1	0.038	**Efisien**
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	IK. 10 Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	86	86	100.00	1,565,769,000	1,437,374,060	91.80	1.09	1	0.089	**Efisien**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IK. 11 Indeks RB PPPOMN	88.6	90.89	102.58	27,698,683,000	27,492,655,791	99.26	1.03	1	0.034	**Efisien**
		IK. 12 Nilai AKIP PPPOMN	80.2	84.4	105.24	6,742,458,000	6,701,181,067	99.39	1.06	1	0.059	**Efisien**
9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IK. 13 Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	86.5	90.93	105.12	1,684,294,000	1,559,912,513	92.62	1.14	1	0.135	**Efisien**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IK. 14 Persentase status Akreditasi	86	86	100.00	478,538,000	420,201,261	87.81	1.14	1	0.139	**Efisien**
		IK. 15 Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5	3	120.00	578,100,000	577,837,750	99.95	1.20	1	0.201	**Efisien**
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IK. 16 Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95.3	90.97	95.46	62,576,000	53,576,000	85.62	1.11	1	0.115	**Efisien**

Tabel 16. Efisiensi anggaran dalam pencapaian indikator kinerja PPPOMN

Berdasarkan perhitungan efisiensi sampai dengan akhir tahun 2023, seluruh indikator kinerja PPPOMN termasuk kategori efisien.

BAB IV - PENUTUP

A. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengukuran kinerja PPPOMN Tahun 2023 antara lain: (1) Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) PPPOMN tahun 2023 adalah 103,31% dengan predikat kinerja "Istimewa". (2) Dari 16 (enam belas) indikator kinerja PPPOMN yang diukur, 12 (dua belas) indikator kinerja dengan kategori sangat baik (realisasi 100% < x ≤ 120%), 3 (tiga) indikator dengan kategori baik (realisasi = 100%), dan 1 (satu) indikator dengan kategori cukup (realisasi 70% ≤ x < 100%). (3) Realisasi anggaran PPPOMN Tahun 2023 sebesar Rp.82.873.285.338 atau 98,66% dari pagu yang dikelola PPPOMN sebesar Rp.84.005.462.000.

B. PERMASALAHAN, TINDAK LANJUT DAN REKOMENDASI

PERMASALAHAN UTAMA DAN STRATEGI PEMECAHANNYA

Dalam mencapai target indikator kinerja PPPOMN tahun 2023, terdapat berbagai permasalahan/kendala utama, antara lain:

- Dengan diterapkannya konsep baru regionalisasi laboratorium mulai triwulan III tahun 2023, maka berpengaruh terhadap nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM terutama Balai Regional, karena adanya penugasan baru yang belum didukung dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana laboratorium. Permasalahan ini sudah diatasi dengan upaya pengadaan baru maupun redistribusi peralatan laboratorium dari balai anggota. Untuk meningkatkan kompetensi SDM Penguji telah dilakukan bimbingan teknis untuk memenuhi standar ruang lingkup pengujian.

  Dengan diterapkannya konsep baru regionalisasi laboratorium, telah dilakukan revisi standar ruang lingkup, standar peralatan dan standar kompetensi. Demikian juga dengan *tools* monitoring dan evaluasi implementasi konsep baru regionalisasi laboratorium telah dilakukan revisi.

  Strategi ke depan adalah dengan melakukan pemantauan/ monitoring dan evaluasi penerapan konsep baru regionalisasi laboratorium secara rutin dan berkala, terutama untuk memastikan bahwa koordinasi pengujian antar anggota region berjalan dengan baik sehingga tidak ada lagi kendala teknis pengujian seperti kekurangan reagensia, baku pembanding, bahan fungsional, dll.
- Dalam hal pengukuran kinerja, di awal tahun masih terdapat kesulitan dalam mendapatkan data kinerja yang *valid* dan *up to*

date, karena pengumpulan data masih menggunakan *link bit.ly*. Hal ini telah diatasi dengan pengembangan aplikasi Sirendra https://sites.google.com/view/sirendrapppomn dengan penambahan menu *Raw* data untuk perhitungan capaian indikator kinerja. Setiap akhir bulan, seluruh Ketua Tim Kerja mengisi data tersebut, untuk selanjutnya dibahas melalui rapat monitoring dan evaluasi kinerja berkala setiap bulan yang dipimpin langsung oleh Kepala PPPOMN.

REKOMENDASI UNTUK PENINGKATAN KINERJA

Dari 16 indikator kinerja PPPOMN tahun 2023, hanya 1 (satu) indikator dengan kategori cukup (realisasi 70% ≤ x < 100%) yaitu Nilai kinerja anggaran PPPOMN.

Rekomendasi untuk peningkatan capaian kinerja indikator "Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN" ke depan diantaranya:

- Dalam menetapkan target rincian output berkala harus memperhatikan kesinambungan anggaran kegiatan per bulan/triwulan.
- Dalam menyusun rencana penarikan anggaran, harus mempertimbangkan *plan of action* dari setiap sub komponen dalam satu rincian output.
- Setiap pegawai terkait harus berkomitmen dengan rencana kinerja dan anggaran yang telah ditetapkan.

Berikut beberapa rekomendasi umum untuk peningkatan kinerja PPPOMN ke depan, antara lain:

- Melaksanakan analisis dan reviu terhadap sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan PPPOMN secara mendalam berdasarkan tren data capaian indikator 2020-2023, terutama untuk Indikator Kinerja yang menjadi *baseline* pada perencanaan strategis PPPOMN mendatang (Renstra 2025-2029). Reviu juga dilakukan terhadap definisi operasional dan cara perhitungan capaian indikator kinerja kegiatan PPPOMN.
- Mengoptimalkan peran PPPOMN dalam berpartisipasi aktif pada jejaring laboratorium Obat dan Makanan, untuk memberdayakan laboratorium eksternal dalam turut serta melakukan pengawasan Obat dan Makanan.
- Terkait 8 (delapan) Balai POM baru, perlu disusun strategi peningkatan kemampuan laboratorium, antara lain melalui penyusunan standar kemampuan laboratorium, pendampingan intensif dari PPPOMN, pemenuhan jumlah dan peningkatan kompetensi SDM Penguji, pemenuhan sarana prasarana laboratorium, dll.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumen Perjanjian Kinerja 2023

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta,11 Mei 2023

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP.	Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Menguatkan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian	86
2.	Menguatkan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	30
3.	Meningkatkan kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92
4.	Meningkatkan laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi Standar GLP	Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	85
5.	Meningkatkan metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91.2
6.	Meningkatkan metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	90.63
7.	Terpenuhinya alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	100
8.	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94
9.	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	4.55
10.	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang diikuti secara aktif	86
11.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88.6

12.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Nilai AKIP PPPOMN	80.2
13.	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	86,5
14.	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Persentase status akreditasi	86
15.	Terkelolanya laboratorium, data daninformasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2.5
16	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	95.3

Kegiatan :
Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Anggaran :
Rp 77,515,080,000.00

Jakarta, 11 Mei 2023

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian			81.14			82.58			84.38			86	1.631.380.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	A	Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan laboratorium BPOM	47.440.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	47.440.000, 00	47.440.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	C	Penilaian Kemampuan Pengujian LOKA POM	69.200.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	69.200.000, 00	69.200.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	A	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 1	1.332.100.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.332.100.000, 00	1.332.100.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	B	Penilaian kemampuan laboratorium BB/Balai POM/reasessmen BB/Balai POM sesuai standar	182.640.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	182.640.000, 00	182.640.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00		0, 00	0, 00	1.631.380.000, 00	1.631.380.000, 00			

2.	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan							22	25		28	30	5.656.988.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Sistem laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan Grand Design	Pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan Badan POM	A	Pengadaan LIMS	4.022.590.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	4.022.590.000, 00	4.022.590.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Sistem laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan Grand Design	Pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan Badan POM	B	Sosialisasi Grand Desain Laboratorium BADAN POM	586.435.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	586.435.000, 00	586.435.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Sistem laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan Grand Design	Pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan Badan POM	C	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM	60.900.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	60.900.000, 00	60.900.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Sistem laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan Grand Design	Pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan Badan POM	D	Pembahasan Regionalisasi Laboratorium	285.163.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	285.163.000, 00	285.163.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Sistem laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan Grand Design	Pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian obat dan makanan Badan POM	E	Monitoring dan Evaluasi Regionalisasi	701.900.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	701.900.000, 00	701.900.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	5.656.988.000, 00	5.656.988.000, 00				

3.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92	1.122.600.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan	G	Pengelolaan Pengujian Laboratorium	924.600.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	924.600.000, 00	924.600.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian	C	Komunikasi/Informasi/Edukasi mengenai Life Cycle Product Obat dan Makanan	198.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	198.000.000, 00	198.000.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
Total					0, 00		0, 00	0, 00	1.122.600.000, 00	1.122.600.000, 00			

4. Persentase laboratorium Balai Besar/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 85 1.424.310.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Bimtek KOBONAPPZA	113.580.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	113.580.000, 00	113.580.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	B	Peningkatan Kapasitas Pengujian di Loka POM (Rapid Test Obat Nappza) - Poksi KOBONAPPZA	111.980.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	111.980.000, 00	111.980.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	C	Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM	92.445.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	92.445.000, 00	92.445.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	D	Bimbingan Teknis Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan	92.445.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	92.445.000, 00	92.445.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	E	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air	163.244.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	163.244.000, 00	163.244.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	F	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Mikrobiologi	174.550.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	174.550.000, 00	174.550.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	G	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Biologi Molekuler (DNA Spesifik Spesies)	128.236.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	128.236.000, 00	128.236.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian	B	Workshop Laboratorium Pengujian Badan POM	547.830.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	547.830.000, 00	547.830.000, 00	100, 00 (%)
Total								0, 00	0, 00	0, 00	1.424.310.000, 00	1.424.310.000, 00	

6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	F	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Mikrobiologi	174.550.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	174.550.000, 00	174.550.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	G	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Biologi Molekuler (DNA Spesifik Spesies)	128.236.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	128.236.000, 00	128.236.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian	B	Workshop Laboratorium Pengujian Badan POM	547.830.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	547.830.000, 00	547.830.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00		0, 00	0, 00	1.424.310.000, 00	1.424.310.000, 00			

No.	Indikator Kinerja						Target												Anggaran	
							B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
No.	**Unit**	**KRO**	**RO**	**Komponen**	**Kode Sub Komponen**	**Sub Komponen**	**Budget Plan**		**B03**			**B06**			**B09**	**B12**			**Total**	**(%) Plan Penyerapan Budget**
	Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Prosedur dan Kriteria	dan makanan yang dikembangkan	Pengujian Obat dan Makanan		Laboratorium Produk biologi dan toksikologi														
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan	F	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air	809.550.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	809.550.000, 00			809.550.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	H	Peningkatan Kapasitas Laboratorium untuk Pengembangan parameter uji spesifik pangan olahan dan air	74.200.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	74.200.000, 00			74.200.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Sarana di Bidang Kesehatan	Sarana Pengujian Obat dan Makanan	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	7.333.056.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	7.333.056.000, 00			7.333.056.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00		0, 00		0, 00	12.010.766.000, 00		12.010.766.000, 00								

6.	Persentase Baku Pembanding yang ditetapkan sesuai kebutuhan	82.31	84.52	87.86	90.63	2.179.930.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	A	Pengadaan Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2023	1.810.470.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.810.470.000, 00	1.810.470.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	C	Peningkatan Jumlah dan Jenis Baku Pembanding Mikroba	160.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	160.000.000, 00	160.000.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	E	Penetapan dan Evaluasi Harga Pokok Produksi Baku Pembanding	1.760.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.760.000, 00	1.760.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	F	BPFI/BPL User Forum	16.040.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	16.040.000, 00	16.040.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	A	Pembahasan Percepatan Pemenuhan Baku Pembanding dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan K/L lain	74.920.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	74.920.000, 00	74.920.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	B	Pembahasan Internal dan Hasil Uji Baku Pembanding	1.760.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.760.000, 00	1.760.000, 00	100, 00 (%)

7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	C	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I	33.020.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	33.020.000, 00	33.020.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	D	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding II	24.160.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	24.160.000, 00	24.160.000, 00	100, 00 (%)
9.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	E	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding di Yogyakarta	30.120.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	30.120.000, 00	30.120.000, 00	100, 00 (%)
10.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	D	Perencanaan Pengembangan BPFI	6.480.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	6.480.000, 00	6.480.000, 00	100, 00 (%)
11.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat	Norma, Standard, Prosedur	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan	Koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding	F	Pelaksanaan Jejaring Pengelolaan Baku Pembanding	21.200.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	21.200.000, 00	21.200.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja						Target												Anggaran
							B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
No.	**Unit**	**KRO**	**RO**	**Komponen**	**Kode Sub Komponen**	**Sub Komponen**	**Budget Plan**		**B03**			**B06**			**B09**	**B12**		**Total**	**(%) Plan Penyerapan Budget**
	dan Makanan Nasional	dan Kriteria	yang ditetapkan sesuai kebutuhan																
Total							0, 00		0, 00		2.179.930.000, 00		2.179.930.000, 00						

7.	Persentase alat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang dikalibrasi sesuai standar	15	40	80	100	3.665.424.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	140.570.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	140.570.000, 00	140.570.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	D	Penerapan Sistem Mutu Balai Kalibrasi	115.540.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	115.540.000, 00	115.540.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	E	Pengadaan Alat Laboratorium	2.500.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	2.500.000.000, 00	2.500.000.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	F	Pelatihan Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Laboratorium	36.090.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	36.090.000, 00	36.090.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Peningkatan kinerja laboratorium	H	Pemeliharaan Peralatan Laboratorium	873.224.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	873.224.000, 00	873.224.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	3.665.424.000, 00	3.665.424.000, 00				

8.	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu						94	94		94	94	5.985.418.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	9.100.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	9.100.000, 00	9.100.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	140.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	140.000.000, 00	140.000.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	D	Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	12.960.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	12.960.000, 00	12.960.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	F	Pengujian Sampel PQ WHO Kelompok Substansi Kobobapza	375.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	375.000.000, 00	375.000.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	I	Pengadaan Kapasitas Laboratorium / Refreshment	942.075.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	942.075.000, 00	942.075.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	F	Kerjasama Antar Satker	25.620.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	25.620.000, 00	25.620.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	G	Workshop BSL 3 PPPOMN	17.080.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	17.080.000, 00	17.080.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	A	Pengujian Sampel Balai Khusus Pengujian Obat dan Makanan	1.387.400.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.387.400.000, 00	1.387.400.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja						Target												Anggaran
							B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
No.	**Unit**	**KRO**	**RO**	**Komponen**	**Kode Sub Komponen**	**Sub Komponen**	**Budget Plan**		**B03**			**B06**			**B09**	**B12**		**Total**	**(%) Plan Penyerapan Budget**
9.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1.223.000.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	1.223.000.000, 00		1.223.000.000, 00	100, 00 (%)
10.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	E	Pengujian Sampel Kasus	160.000.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	160.000.000, 00		160.000.000, 00	100, 00 (%)
11.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	G	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	195.000.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	195.000.000, 00		195.000.000, 00	100, 00 (%)
12.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Sarana di Bidang Kesehatan	Sarana Pengujian Obat dan Makanan	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B	Pengadaan Pustaka Balai Pengujian Obat dan Makanan	218.793.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	218.793.000, 00		218.793.000, 00	100, 00 (%)
13.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	H	Peningkatan Kapasitas Lab/Represhment/Replacement	1.279.390.000, 00		0, 00			0, 00			0, 00	1.279.390.000, 00		1.279.390.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00		0, 00		0, 00		5.985.418.000, 00		5.985.418.000, 00						

9. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN 4.55 9.140.176.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B	Perbaikan Sarana Prasarana	232.900.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	232.900.000, 00	232.900.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C	Perbaikan Sarana dan Prasarana	1.010.726.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.010.726.000, 00	1.010.726.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	400.144.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	400.144.000, 00	400.144.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F	Perawatan Peralatan Kantor	436.896.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	436.896.000, 00	436.896.000, 00	100, 00 (%)
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G	Perawatan Gedung Kantor	1.251.450.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	1.251.450.000, 00	1.251.450.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H	Langgaran Daya dan Jasa	5.808.060.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	5.808.060.000, 00	5.808.060.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	9.140.176.000, 00	9.140.176.000, 00				

10.	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang diikuti secara aktif						71	71	78	86	2.209.018.000, 00	

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	A	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee /APTLC)	10.920.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	10.920.000, 00	10.920.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Food Testing Laboratory Committee /AFTLC)	194.750.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	194.750.000, 00	194.750.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	C	Jejaring Laboratorium Kosmetik	115.020.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	115.020.000, 00	115.020.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	D	Peningkatan Pengetahuan Anggota terkait Pengujian Kosmetik	36.400.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	36.400.000, 00	36.400.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	E	Jejaring Laboratorium Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	122.260.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	122.260.000, 00	122.260.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	F	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	70.080.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	70.080.000, 00	70.080.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	H	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring ASEAN Pangan(AFRL Food Additive)/workshop AFRL	174.600.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	174.600.000, 00	174.600.000, 00	100, 00 (%)

8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	I	Pelatihan teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (LRPPI)	128.468.000,00	0,00	0,00	0,00	128.468.000,00	128.468.000,00	100,00 (%)
9.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	J	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler pada Produk Obat	74.000.000,00	0,00	0,00	0,00	74.000.000,00	74.000.000,00	100,00 (%)
10.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	K	Pertemuan LRPPI (Jejaring Lab) MBM	59.200.000,00	0,00	0,00	0,00	59.200.000,00	59.200.000,00	100,00 (%)
11.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	L	Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler dalam rangka Jejaring	230.080.000,00	0,00	0,00	0,00	230.080.000,00	230.080.000,00	100,00 (%)
12.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	M	Penguatan Laboratorium LRPPI untuk Bahan Kemasan Pangan	84.875.000,00	0,00	0,00	0,00	84.875.000,00	84.875.000,00	100,00 (%)
13.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	N	Partisipasi Aktif dalam Pertemuan Kegiatan Jejaring Laboratorium Pangan	108.315.000,00	0,00	0,00	0,00	108.315.000,00	108.315.000,00	100,00 (%)
14.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian	O	Pelatihan LRPPI Kimia Pangan untuk Cemaran Logam dan Mineral	174.700.000,00	0,00	0,00	0,00	174.700.000,00	174.700.000,00	100,00 (%)
15.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non BPOM	A	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia dan Biologi	243.950.000,00	0,00	0,00	0,00	243.950.000,00	243.950.000,00	100,00 (%)
16.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	B	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia dan Biologi	341.500.000,00	0,00	0,00	0,00	341.500.000,00	341.500.000,00	100,00 (%)
17.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Kemitraan	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	Monitoring/Evaluasi Uji Profisiensi	A	Koordinasi/Evaluasi Penyelenggaraan UP	39.900.000,00	0,00	0,00	0,00	39.900.000,00	39.900.000,00	100,00 (%)
Total							0,00	0,00	0,00	2.209.018.000,00	2.209.018.000,00		

Check List Point LAPKIN - Excel

11. Indeks RB PPPOMN 88.6 24.810.752.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Gaji dan Tunjangan	A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	24.407.320.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	24.407.320.000, 00	24.407.320.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja						Target												Anggaran
							B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget						
	dan Makanan Nasional																		
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	120.000.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	120.000.000, 00	120.000.000, 00	100, 00 (%)						
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	7.280.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	7.280.000, 00	7.280.000, 00	100, 00 (%)						
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Laboratorium BB/BPOM yang meningkat kapasitasnya untuk memenuhi standar Good Laboratory Practices (GLP)	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup	A	Pelatihan Dalam Negeri	276.152.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	276.152.000, 00	276.152.000, 00	100, 00 (%)						
Total					0, 00	0, 00	0, 00	24.810.752.000, 00	24.810.752.000, 00										

12. Nilai AKIP PPPOMN — 80.2 — 5.632.544.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Layanan Perkantoran	Layanan Perkantoran P3OMN	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I	Administrasi Kegiatan Perkantoran	5.632.544.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	5.632.544.000, 00	5.632.544.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	5.632.544.000, 00	5.632.544.000, 00				

13. Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN — 86.5 — 947.155.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium	B	Pelatihan Dalan Negeri Balai Kalibrasi	43.100.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	43.100.000, 00	43.100.000, 00	100, 00 (%)
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	B	Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat dan Napza	74.385.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	74.385.000, 00	74.385.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	C	Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik	73.500.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	73.500.000, 00	73.500.000, 00	100, 00 (%)
4.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	D	Workshop Internal Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air	73.500.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	73.500.000, 00	73.500.000, 00	100, 00 (%)

5.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	E	Workshop Internal Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	113.450.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	113.450.000, 00	113.450.000, 00	100, 00 (%)
6.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Peningkatan kapasitas pengujian	F	Workshop Sub Bagian Tata Usaha	15.020.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	15.020.000, 00	15.020.000, 00	100, 00 (%)
7.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	C	Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	147.200.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	147.200.000, 00	147.200.000, 00	100, 00 (%)
8.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian produk biologi	D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	350.650.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	350.650.000, 00	350.650.000, 00	100, 00 (%)
9.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang ditetapkan sesuai kebutuhan	Pengadaan/ Pengembangan Baku Pembanding	B	Workshop Peningkatan Kompetensi Pengelelolaan Baku Pembanding	56.350.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	56.350.000, 00	56.350.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00		0, 00	0, 00	947.155.000, 00	947.155.000, 00			

14.	Persentase status akreditasi	71	86	308.590.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat	Norma, Standard,	Baku pembanding pengujian Obat dan Makanan yang	Peningkatan Kapasitas Laboratorium	A	Pelaksanaan dan Pemeliharaan	31.960.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	31.960.000, 00	31.960.000, 00	100, 00 (%)

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
	dan Makanan Nasional	Prosedur dan Kriteria	ditetapkan sesuai kebutuhan	Baku Pembanding		Akreditasi Produsen Bahan							
2.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	G	Pemeliharaan Pengakuan WHO Kelompok Substansi Kobonapza	105.605.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	105.605.000, 00	105.605.000, 00	100, 00 (%)
3.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Pengawasan dan Pengendalian Produk	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Pengujian sampel di balai pengujian khusus obat dan makanan	H	Jaminan Mutu Hasil Pengukuran (Kalibrasi alat dalam rangka PQ WHO) Kelompok Subtasi KoBONAPZA	171.025.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	171.025.000, 00	171.025.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	308.590.000, 00	308.590.000, 00				

15.	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal						2.5	2.5		2.5		2.5	654.009.000, 00

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Perangkat pengolah data dan komunikasi	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A	Pengadaan Sarana Pengujian	654.009.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	654.009.000, 00	654.009.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	654.009.000, 00	654.009.000, 00				

16.	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN						60	75	85	95.3	136.020.000, 00	

No.	Unit	KRO	RO	Komponen	Kode Sub Komponen	Sub Komponen	Budget Plan	B03	B06	B09	B12	Total	(%) Plan Penyerapan Budget
1.	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	Metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Evaluasi/ konsultasi/ koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian	A	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	136.020.000, 00	0, 00	0, 00	0, 00	136.020.000, 00	136.020.000, 00	100, 00 (%)
Total					0, 00	0, 00	0, 00	136.020.000, 00	136.020.000, 00				

Total	77.515.080.000, 00

Jakarta, 11 Mei 2023

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

Lampiran 2. Pengukuran Kinerja

Kinerja PPPOMN tahun 2023 diukur dari pencapaian 16 (enam belas) indikator:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI
Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	86,00%	86,25 %	100,29	Sangat Baik
	Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM	30,00%	30,00%	100,00	Baik
Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	92,00%	95,73%	104,05	Sangat Baik
Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar *GLP*	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar *GLP*	85,00%	91,17%	107,26	Sangat Baik
Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	91,20%	91,73%	100,58	Sangat Baik
	Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	90,63%	93,07%	102,69	Sangat Baik
Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	100,00%	107,33%	107,33	Sangat Baik

Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	94,00%	98,77%	105,07	Sangat Baik
	Indeks pelayanan publik PPPOMN	4,55	4,71	103,52	Sangat Baik
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang diikuti secara aktif	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	86,00%	86,00%	100,00	Baik
Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	Indeks RB PPPOMN	88,60	90,89	102,58	Sangat Baik
	Nilai AKIP PPPOMN	80,20	84,40	105,24	Sangat Baik
Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	86,50	91,21	105,45	Sangat Baik
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Status akreditasi	86,00%	86,00%	100,00	Baik
	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	2,50	3,00	120,00	Sangat Baik
Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	95,30	90,97	95,46	Cukup

Lampiran 3. Pengukuran Efisiensi Kegiatan PPPOMN TA 2023

Kode	Nama Kegiatan	Output					Input			IE	SE	TE	Kategori
		Target	satuan	Realiasi	Satuan	%	Target	Realisasi	% realisasi				
051.0A	Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	384,520,000	384,500,990	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0B	Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Kosmetik	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	423,154,000	416,906,450	98.52 %	0.99	1	-0.015	Efisien
051.0C	Pengembangan Metode Analisis Pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	399,610,000	390,337,323	97.68 %	0.98	1	-0.023	Efisien
051.0D	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,702,139,000	1,696,471,766	99.67 %	1.00	1	-0.003	Efisien
051.0E	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Produk biologi dan toksikologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	688,440,000	683,455,999	99.28 %	0.99	1	-0.007	Efisien
051.0F	Pengembangan Metode Analisis Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	846,147,000	844,332,294	99.79 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0G	Pengelolaan Pengujian Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	562,814,000	485,661,974	86.29 %	0.86	1	-0.137	Efisien
051.0H	Pengadaan Hewan Uji dalam rangka pengujian Vaksin	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	63,592,000	63,591,900	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0I	Pengembangan Metode Analisis BSL2 dan BSL3	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	53,600,000	53,600,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0J	Pelatihan Capacity Building Antibiotic Microbial Assay	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	66,256,000	66,256,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0K	FGD: Blood Product Sharing among other RNA	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	88,312,000	88,311,400	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0A	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 1	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	962,323,000	962,281,456	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0B	Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat dan Napza	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	64,940,000	64,785,075	99.76 %	1.00	1	-0.002	Efisien
052.0C	Workshop Internal Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan Dan Kosmetik	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	73,062,000	72,695,225	99.50 %	0.99	1	-0.005	Efisien
052.0D	Workshop Internal Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	65,131,000	62,144,200	95.41 %	0.95	1	-0.046	Efisien
052.0E	Workshop Internal Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	108,805,000	107,846,995	99.12 %	0.99	1	-0.009	Efisien
052.0F	Workshop Ketatausahaan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	12,464,000	12,303,500	98.71 %	0.99	1	-0.013	Efisien

052.0G	Rapat Pembahasan Sertifikasi BSL 3	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,300,000	1,300,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0H	Sertifikasi BSL 3	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	386,733,000	385,675,197	99.73 %	1.00	1	-0.003	Efisien
052.0I	Implementasi NIlai SAKIP di PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	63,452,000	62,810,000	98.99 %	0.99	1	-0.010	Efisien
052.0J	Revitalisasi Perpustakaan PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	242,505,000	242,147,086	99.85 %	1.00	1	-0.001	Efisien
053.0A	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	62,576,000	53,576,000	85.62 %	0.86	1	-0.144	Efisien
053.0B	Workshop Nasional Strategi Pemenuhan SKL Badan POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	11,210,000	11,210,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0C	Peningkatan kapasitas layanan dalam rangka tindak lanjut hasil Survei kepuasan masyarakat	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	25,325,000	25,325,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0D	Penerapan Sistem Mutu (Surveilen/Audit Internal)	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	147,178,000	145,179,517	98.64 %	0.99	1	-0.014	Efisien
053.0E	Pengembangan Laboratorium Loka POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	48,238,000	48,150,000	99.82 %	1.00	1	-0.002	Efisien
053.0H	Komunikasi/Informasi/Edukasi mengenai Life Cycle Product Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	205,959,000	205,798,303	99.92 %	1.00	1	-0.001	Efisien
053.0J	Akreditasi ISO 17043:2010	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	56,000,000	55,068,159	98.34 %	0.98	1	-0.017	Efisien
053.0K	Pelatihan ISO 17043:2010	1		1		100%	17,360,000	16,006,000	92.20 %	0.92	1	-0.078	Efisien
053.0L	Pendampingan Persiapan Pengujian Loka POM dan Delapan Balai POM Baru	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	418,024,000	369,970,090	88.50 %	0.89	1	-0.115	Efisien
053.0M	Internalisasi Terhadap Netralitas Pegawai di Lingkungan PPPOMN Dalam Rangka Pelaksanaan Pemilihan Umum Tahun 2024	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	47,400,000	46,270,000	97.62 %	0.98	1	-0.024	Efisien
051.0A	Pengadaan Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2023	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,785,085,000	1,784,869,974	99.99 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0B	Workshop Peningkatan Kompetensi Pengelelolaan Baku Pembanding	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	78,770,000	78,495,590	99.65 %	1.00	1	-0.003	Efisien
051.0C	Perencanaan Pengembangan BPFI	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	5,560,000	5,550,000	99.82 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0D	BPFI/BPL User Forum	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	10,945,000	10,806,300	98.73 %	0.99	1	-0.013	Efisien
051.0E	Peningkatan Jumlah dan Jenis Baku Pembanding Mikroba	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	138,341,000	137,339,558	99.28 %	0.99	1	-0.007	Efisien
052.0A	Pembahasan Percepatan Pemenuhan Baku Pembanding dengan Industri, Perguruan Tinggi, dan K/L lain	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	8,400,000	8,400,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0B	Baku Pembanding	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	55,710,000	55,594,922	99.79 %	1.00	1	-0.002	Efisien

052.0C	Monev dan penyusunan strategi peningkatan indeks kepuasan masyarakat PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	880,000	840,000	95.45 %	0.95	1	-0.045	Efisien
052.0D	Monev SPIP dan PMEPITE mengundang Inspektorat on line	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	880,000	875,000	99.43 %	0.99	1	-0.006	Efisien
052.0E	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I, II, III	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	64,800,000	64,620,000	99.72 %	1.00	1	-0.003	Efisien
052.0F	Pelaksanaan Jejaring Pengelolaan Baku Pembanding	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	54,855,000	52,240,000	95.23 %	0.95	1	-0.048	Efisien
052.0G	Benchmarking ke NIMT Indonesia	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	3,480,000	3,480,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0H	Benchmarking Pengembangan Standar Senyawa Marker Bahan Alam	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	12,681,000	12,680,700	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0I	Benchmarking Pengembangan CRM Pangan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	3,480,000	3,480,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0A	Pelaksanaan dan Pemeliharaan Akreditasi Produsen Bahan Acuan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	15,600,000	15,165,000	97.21 %	0.97	1	-0.028	Efisien
053.0B	Evaluasi Kinerja Pegawai PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	6,920,000	0	0.00 %	0.00	1	-1.000	Efisien
053.0C	Workshop on References Standars: establish ment and use	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	43,151,000	43,148,040	99.99 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	117,920,000	117,917,750	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0B	Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	33,990,000	33,990,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0D	Penerapan Sistem Mutu Balai Kalibrasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	57,095,000	56,970,390	99.78 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0E	Pengadaan Alat Laboratorium Kalibrasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,776,680,000	1,776,680,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0F	Pelatihan Pemeliharaan dan Perbaikan Alat Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	24,405,000	24,381,500	99.90 %	1.00	1	-0.001	Efisien
051.0G	Rekalibrasi Alat Standar	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	15,660,000	15,660,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0H	Pelatihan Internal Kalibrasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	24,960,000	24,926,910	99.87 %	1.00	1	-0.001	Efisien
051.0I	Evaluasi dan Tindaklanjut Rekomendasi Pengadaan serta Pemeliharaan/Perbaikan Alat Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	95,282,000	95,238,000	99.95 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0J	UAT Aplikasi Dikolaborasi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	5,984,000	450,000	7.52 %	0.08	1	-0.925	Efisien
051.0A	Pengujian Sampel Balai Khusus Pengujian Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,200,840,000	1,177,945,485	98.09 %	0.98	1	-0.019	Efisien
051.0C	Workshop/Pelatihan Staf Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	102,500,000	102,188,519	99.70 %	1.00	1	-0.003	Efisien
051.0D	Konsultasi Permasalahan dan Kendala Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	12,450,000	12,180,000	97.83 %	0.98	1	-0.022	Efisien

051.0F	Pengujian Sampel PQ WHO Kelompok Substansi Kobobapza	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	330,453,000	330,425,104	99.99 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0G	Pemeliharaan pengakuan sistem mutu PQ WHO	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	68,424,000	44,149,100	64.52 %	0.65	1	-0.355	Efisien
051.0H	Jaminan Mutu Hasil Pengukuran (Kalibrasi alat dalam rangka PQ WHO) Kelompok Subtasi KoBONAPZA	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	139,176,000	112,513,485	80.84 %	0.81	1	-0.192	Efisien
051.0I	Pengadaan Kapasitas Laboratorium / Refreshment	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	572,700,000	571,475,000	99.79 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0J	Sosialisasi Layanan Publik Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	163,614,000	161,289,975	98.58 %	0.99	1	-0.014	Efisien
051.0K	Forum Komunikasi Publik	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	110,072,000	108,409,696	98.49 %	0.98	1	-0.015	Efisien
051.0L	Pengadaan Sarana Prasarana Laboratorium Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	43,245,000	42,740,550	98.83 %	0.99	1	-0.012	Efisien
051.0M	Pengadaan Sarana Prasarana Laboratorium Kobonapza	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	800,000	0	0.00 %	0.00	1	-1.000	Efisien
051.0N	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	13,550,000	13,550,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0A	Pengujian Laboratorium Sampel Produk Biologi dan Toksikologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	994,166,000	972,893,960	97.86 %	0.98	1	-0.021	Efisien
052.0B	Laboratorium Kontrak WHO Laboratorium Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	14,560,000	14,560,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0C	Pengujian sampel dalam Rangka PQ WHO Balai Pengujian Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	142,070,000	126,195,004	88.83 %	0.89	1	-0.112	Efisien
052.0D	Workshop Staf Balai Pengujian Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	97,050,000	97,017,944	99.97 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0E	Pengujian Sampel Kasus	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	78,000,000	55,899,600	71.67 %	0.72	1	-0.283	Efisien
052.0F	Peningkatan Kapasitas Lab/Represhment/Replacement	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	770,150,000	769,726,990	99.95 %	1.00	1	-0.001	Efisien
052.0G	Verifikasi Lapangan dalam rangka Lot Release	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	22,200,000	21,864,400	98.49 %	0.98	1	-0.015	Efisien
052.0H	Pengembangan dan Pengujian Vaksin	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	179,077,000	162,364,950	90.67 %	0.91	1	-0.093	Efisien
052.0I	Pengadaan Sarana Prasarana Laboratorium Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	6,470,000	4,176,800	64.56 %	0.65	1	-0.354	Efisien
052.0J	Pertemuan Pembahasan Peta Strategis Renstra PPPOMN dan Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	97,030,000	83,920,000	86.49 %	0.86	1	-0.135	Efisien

052.0N	Capacity Building Satuan Kerja PPPOMN untuk Peningkatan Penerapan Core Value Berakhlak Harmonis Dan Loyal Dalam Rangka Penguatan Komitmen Pembangunan Zona Integritas	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	699,387,000	597,487,408	85.43 %	0.85	1	-0.146	Efisien
052.0P	Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengujian BB/Balai POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	18,160,000	17,049,125	93.88 %	0.94	1	-0.061	Efisien
052.0Q	Perbaikan Sarana Prasarana Laboratorium Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	24,000,000	23,742,900	98.93 %	0.99	1	-0.011	Efisien
052.0R	Pelatihan Teknis Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	146,665,000	146,662,081	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0S	Workshop on quality control laboratory : Safe Handling Cytotoxic Data Integrity	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	181,401,000	181,400,752	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0A	Pengadaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	12,874,817,000	12,872,075,150	99.98 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0B	Pengadaan Penunjang Sarana dan Prasarana PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	121,193,000	121,148,701	99.96 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0A	Pengadaan Sarana Pengujian	1		1	Dokumen	100%	578,100,000	577,837,750	99.95 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0A	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Obat (ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratory Committee /APTLC)	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	572,000	540,000	94.41 %	0.94	1	-0.056	Efisien
051.0B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Pangan (ASEAN Food Testing Laboratory Committee /AFTLC)	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	21,812,000	21,315,000	97.72 %	0.98	1	-0.023	Efisien
051.0C	Understanding and Gap Analysis ISO 37001:2016	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	34,852,000	34,514,500	99.03 %	0.99	1	-0.010	Efisien
051.0D	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	57,040,000	57,038,960	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0E	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring ASEAN Pangan(AFRL Food Additive)/workshop AFRL	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	127,770,000	120,222,930	94.09 %	0.94	1	-0.059	Efisien
051.0F	Penyelengaraan UP untuk anggota ASEAN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	6,500,000	6,500,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0G	Pelatihan teknis Mikrobiologi dan Biologi Molekuler (LRPPI) (1 Kegiatan)	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	117,500,000	106,137,260	90.33 %	0.90	1	-0.097	Efisien
051.0H	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Mikrobiologi dan Biologi Molekuler pada Produk Obat	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	10,480,000	10,410,000	99.33 %	0.99	1	-0.007	Efisien
051.0I	Pertemuan LRPPI (Jejaring Lab) MBM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	8,015,000	7,015,000	87.52 %	0.88	1	-0.125	Efisien

051.0K	Penguatan Laboratorium LRPPI untuk Bahan Kontak (Kemasan) Pangan	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	51,162,000	50,934,205	99.55 %	1.00	1	-0.004	Efisien
051.0L	Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengujian Unggul Tahun 2023	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	109,440,000	102,877,169	94.00 %	0.94	1	-0.060	Efisien
051.0M	Pelatihan LRPPI Kimia Pangan untuk Cemaran Logam, Mineral, dan Mikotoksin	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	137,460,000	136,868,219	99.57 %	1.00	1	-0.004	Efisien
051.0N	Workshop dalam dan Luar Negeri	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	109,040,000	79,937,520	73.31 %	0.73	1	-0.267	Efisien
051.0O	Kegiatan AOC PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	118,749,000	118,035,593	99.40 %	0.99	1	-0.006	Efisien
051.0P	Jejaring penguatan kapasitas laboratorium SEARN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	1,089,000	994,000	91.28 %	0.91	1	-0.087	Efisien
051.0Q	Pelaksanaan Kegiatan dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Materi Media Informasi PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	40,000,000	39,926,700	99.82 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0R	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	96,582,000	17,600,000	18.22 %	0.18	1	-0.818	Efisien
051.0S	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Balai Pengujian Produk Biologi	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	14,785,000	13,586,572	91.89 %	0.92	1	-0.081	Efisien
051.0T	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Pengujian Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	24,540,000	24,351,000	99.23 %	0.99	1	-0.008	Efisien
051.0U	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Pengujian Kimia Pangan Olahan dan Air	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	12,472,000	12,472,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0V	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Pengujian Baku Pembanding	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	2,000,000	2,000,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0W	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Pengujian Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	7,360,000	5,700,000	77.45 %	0.77	1	-0.226	Efisien
051.0X	Pemeriksaan Kesehatan Pegawai PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	472,950,000	472,950,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien

051.0Y	Peningkatan Kompetensi SDM Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Pengujian OTOKSKK	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	3,630,000	3,630,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0A	Jejaring Laboratorium Kosmetik Indonesia	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	104,580,000	103,730,520	99.19 %	0.99	1	-0.008	Efisien
053.0A	Partisipasi Aktif dalam Pertemuan Kegiatan Jejaring Laboratorium Kosmetik (ACTLC)	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	95,896,000	86,071,760	89.76 %	0.90	1	-0.102	Efisien
053.0B	Evaluasi Kinerja Pegawai PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	81,242,000	0	0.00 %	0.00	1	-1.000	Efisien
051.0A	Pengadaan Peralatan Pendukung Grand Design Laboratorium	1	Dokumen	1		100%	4,022,590,000	4,019,500,000	99.92 %	1.00	1	-0.001	Efisien
051.0B	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Laboratorium terintegrasi)	1	Dokumen	1		100%	1,380,000	1,380,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0C	Sosialisai Grand Desain Laboratorium BADAN POM	1	Dokumen	1		100%	486,445,000	485,606,661	99.83 %	1.00	1	-0.002	Efisien
051.0D	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Laboratorium terintegrasi)	1	Dokumen	1		100%	38,850,000	33,360,000	85.87 %	0.86	1	-0.141	Efisien
051.0E	Pembahasan Regionalisasi Laboratorium	1	Dokumen	1		100%	210,400,000	210,281,380	99.94 %	1.00	1	-0.001	Efisien
051.0F	Pertemuan Nasional Monitoring dan Evaluasi Efektivitas dan Efiisiensi Penerapan Sistem Regionalisasi- Laboratorium di Semarang	1	Dokumen	1		100%	345,851,000	345,819,856	99.99 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0I	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Digitalisasi Laboratorium)	1	Dokumen	1		100%	24,150,000	9,871,000	40.87 %	0.41	1	-0.591	Efisien
051.0J	Rapat Persiapan Penyusunan Grand Design Laboratorium BPOM (Green Lab)	1	Dokumen	1		100%	89,240,000	19,013,000	21.31 %	0.21	1	-0.787	Efisien
051.0K	Sosialisasi Hasil Survei Core Value BerAKHLAK, Peningkatan Kapasitas SDM, serta Rencana Pengembangan Digitalisasi Laboratorium	1	Dokumen	1		100%	208,482,000	166,957,930	80.08 %	0.80	1	-0.199	Efisien
051.0L	Pendampingan Peningkatan Kompetensi Pengujian Unggul Tahun 2023	1	Dokumen	1		100%	229,600,000	185,240,605	80.68 %	0.81	1	-0.193	Efisien
051.0A	Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia Kosmetik	1	Dokumen	1		100%	70,573,000	70,503,810	99.90 %	1.00	1	-0.001	Efisien
051.0B	Penyelenggaraan Uji Profisiensi kimia pangan dan air	1	Dokumen	1		100%	67,264,000	67,237,140	99.96 %	1.00	1	0.000	Efisien
051.0C	Penyelenggaraan Uji Profisiensi KOBONAPPZA	1	Dokumen	1		100%	81,576,000	81,485,698	99.89 %	1.00	1	-0.001	Efisien

051.0D	Penyelenggaraan Uji Profisiensi Kimia OT OKSK	1	Dokumen	1		100%	93,927,000	82,336,624	87.66 %	0.88	1	-0.123	Efisien
051.0E	Penyelenggaraan Uji Profisiensi Produk Biologi	1	Dokumen	1		100%	50,349,000	50,158,350	99.62 %	1.00	1	-0.004	Efisien
051.0F	Penyelenggaraan Uji Profisiensi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1	Dokumen	1		100%	107,234,000	106,058,219	98.90 %	0.99	1	-0.011	Efisien
051.0G	Pertemuan Kaji Ulang Manajemen PPPOMN Tahun 2023	1	Dokumen	1		100%	34,800,000	32,120,000	92.30 %	0.92	1	-0.077	Efisien
052.0C	Peningkatan Kompetensi SDM Laboratorium MBM	1	Dokumen	1		100%	30,000,000	30,000,000	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0D	Peningkatan Kompetensi SDM Laboratorium Baku Pembanding	1	Dokumen	1		100%	23,800,000	23,796,000	99.98 %	1.00	1	0.000	Efisien
052.0I	Peningkatan Kompetensi SDM Tata Usaha PPPOMN	1	Dokumen	1		100%	16,480,000	16,436,123	99.73 %	1.00	1	-0.003	Efisien
053.0A	Workshop pengujian kimia Obat Nappza untuk Laboratorium Badan POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	112,005,000	110,488,534	98.65 %	0.99	1	-0.014	Efisien
053.0B	Peningkatan kapasitas pengujian Loka POM dengan Rapid Test	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	100,260,000	99,288,495	99.03 %	0.99	1	-0.010	Efisien
053.0D	Workshop Pengujian Spesifik Kimia Pangan Olahan dan Air	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	21,020,000	20,899,520	99.43 %	0.99	1	-0.006	Efisien
053.0E	Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM kimia pangan dan air	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	118,898,000	118,169,707	99.39 %	0.99	1	-0.006	Efisien
053.0F	Workshop pengujian mikrobiologi untuk laboratorium Badan POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	153,550,000	152,933,055	99.60 %	1.00	1	-0.004	Efisien
053.0G	Peningkatan Kapasitas Laboratorium Mikrobiologi dalam rangka intervensi pemenuhan SKL BB/Balai POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	11,780,000	11,490,520	97.54 %	0.98	1	-0.025	Efisien
053.0H	Pemeliharaan Peralatan Laboratorium	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	183,137,000	183,136,125	100.00 %	1.00	1	0.000	Efisien
053.0K	Workshop Pengujian Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, dan Suplemen Kesehatan untuk Laboratorium Badan POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	81,250,000	74,743,000	91.99 %	0.92	1	-0.080	Efisien
053.0L	Workshop Pengujian Kimia Kosmetik untuk Laboratorium Badan POM	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	81,745,000	81,439,426	99.63 %	1.00	1	-0.004	Efisien
053.0M	PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI PPPOMN DALAM RANGKA IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI DAN CORE ASN BERAKHLAK	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	988,284,000	987,239,573	99.89 %	1.00	1	-0.001	Efisien
053.0O	Pengujian Laboratorium PPPOMN	1	Dokumen	1	Dokumen	100%	238,704,000	223,951,380	93.82 %	0.94	1	-0.062	Efisien
001.0A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	12	BLN	12	BLN	100%	26,371,917,000	26,220,908,568	99.43 %	0.99	1	-0.006	Efisien

002.0A	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	12	BLN	12	BLN	100%	7,280,000	3,098,320	42.56 %	0.43	1	-0.574	Efisien
002.0B	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	12	BLN	12	BLN	100%	68,400,000	68,181,400	99.68 %	1.00	1	-0.003	Efisien
002.0C	Perbaikan Saranan Prasarana	12	BLN	12	BLN	100%	50,179,000	49,256,250	98.16 %	0.98	1	-0.018	Efisien
002.0D	Perbaikan Sarana dan Prasarana	12	BLN	12	BLN	100%	1,309,284,000	1,308,744,756	99.96 %	1.00	1	0.000	Efisien
002.0E	Perawatan Sarana Genset, Air, Listrik, Telepon dan Pembelian Solar	12	BLN	12	BLN	100%	243,148,000	241,896,002	99.49 %	0.99	1	-0.005	Efisien
002.0F	Perawatan Peralatan Kantor	12	BLN	12	BLN	100%	238,620,000	234,438,610	98.25 %	0.98	1	-0.018	Efisien
002.0G	Perawatan Gedung Kantor	12	BLN	12	BLN	100%	576,448,000	571,767,098	99.19 %	0.99	1	-0.008	Efisien
002.0H	Langgaran Daya dan Jasa	12	BLN	12	BLN	100%	5,824,665,000	5,824,021,365	99.99 %	1.00	1	0.000	Efisien
002.0I	Administrasi Kegiatan Perkantoran	12	BLN	12	BLN	100%	6,581,976,000	6,554,451,067	99.58 %	1.00	1	-0.004	Efisien

Lampiran 4. Penghargaan dari Pihak Luar

A

panrb

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sebagai

Unit Penyelenggara Pelayanan Publik
Kategori "Pelayanan Prima"
Tahun 2023

Jakarta, 21 November 2023
Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi

Ttd.

Ir. Abdullah Azwar Anas, M.Si

PPPOMN menerima penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik predikat "Pelayanan Prima" untuk kategori Layanan Barang yang diberikan oleh Kemenpan-RB berdasarkan hasil PEKPPP (Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik) tahun 2023.

BADAN POM

ANUGERAH

Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM

2023

KATEGORI PPID PELAKSANA UNIT KERJA PUSAT

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

SEBAGAI BADAN PUBLIK

INFORMATIF

Jakarta, 30 November 2023
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Dra. Lucia Rizka Andalucia, Apt., M.Pharm., M.A.R.S.

PPPOMN sebagai Badan Publik "Informatif" Tahun 2023

A

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Sebagai:
UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2023
Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori
"PELAYANAN PRIMA"

Jakarta, 22 November 2023
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., MARS.

PPPOMN sebagai Unit Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Tahun 2023

Metode Analisis "Penetapan Kadar 1,4 Dioxane dalam Kosmetik menggunakan GC-MS Head Space Sampler" PPPOMN menjadi ASEAN Cosmetic Method/ACM 011 (38th ASEAN *Cosmetic Committee Meeting*, 21 Nov 2023

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

PIAGAM PENGHARGAAN

NOMOR : KP.04.04/Menkes/923/2023

DIBERIKAN KEPADA :

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM

Kategori Laboratorium dengan Surveilans Genetik

PPKM AWARD 2023

Jakarta, 20 Maret 2023
Menteri Kesehatan

BUDI G. SADIKIN

PPPOMN mendapatkan PPKM Award 2023 kategori Laboratorium dengan Surveilence Genomik dari Kementerian Kesehatan pada 20

BSL-3 Laboratory Certification 2023-2024

This is to certify that Biosafety Level 3 Laboratory located at:

LABORATORIUM BIOSAFETY LEVEL 3 BADAN POM
Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional
JL. Percetakan Negara, No.23, Jakarta Pusat, 10560, Indonesia

s met the World Health Organization Guidelines as surveyed by World BioHaz
e Ltd. The Principal Operator is responsible for operation and maintenance of
ility in accordance with the guidelines. The laboratory requires annual certifica

The date for re-certification is on or before 09 November 2024.

Certifiers:
Dan Yoong
Foo Chwan Yi
Vanny Basuki

Date of Issuance: 09 November 2023

20091105

Issued by: WORLD BioHazTec

Authorized Representative: BIOSCIQUEST

United States Headquarters - 5105 Rae Court NE, Rio Rancho, New Mexico 87144, USA
Asia Pacific Headquarters - 67 Ubi Road 1 # 07-07, Oxley Bizhub, Singapore 408730

Sertifikasi Laboratorium BSL 3 PPPOMN pada November 2023

PPPOMN sebagai Laboratorium Prakualifikasi WHO dan satu satunya Laboratorium kontrak vaksin di Indonesia serta memperoleh maturitas tertinggi (4) pada asesmen GTB WHO

PPPOMN sebagai produsen bahan acuan kimia di Indonesia yang pertama kali terakreditasi ISO 17034

PPPOMN menjadi tuan rumah kegiatan Regulatory Laboratory Capacity Strengthening Program Study Tour untuk Laos, Kamboja, dan Papua New Guinea di Tahun 2023. Selain itu sebagai acuan benchmarking negara Nepal, Palestina, Kenya dan negara SEARN

INDONESIA (PPPOMN) CHAIR The Meeting of The ASEAN Food Testing Laboratory Committee 2023